

**PENGARUH INTENSITAS BIMBINGAN *HIFZ* AL-QUR'ĀN,
KECERDASAN SPIRITUAL ISLAM DAN
POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL PESERTA DIDIK MAN KENDAL**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memeroleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam



Dibuat oleh :
ULY NATIQOTUL ASHFA
NIM. 1900018033

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Uly Natiqotul Ashfa**

NIM : 1900018033

Judul Penelitian : **Pengaruh Intensitas Bimbingan *Ḥifẓ*
Al-Qur'ān, Kecerdasan Spiritual Islam dan
Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku
Prososial Peserta Didik MAN Kendal**

Program Studi : Ilmu Agama Islam

Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PENGARUH INTENSITAS BIMBINGAN *ḤIFẒ* AL-QUR'ĀN,
KECERDASAN SPIRITUAL ISLAM DAN POLA ASUH
ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL
PESERTA DIDIK MAN KENDAL**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Uly Natiqotul Ashfa
NIM: 1900018033

PENGESAHAN

Tesis yang ditulis oleh :

Nama lengkap : Uly Natiqotul Ashfa

NIM : 1900018033

Judul Penelitian : **Pengaruh Intensitas Bimbingan**

***Hifz* Al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual Islam, dan Pola Asuh Orang tua terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Kendal**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Ujian Tesis pada 24 Desember 2021 dan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan tesis untuk persyaratan meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh :

Nama lengkap dan jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Agus Riyadi, MSI Ketua Sidang/Penguji	4-01-2022	
Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M. Si Sekretaris/Penguji	4-01-2022	
Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag Pembimbing I /Penguji	31-12-2022	
Dr. H. Widodo Supriyono, MA Pembimbing II /Penguji	31-12-2022	
Dr. H. Awaludin Pimay, Lc MA Penguji	29-12-2022	

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Uly Natiqotul Ashfa**
NIM : 1900018033
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Pengaruh Intensitas Bimbingan *Hifz* Al-Qur'ān, Kecerdasan Spiritual Islam dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik MAN Kendal**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag
NIP: 19740418 200501 1002

Pembimbing II



Dr. H. Widodo. S., M.A
NIP:19591025 198703 1003

ABSTRAK

Seiring kemajuan zaman dan teknologi yang semakin meningkat, semakin meningkat pula problematika dalam hidup manusia, banyak orang cenderung egois dan berbuat untuk mendapatkan suatu imbalan (materi). Sikap ini yang mengakibatkan kurang optimalnya perilaku prososial. Pentingnya perilaku prososial yang harus dimiliki sebagai wujud kualitas diri, sehingga dibutuhkan beberapa faktor untuk meningkatkannya. Tujuan penelitian ini yakni untuk memperoleh hasil kajian lapangan yang berkaitan tentang pengaruh intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'an terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal, kecerdasan spiritual Islam terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal, pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal, dan intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'an, kecerdasan spiritual Islam, dan pola asuh orang tua berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 149 responden dari 261 populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu proposional random sampling, dan teknik pengambilan data dengan menggunakan angket untuk menjangkau data variabel (X_1) yaitu intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'an, variabel (X_2) yaitu kecerdasan spiritual Islam, variabel (X_3) yaitu pola asuh orang tua, dan variabel (Y) yaitu perilaku prososial.

Data penelitian yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Pengujian hipotesis penelitian menghasilkan bahwa : (1) nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $8,991 > 1,974$ pada taraf sig. 5% dalam analisis regresi sederhana variabel X_1 terhadap Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. (2) nilai t hitung $> t$ tabel yakni $8,331 > 1,974$ dengan taraf sig. 5% dalam analisis regresi sederhana X_2 terhadap Y,

sehingga kecerdasan spiritual Islam memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. (3) nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $4,234 > 1,974$ dengan taraf sig. 5%. Dalam analisis regresi sederhana X_3 terhadap Y , sehingga pola Asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. (4) Intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam, dan pola asuh orang tua secara bersama memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. Hal ini ditunjukkan dari nilai F reg = 32,24, dan nilai F tabel pada taraf signifikan 5% 2,67. Sehingga F reg = 32,24 $>$ dari F tabel dan hasilnya positif dan signifikan. Adapun sumbangan pada varian yaitu $0,40016 = 40\%$. Ini berarti bahwa pengaruh intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam dan pola asuh orang tua secara bersama-sama sebesar 40% terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal dan sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'ān, Kecerdasan Spiritual Islam, Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Prososial.

ABSTRACT

Along with the progress of the times and increasing technology, the problems in human life are also increasing, many people tend to be selfish and act to get a (material) reward. This attitude resulted in less than optimal prosocial behavior. the importance of prosocial behavior that must be possessed as a form of self-quality, so it takes several factors to improve it. The purpose of this research is the effect of the intensity of ḥifẓ al-Qur'ān guidance on the prosocial behavior of Kendal MAN students, the influence of Islamic spiritual intelligence on the prosocial behavior of Kendal MAN students, the effect of parenting on the prosocial behavior of Kendal MAN students, The influence of the intensity of ḥifẓ al-Qur'ān guidance, Islamic spiritual intelligence, and parenting patterns on the prosocial behavior of Kendal MAN students. This research is a quantitative research with a research sample of 149 respondents from 261 populations. The sampling technique is proportional random sampling, and the data collection technique uses a questionnaire to collect data on the variable (X_1), namely the intensity of ḥifẓ al-Qur'ān guidance, the variable (X_2) is Islamic spiritual intelligence, the variable (X_3) is parenting Patterns, and the variable (Y) is prosocial behavior.

The research data that has been obtained then analyzed by using simple and multiple regression analysis. Testing the research hypotheses resulted that: (1) the value of t count $>$ t table, namely $8.991 > 1.974$ at the sig level. 5% in simple regression analysis of the X_1 variable against Y , so it can be concluded that the intensity of ḥifẓ al-Qur'ān guidance has an influence on prosocial behavior. (2) the value of t arithmetic $>$ t table that is $8.331 > 1.974$ with sig level. 5% in a simple regression analysis of X_2 against Y , so that Islamic spiritual intelligence has an influence on prosocial behavior. (3) the value of t arithmetic $>$ t table is $4.234 > 1.974$ with a level of sig. 5%. In simple regression analysis X_3 against Y , so that parenting patterns have an influence on prosocial behavior. (4) The intensity of ḥifẓ al-Qur'ān guidance, Islamic spiritual intelligence, and parenting patterns of parents together have an influence on prosocial behavior. this is indicated by the value of F reg = 32.24, and the value of F table

at a significant level of 5% 2.67. So $F_{reg} = 32.24 >$ from F table and the result is positive and significant. The contribution to the variance is $0.40016 = 40\%$. This means that the influence of the intensity of al-Qur'an hifz guidance, Islamic spiritual intelligence and parenting patterns together is 40% on the prosocial behavior of Kendal MAN students and 60. % is influenced by other factors.

Keywords: Intensity of hifz Al-Qur'ān Guidance, Islamic Spiritual Intelligence, Parenting Patterns, Prosocial Behavior.

ملخص البحث

جنبًا إلى جنب مع تقدم العصر والتكنولوجيا المتزايدة، تزداد أيضًا المشكلات في حياة الإنسان، يميل كثير من الناس إلى أن يكونوا أنانيين ويتصرفون للحصول على مكافأة (مادية). أدى هذا الموقف إلى سلوك اجتماعي أقل من الأمثل. أهمية السلوك الاجتماعي الإيجابي الذي يجب امتلاكه كشكل من أشكال الجودة الذاتية، لذلك يتطلب تحسينه عدة عوامل. الغرض من هذا البحث هو الحصول على نتائج الدراسات الميدانية المتعلقة بتأثير شدة توجيهات في القرآن على السلوك الاجتماعي الإيجابي لطلاب مدرسة العالية الحكومية كيندال وتأثير الذكاء الروحي الإسلامي على السلوك الاجتماعي الإيجابي مدرسة العالية الحكومية كيندال تأثير أنماط الأبوة والأمومة على السلوك الاجتماعي الإيجابي للطلاب مدرسة العالية الحكومية كيندال، تأثير شدة توجيه في القرآن والذكاء الروحي الإسلامي وأنماط الأبوة والأمومة على السلوك الاجتماعي الإيجابي لطلاب مدرسة العالية الحكومية كيندال. النهج المستخدم هو الأسلوب الكمي مع عينة بحثية من ١٤٢ مستجيبًا من ٢٦١ مجموعة سكانية. أسلوب أخذ العينات هو أخذ العينات العشوائية النسبي، وتستخدم تقنية جمع البيانات استنباطًا لجمع البيانات عن المتغير (X1) وهو شدة إرشاد القرآن، والمتغير (X2) هو الذكاء الروحي الإسلامي، والمتغير (X3) هو الأبوة والأمومة، والمتغير (Y) هو سلوك اجتماعي إيجابي.

ثم يتم تحليل بيانات البحث التي تم الحصول عليها باستخدام تحليل الانحدار البسيط والمتعدد. نتج عن اختبار فرضيات البحث ما يلي: (١) نتيجة $t_{hitung} > t_{tabel}$ $1,991 < 1,974$ على مستوى سيح. ٥% في تحليل الانحدار البسيط للمتغيرات X1 على Y لذلك يمكن استنتاج أن شدة إرشاد القرآن الكريم لها تأثير على السلوك الاجتماعي الإيجابي. (٢) قيمة $t_{hitung} > t_{tabel}$ الذي يساوي

١٨٠٣٣١ < ١٠٩٧٤ بمستوى سيح. ٥% في تحليل انحدار بسيط X2 على Y بحيث يكون للذكاء الروحاني الإسلامي تأثير على السلوك الاجتماعي الإيجابي. (٣) قيمة t tabel > hitung ٤٠٢٣٤ < ١٠٩٧٤ بمستوى سيح. ٥%. في تحليل الانحدار البسيط X3 على Y بحيث يكون لأنماط الأبوة والأمومة تأثير على السلوك الاجتماعي الإيجابي. (٤) إن شدة إرشاد إني القرآن والذكاء الروحي الإسلامي وأنماط تربية الوالدين معًا تؤثر على السلوك الاجتماعي الإيجابي. يشار إلى ذلك بقيمة F reg = ٣٢٠٢٤ عند مستوى هام ٥% ٢٠٦٦. إذن F reg ٣٢٠٢٤ > من F tabel من والنتيجة موجبة وذات مغزى. المساهمة في التباين هي ٤٠٠١٦٠ = ٤٠%. هذا يعني أن تأثير شدة إرشاد حفظ القرآن والذكاء الروحي الإسلامي وأنماط الأبوة والأمومة معًا يبلغ ٤٠% على السلوك الاجتماعي الإيجابي لطلاب كيندال مان و ٦٠% يتأثر بعوامل أخرى.

الكلمات المفتاحية: شدة إرشاد القرآن، الذكاء الإسلامي الروحي، أنماط التربية، السلوك الاجتماعي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	15	ط	ṭ
2	ب	B	16	ظ	ẓ
3	ت	T	17	ع	‘
4	ث	ṡ	18	غ	G
5	ج	J	19	ف	F
6	ح	ḥ	20	ق	Q
7	خ	Kh	21	ك	K
8	د	D	22	ل	L
9	ذ	Ẓ	23	م	M
10	ر	R	24	ن	N
11	ز	Z	25	و	W
12	س	S	26	ه	H
13	ش	Sy	27	ء	’
14	ص	ṣ	28	ي	Y
15	ض	ḍ	29		

2. Vokal Panjang

ا... = a كَتَبَ **kataba**

ي... = i سُئِلَ **su'ila**

و... = u يَذْهَبُ **yażhabu**

3. Vokal Panjang

ا... = ā قَالَ **qāla**

ي... = ī قِيلَ **qīla**

و... = ū يَقُولُ **yaqūlu**

4. Diftong

أَي... = ai كَيْفَ **kaifa**

أَوْ... = au حَوْلَ **ḥaula**

Catatan: Kata sandang [al-] pada bacaan ي syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-]

secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap ciptaan-Nya, khususnya bagi peneliti sehingga mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, inspirator kebaikan yang tiada pernah kering untuk digali.

Dengan rasa syukur didalamnya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***“PENGARUH INTENSITAS BIMBINGAN HIFZ AL-QUR’ĀN, Kecerdasan Spiritual Islam, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Kendal*** sebagai persyaratan memperoleh gelar Magister Agama Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo.

Tesis ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan dan motivasi dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staff dan jajarannya.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag dan Bpk. Dr. H. A. Muhyar Fanani, M.Ag selaku Direktur dan Wakil Direktur Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Bpk. Dr. Nasihun Amin, M. Ag selaku Ketua prodi Ilmu Agama Islam dan Bpk. Dr. Rokhmadi, M. Ag selaku sekretaris prodi Ilmu Agama Islam.
4. Bpk. Dr. H. Nur Khoiri, M. Ag sebagai dosen pembimbing I dan Bpk. Dr. H. Widodo Supriyono, MA sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis.

5. Seluruh dosen, staf dan karyawan di lingkungan civitas Pasca Sarjana UIN Walisongo terimakasih telah memberikan bekal ilmu-ilmu dengan ketulusan.
6. Kepala MAN Kendal yang memberikan izin penelitian dan para asatiz/asatizah yang telah banyak membantu penulis beserta peserta didik yang berkenan menjadi responden.
7. Kedua orang tua Bapak H. Lutfi Royani HR dan Ibu Hj. Lulu Lutfiyah, berkat do'a restu kalian, sehingga bisa mengantarkanku pada derajat ini. Kalianlah jiwa perjuanganku, penguat imanku, peneduh sukma dan penyegar keletihanku, sehingga terselesaikan tesis ini.
8. Ibu Talik dan Abah kyai Drajat Pekalongan yang selalu memberikan bimbingan, nasehat serta do'a kepada penulis.
9. Mas Aful Ihwan yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a kepada penulis.

Penulis hanya dapat mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan di hadapan Allah SWT.

Semarang, Desember 2021
Penulis,

Uly Natiqotul Ashfa
NIM. 1900018033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	19
1. Perilaku Prososial	19
a. Pengertian Perilaku Prososial	19
b. Aspek Perilaku Prososial	24
2. Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> Al-Qur'ān	31

a. Pengertian Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> Al-Qur'ān	31
b. Aspek Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> Al-Qur'ān	37
3. Kecerdasan Spiritual Islam	43
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual Islam	43
b. Aspek Kecerdasan Spiritual Islam	45
4. Pola Asuh Orang Tua	56
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	56
b. Aspek Pola Asuh Orang Tua	58
B. Kajian Pustaka.....	73
C. Kerangka Berfikir.....	78
D. Hipotesis	91

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	93
B. Tempat dan Waktu Penelitian	93
C. Populasi Sampel dan Teknik Sampling	94
D. Variabel dan Indikator Penelitian	97
E. Teknik Pengumpulan Data	104
F. Uji Keabsahan Data	113
G. Teknik Analisis Data	120

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	127
B. Analisis Data	136
C. Keterbatasan Penelitian	170

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	172
B. Saran	174
C. Penutup.....	175

DAFTAR PUSTAKA

**LAMPIRAN I : Pedoman Wawancara Pra Riset dan Skala
Penelitian**

LAMPIRAN II : Skoring Data

LAMPIRAN III : Validitas, Reliabilitas dan Analisis Data

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Jumlah Populasi Peserta Didik MAN Kendal
Tabel III. 2	Jumlah Sampel Peserta Didik MAN Kendal
Tabel III. 3	Sebaran Item Skala Perilaku Prososial
Tabel III. 4	Sebaran Item Skala Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> al-Qur'ān
Tabel III. 5	Sebaran Item Kecerdasan Spiritual Islam
Tabel III. 6	sebaran Pola Asuh Orang Tua
Tabel III. 7	Hasil Uji Reliabilitas
Tabel IV. 8	Analisis Deskriptif
Tabel IV. 9	Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial
Tabel IV. 10	Distribusi Frekuensi Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> al-Qur'ān
Tabel IV. 11	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Islam
Tabel IV. 12	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua
Tabel IV. 13	Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel IV. 14	Persamaan Regresi Variabel Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> al-Qur'ān (X_1) terhadap Perilaku Prososial (Y) (Excel)
Tabel IV. 15	Koefisien Korelasi Product Moment Variabel Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> al-Qur'ān (X_1) terhadap Perilaku Prososial (Y) (Excel)
Tabel IV. 16	Koefisien Determinasi Variabel Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> al-Qur'ān (X_1) terhadap Perilaku Prososial (Y) (Excel)
Tabel IV. 17	Koefisien Regresi Variabel Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> al-Qur'ān (X_1) terhadap Perilaku Prososial (Y) (SPSS)
Tabel IV. 18	Rangkuman Hasil Analisis Variabel Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> al-Qur'ān (X_1) terhadap Perilaku Prososial (Y) (SPSS)
Tabel IV. 19	Sumbangan Variabel Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> al-Qur'ān (X_1) terhadap Perilaku Prososial (Y) (SPSS)

Tabel IV. 20	Persamaan Regresi Variabel Kecerdasan Spiritual Islam (X_2) terhadap Perilaku Prososial (Y) (Excel)
Tabel IV. 21	Koefisien Korelasi Product Moment dan Koefisien Determinasi Variabel Kecerdasan Spiritual Islam (X_2) terhadap Perilaku Prososial (Y) (Excel)
Tabel IV. 22	Koefisien Regresi Variabel Kecerdasan Spiritual Islam (X_2) terhadap Perilaku Prososial (Y) (SPSS)
Tabel IV. 23	Rangkuman Hasil Analisis Variabel Kecerdasan Spiritual Islam (X_2) terhadap Perilaku Prososial (Y) (SPSS)
Tabel IV. 24	Sumbangan Variabel Kecerdasan Spiritual Islam (X_2) terhadap Perilaku Prososial (Y) (SPSS)
Tabel IV. 25	Persamaan Regresi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_3) terhadap Perilaku Prososial (Y) (Excel)
Tabel IV. 26	Koefisien Korelasi Product Moment dan Koefisien Determinasi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_3) terhadap Perilaku Prososial (Y) (Excel)
Tabel IV. 27	Koefisien Regresi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_3) terhadap Perilaku Prososial (Y) (SPSS)
Tabel IV. 28	Rangkuman Hasil Analisis Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_3) terhadap Perilaku Prososial (Y) (SPSS)
Tabel IV. 29	Sumbangan Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_3) terhadap Perilaku Prososial (Y) (SPSS)
Tabel IV. 30	Hasil Pendugaan Parameter Metode OLS
Tabel IV. 31	Sumbangan Variabel Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> al-Qur'ān (X_1), Kecerdasan Spiritual Islam (X_2) dan Pola Asuh Orang Tua (X_3) Terhadap Perilaku Prososial (Y)
Tabel IV. 32	Hasil Uji F dengan Tabel Anova

DAFTAR GRAFIK

- Grafik IV. 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial
- Grafik IV. 2 Distribusi Frekuensi Intensitas Bimbingan *Hifz* Al-Qur'ān
- Grafik IV. 3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Islam
- Grafik IV. 4 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna. Manusia dihadirkan di bumi ini sebagai khalifah. Ia memiliki tanggung jawab bukan hanya pada diri komunitasnya, tetapi juga menjaga semesta alam untuk menciptakan suatu kedamaian dan ketentraman. Al-Qur'ān menjelaskan bahwa hakikat manusia menjaga hubungan baik dengan Tuhannya (*ḥablun min Allah*) dan menjaga hubungan baik sesama manusia (*ḥablun min annas*)¹. Hal ini mengapa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial.

Makhluk sosial berasal dari kata latin “*socius*” yang memiliki arti bermasyarakat. *Socius* dalam makna sempit diartikan sebagai mendahulukan kepentingan bersama atau bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kelebihan yaitu bersedia memberikan pertolongan dan mengulurkan tangan terhadap keluarga, kelompok, dan komunitasnya, bahkan orang yang tidak dikenal dari etnis atau bangsa lain tanpa pamrih dan imbalan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang tidak egois, dermawan dan mampu memberikan perhatian nyata untuk

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2006), 210.

kesejahteraan orang lain². Perilaku tersebut secara umum dikenal dengan perilaku prososial.

Teknologi dan mobilitas yang semakin maju mengakibatkan perilaku prososial mulai jarang ditemui. Perilaku yang memiliki sifat individual atau lebih mementingkan dirinya sendiri dan kurang peduli dengan keadaan di sekitar lingkungannya menjadi suatu kebiasaan di masyarakat. Baron & Byrne dalam Sabiq dan Djalil berpendapat “suatu tindakan menolong yang memberi keuntungan pada orang lain tanpa suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut.”³ Perilaku prososial ini jarang sekali terlihat di masyarakat salah satunya yaitu di kalangan remaja.

Remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak ke dewasa. Pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan fisik, emosi, minat dan peran dalam kehidupan sosial, dan di masa ini ketergantungan anak terhadap orang tua mulai menurun. Masa ini remaja mulai berperilaku dan memiliki kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga, maka dari itu remaja merupakan golongan masyarakat yang

² Dedi Hantono dan Diananta Pramasari, *Aspek Perilaku Manusia sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik*, Vol. 5, No. 2, 9.

³ Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan”, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, September 2012, Vol. 1, No. 2, 57, diakses 4 Maret 2021. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.21>.

mudah kena pengaruh dari luar. Hal ini menyebabkan remaja memiliki sikap yang egois serta kurang peduli terhadap permasalahan orang lain di lingkungannya.⁴ Jadi, tidak mengherankan apabila nilai-nilai pengabdian, kesetiakawanan dan tolong menolong mengalami penurunan di kota-kota besar. Perwujudan yang nampak yaitu kepentingan diri sendiri dan rasa individualis, sehingga memungkinkan orang tidak lagi memedulikan orang lain dengan kata lain enggan untuk melakukan tindakan prososial

Hamidah mengatakan bahwa banyak orang cenderung egois dan berbuat untuk mendapatkan suatu imbalan (materi). Sikap ini menimbulkan ketidakpedulian terhadap lingkungan sosialnya. Dampak yang muncul terutama di kota-kota besar, dimana remaja menampakkan sikap materialistik, acuh pada lingkungan sekitar dan cenderung mengabaikan norma-norma yang tertanam sejak dulu.⁵ Hal ini diperkuat oleh pernyataan Niva dimana dengan data yaitu 34 dari 50 siswa kelas VIII di Makassar memiliki perilaku prososial yang rendah.⁶

⁴ Gusti Yuli Asih, Margaretha Maria Shinta Pratiwi, *Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*, Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Vol. 1, No. 1, 2010, 33, diakses 4 Maret 2021. <https://scholar.google.com>.

⁵ Hamidah Isnandar, *Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Prosocial pada SMA 1 Purworejo*, Tesis. 4.

⁶ Haerudin Niva, "Penerapan Pendekatan Cinematherapy untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial pada Siswa Bosowa International School

Sama halnya dengan penelitian Hamidah, Agustian dalam penelitiannya melakukan prariset bahwa 50% perilaku prososial anak di pusat pengembangan anak AGAPE IO-847 Salatiga kelompok usia 10-12 tahun dengan kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 18, 1% di interval 52-60 dalam kriteria sangat rendah dan persentase 36,4% di interval 61-69 dalam kriteria rendah. Selain dari itu, perilaku anak yang ditampilkan seperti tidak menghormati mentor, seenaknya sendiri, mengejek teman, mengucapkan kata-kata tidak sopan, tidak peduli terhadap teman dan yang lain, membentak orang lain, dan perilaku-perilaku lain yang cenderung tidak diterima secara sosial⁷.

Berdasarkan prariset yang dilakukan sebelum melakukan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari 30 responden peserta didik MAN Kendal yang diberikan 30 item pernyataan perilaku prososial menurut Eisenberg dan Mussen dalam Tri Dayaksini yang terdiri dari indikator berbagi (*Sharing*) mendapat skor 50% dengan kategori rendah, indikator kerjasama (*Cooperating*) mendapat skor 51% dengan kategori rendah, indikator berderma (*Donating*) mendapat skor 58% dengan kategori sedang, indikator

Makassar”, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, 4, diakses 4 Maret 2021. <https://doi.org/10.26858/jppk.v2i1.2061>, 4.

⁷ Adhi Krisna Maria Agustin, dkk., “Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 10-12 Tahun melalui Terapi Bermain di PPA AGAPE IO-847 Salatiga”, *Bimbingan dan Konseling*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2.

menolong (*Helping*) mendapat skor 57% dengan kategori sedang dan bertindak jujur (*Honesty*) mendapat skor 53% dengan kategori rendah. Secara keseluruhan perilaku prososial peserta didik MAN Kendal mendapat skor rata rata 53% dengan kategori rendah.⁸ Hasil diatas menunjukkan bahwa perilaku prososial yang dimiliki oleh peserta didik MAN Kendal kurang optimal bahkan dikategorikan rendah. Hal ini juga diperkuat oleh Bapak H. Maskuri dan bapak Abid sebagai wakad kurikulum dan guru PKn MAN Kendal bahwa peserta didik di MAN Kendal setidaknya memiliki nilai sikap peserta didik yaitu nilai spiritual dan sosial dengan kategori minimal baik.⁹

Selain dari itu wawancara dengan beberapa peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kendal (MAN Kendal), diketahui peserta didik menyadari sebagai makhluk sosial, sesama individu membutuhkan pertolongan dan kehadiran masing-masing. Peserta didik mengaku bahwa sering berkumpul dengan sahabat masing-masing, bahkan terkadang ada kecemburuan sosial ketika ada temannya yang mendapatkan teman baru. Selain itu, peserta didik menyatakan bahwa memberikan bantuan langsung kepada teman

⁸ Menurut Azwar kategorisasi digolongkan menjadi 5, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dan ketegorisasi tersebut dilakukan dengan melihat mean dan standar deviasi (SD) dari skor item indikator atau variabel selanjutnya lihat Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 148.

⁹ Wawancara dengan H. Maskuri dan Abid Khoiruz Zaki pada tanggal 29 Maret 2021 di MAN Kendal.

yang kurang akrab adalah hal yang tidak mudah. Mereka mengaku berhati-hati ketika bertindak agar tidak ingin dimanfaatkan¹⁰.

Masalah lain yang ada yaitu beberapa peserta didik memiliki sikap individualis dan egois. Adapula peserta didik yang sebagian besar waktunya digunakan untuk menyendiri, dan tidak jarang pula adanya perselisihan pendapat dalam forum rapat sehingga menimbulkan konflik besar.¹¹ Hal itu Sikap-sikap tersebut termasuk dalam sikap yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain serta dapat menimbulkan kerusakan pada masyarakat, baik sengaja ataupun tidak disengaja karena bertentangan dengan perilaku prososial.

Perilaku prososial bukanlah prestasi yang menyangkut jenis kinerja, ataupun minat terhadap suatu bidang pekerjaan. Namun, perilaku prososial mencakup keterampilan dinamis jangka pendek yang strategis, yang bisa diubah sesuai dengan tuntutan keadaan.¹² sehingga perilaku prososial ini dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pengalaman. Salah satu pelatihan dan pengalaman yaitu dengan mengikuti bimbingan. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu tersebut bisa memahami diri dan

¹⁰ Wawancara Online dengan Azka Luthfiyatul Kamilah pada tanggal 29 Januari 2021 di MAN Kendal.

¹¹ Wawancara Online dengan Azka Luthfiyatul Kamilah pada tanggal 29 Januari 2021 di MAN Kendal.

¹² Stein dan Heward, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: Kaifa, 2002), 37-39.

lingkungan hidupnya dengan baik. Salah satu bimbingan yang dapat mempengaruhi perilaku prososial yaitu bimbingan hafalan al-Qur'ān atau bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān.

Bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān merupakan kegiatan pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing yaitu ustaz atau guru kepada seorang atau beberapa individu agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal untuk meningkatkan proses menghafal, menjaga, dan memelihara al-Qur'ān ke dalam ingatan dengan mengulang-ngulang bacaan al-Qur'ānnya. *Ḥifẓ* al-Qur'ān terdiri dari dua suku kata, yaitu *ḥafīza* dan al-Qur'ān, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu *ḥafīza* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab *ḥafīza- yahfīzu-ḥifẓan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹³ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁴

Intensitas bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān dipahami sebagai tingkat keseringan atau frekuensi, keaktifan seseorang dalam mengikuti bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān. Dalam kamus Psikologi

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

¹⁴ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 49.

intensitas diartikan dengan kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.¹⁵ Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'annya tinggi maka akan memperlihatkan kualitas perilaku atau kepribadian yang tinggi pula.

Jamil Abdul Aziz dengan karyanya yang berjudul “*Pengaruh Menghafal al-Qur’ān terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi*” menyatakan ada pengaruh positif antara program *Tahfiz* al-Qur’ān (Variabel X) terhadap pembentuk karakter siswa (Variabel Y). Apabila ajaran al-Qur’ān diberikan dari usia dini, maka akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap karakter individu tersebut¹⁶. Hal ini diperkuat dengan penelitian Mustofa Kamal dengan judul “*Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal Al-Qur’ān terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di MA Sunan*

¹⁵ C. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: aja Grafindo Persada, 2000), 264.

¹⁶ Jamil Abdul Aziz, “Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi”, *Golden Age Jurnal Tumbuh Kembang AnakUsia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2017, 2.

Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)”. Penelitian ini menunjukkan hasil ada pengaruh positif dan signifikan antara menghafal al-Qur’ān dengan prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut ditunjukkan dengan r hasil perhitungan 0.681 lebih besar dari r tabel, baik dari taraf signifikansi 5% (0.514) maupun 1% (0.641).¹⁷ Dari penelitian-penelitian tersebut diketahui bahwa intensitas bimbingan *hifz* al-Qur’ān merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku prososial.

Faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi perilaku prososial di antaranya yaitu kecerdasan spiritual Islam dan pola asuh orang tua. Zohar dan Marshall dalam Sabiq dan Zamzami berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang terdapat di dalam diri kita dan terhubung dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Hal ini dijelaskan bahwa kecerdasan spiritual menjadikan manusia secara utuh dalam intelektual, emosional dan spiritual. Oleh karena itu kecerdasan spiritual sangat berhubungan erat dengan pelaksanaan hubungan sosial, salah satunya yaitu perilaku prososial.¹⁸

Sejalan dengan pendapat Zohar dan Marshall, Jacobi dalam Sabiq dan Zamzami mengatakan bahwa terdapat hubungan antara

¹⁷ Mustofa Kamal, “Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al Qur’an terhadap Prestasi belajar Siswa (Studi Kasus di Ma Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)”, *Tadarus Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017, 1.

¹⁸ Sabiq, M. As’ad Djalali, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan”, 57.

spiritualitas dengan meningkatnya perilaku prososial. Menurut Jacobi, apabila individu memiliki spiritualitas tinggi, maka mereka akan merasa memiliki keterampilan sosial yang lebih baik yang berkontribusi pada perilaku prososial. Spiritualitas juga berfungsi sebagai faktor pelindung seseorang untuk melakukan perilaku anti sosial dan membuat individu tersebut melakukan perilaku prososial.¹⁹

Sepadan dengan kecerdasan spiritual Islam, pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam perilaku prososial. Ciri-ciri kelompok digambarkan oleh para ahli sosiologi ke dalam dua kategori yaitu *primary group* dan *secondary group*. *Primary group* yang dimaksud disini yaitu keluarga. Keluarga adalah suatu lembaga yang memberikan pola tingkah laku masyarakat, mengkoordinasikan serta menyintegrasikannya dan sampai tingkat tertentu ia dapat memberikan ramalan tentang perilaku manusia. Dan *secondary group* (kelompok skunder) adalah masyarakat itu sendiri, dimana di dalamnya berkembang berbagai organisasi sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, agama dan sebagainya yang juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan pribadi manusia.²⁰

¹⁹ Sabiq dan M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan", 57.

²⁰ Sabiq dan M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososia Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan", 57.

Hurlock menyatakan bahwa pada masa kanak-kanak, orang tua merupakan sarana proses sosialisasi yang utama. Sosialisasi terjadi melalui perbuatan orang tua yang menunjukkan penerimaan, kehangatan, dan kasih sayang sebagai contoh dari wujud perilaku anak. Pengaruh jangka panjang dari pembatasan yang diadakan dalam konteks kasih sayang, terlihat dalam kenangan orang Jepang dewasa yang tumbuh dalam keluarga yang sangat membatasi, di mana terdapat hubungan keluarga yang erat dan ikatan loyalitas yang besar. Seorang presiden direktur perusahaan mobil Jepang mengenang kembali kenangan mengenai ayahnya: “Sekali kemarahannya reda ia tidak mengomel atau mengeluh, tetapi jika ia marah saya amat takut padanya. Teriakannya seperti halilintar... Saya belajar dari ayah bagaimana hidup mandiri dan melakukan segala sesuatu sendiri. Ia merupakan contoh yang hebat dalam hidup saya”²¹

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andrie, Sri Winarti, Adnani Budi Utami menyatakan bahwa pandangan anak dalam memahami nilai-nilai kehidupan sangat ditentukan oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.²² Sedangkan menurut penelitian I Yoman Karma menyatakan bahwa pembentukan

²¹ Paul Henry Mussen, dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, jilid I, (Jakarta: Gelora Aksara, 1988), 154.

²² Andrie dkk, “Pola Asuh Orang Tua dan Nilai-Nilai Kehidupan Yang Dimiliki Remaja”, *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 6, No. 1, 70-7, diakses 4 Maret 2021. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>.

kemandirian atau otonomi anak sangat ditentukan oleh pola asuh orang tuanya.²³

Hasil penelitian diatas diperkuat oleh teori Freud yang mengatakan bahwa interaksi dan pengasuhan dari orang tua memiliki sifat khusus penting dalam perkembangan bayi selanjutnya, baik dalam hal kepribadian, perkembangan sosial dan emosi. Erikson juga menjelaskan kegagalan untuk maju melalui suatu tahap memuaskan akan menghambat tahap berikutnya.²⁴ Dan diperjelas oleh Kay dalam M. Shohib bahwa perekaman diri dapat dimiliki oleh anak jika orang tua mampu membantu mereka untuk melakukan identifikasi sebab-sebab terjadinya penyimpangan perilaku, kemudian perilaku tersebut diubah atas dasar kesadaran diri terhadap nilai-nilai moral atau berperilaku sesuai dengan bahwa Perekaman diri dapat dimiliki oleh anak jika orang tua mampu membantu mereka untuk melakukan identifikasi sebab-sebab terjadinya penyimpangan perilaku, penyimpangan tersebut kemudian diubah atas dasar kesadaran diri terhadap adanya nilai-nilai moral sehingga timbul kesadaran diri untuk meningkatkannya. Ketika memasuki kondisi ini, anak telah mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk sesuai nilai-nilai moral yang ada. Kesadaran diri anak yang telah

²³ Yoman Karma, "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Otonomi Remaja", *Jurnal Psikologi Universitas 17 Agustus 1945*, Surabaya, Vol. VI No. 01, 81-87, diakses 7 Maret 2021. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v12i2.3234>.

²⁴ Mussen, dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, jilid I, 105.

memiliki kemampuan ini akan mengakibatkan suatu pertanyaan ketika mereka bertindak. Pertanyaan tersebut seperti halnya “apa yang harus saya lakukan?” yang tentu jawabannya merujuk pada nilai-nilai moral utama²⁵.

Teori di atas dapat dipahami bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sejak dini akan memengaruhi kepribadian dan pandangan seorang anak terhadap pengalaman-pengalaman yang terjadi di dalam kehidupannya. Hal tersebut juga bisa saja memengaruhi tingkat perilaku prososial anak. Keluarga sebagai unit masyarakat terkecil juga berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang, oleh karena itu keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama tempat anak berinteraksi. Faktor dan perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, selama mengadakan kegiatan pengasuhan²⁶.

Pernyataan di atas senada dengan Sarlito, akumulasi berbagai macam faktor yang menyebabkan perilaku anak, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua. Keluarga sebagai lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak untuk belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Segala sesuatu yang dilakukan oleh anak mempengaruhi keluarganya dan

33. ²⁵ M. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),

²⁶ Mussen, dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, 105.

sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi dalam keluarganya akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat.²⁷

Permasalahan diatas menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kendal. Madrasah Aliyah Negeri Kendal merupakan salah satu Madrasah binaan Kementrian Agama yang berada di Kabupaten Kendal. Madrasah ini berada di jalan raya barat Kelurahan Bugangin Kecamatan Kota Kendal, Kab. Kendal. Madrasah ini memiliki slogan *three in one school* yang berarti bahwa memiliki tiga program keunggulan yaitu unggul dibidang pengetahuan, unggul dibidang ketrampilan dan unggul dibidang keagamaan. Salah satu misi dari madrasah ini yaitu menumbuhkan dan mengembangkan budaya akhlaq al karimah dan keteladanan dalam setiap aktifitas di lingkungan madrasah.²⁸ Mengingat betapa pentingnya perilaku prososial peserta didik, maka seharusnya peserta didik lebih memahami dirinya dengan melalui intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam dan pola asuh orang tua. Dengan masalah yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam, dan pola asuh orang tua

²⁷ Mussen, dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, 105.

²⁸ Artikel Profil MAN Kendal dalam <https://mankendal.sch.id/boarding/> dikutip pada tanggal 28 Januari 2021.

terhadap perilaku prososial peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu,

1. Apakah intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān berpengaruh terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal?
2. Apakah kecerdasan spiritual Islam berpengaruh terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal?
3. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal?
4. Apakah intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam, dan pola asuh orang tua berpengaruh secara bersama terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu,

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan spiritual Islam terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas bimbingan *hifẓ* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam dan pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah khazanah keilmuan dalam Ilmu Agama Islam khususnya konsentrasi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), khususnya tentang pengaruh intensitas bimbingan *hifẓ* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam, dan pola asuh terhadap perilaku prososial. Sehingga membuka wawasan keilmuan yang dapat diterapkan dalam ranah pendidikan dan pembekalan ketrampilan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kementerian Agama

Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan, terutama berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran dilingkungan Kementerian Agama.

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai pegangan kepala sekolah dalam pengelolaan dan pengembangan pembelajaran pendidikan yang dipimpinnya.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang positif dan peningkatan motivasi belajar peserta didik MAN Kendal.

d. Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan untuk memperkaya wawasan mengenai intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual islam dan pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial.

E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mengurai dan menjelaskan kerangka di atas, maka peneliti berusaha untuk membuat kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Peneliti menyajikan tulisan dalam tiga bagian, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi kelengkapan pendukung penelitian. Bagian isi memuat bagian penulisan terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori. Bab ini dibagi menjadi beberapa subbab. Subbab pertama tentang deskripsi teori yang menjelaskan tentang pengertian perilaku prososial dan aspek-aspeknya, pengertian intensitas bimbingan *hifẓ* al-Qur'ān dan aspek-aspeknya, pengertian kecerdasan spiritual Islam dan aspek-aspeknya, pengertian pola asuh dan aspek-aspeknya. Subbab kedua yaitu kajian pustaka, subbab keempat yaitu kerangka berfikir teori penelitian, dan subbab terakhir yaitu hipotesa penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian yang di dalamnya memuat subbab tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan deskripsi dan analisis data, dimana analisis data yang merupakan cara menyelesaikan permasalahan penelitian. Setelah data-data terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan rumus statistik regresi berganda. Dan subbab terakhir berisikan tentang keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir dicantumkan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perilaku Prososial

a. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial bukanlah hal baru dalam khazanah psikologi. Menurut para ilmuwan psikologi sosial setiap perilaku berorientasi terhadap tujuan. Hal ini bisa diartikan bahwa suatu perilaku memotivasi keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, meskipun pelaku tidak selalu mengetahui tujuannya secara sadar dan spesifik. “Baron dan Byrne” menjelaskan bahwa perilaku prososial merupakan “proses transisi tuntutan sosial (eksternal) ke dalam tuntutan pribadi (internal) yang mana individu harus memiliki kesempatan untuk mengambil bagian dalam aktivitas sosial atau kelompok, karena dari aktivitas kelompok inilah individu dapat belajar dan memahami hal-hal yang menjadi harapan dan kelompok.”²⁹

Kehidupan sehari-hari yang meliputi segala tindakan yang dilakukan dan direncanakan untuk orang lain tanpa memedulikan motif pelaku merupakan bagian dari

²⁹ Baron & Byrne, *Social Psychology: Understanding Human Interaction*, (USA: Needham Heights Allyn & Bacon Inc, 1994), 120.

perilaku prososial.³⁰ Perilaku ini bertujuan untuk merubah keadaan fisik dan psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik. Segala upaya apa saja yang dilakukan sebagai bentuk meringankan beban, memperbaiki keadaan orang lain dan membantu meningkatkan kebahagiaan orang lain. Hal tersebut disebabkan seseorang yang melakukan tindakan prososial berarti ikut serta mensejahterakan kehidupan penerima bantuan.³¹

Menurut William dalam Tri Dayaksini dan Hudainiah, perilaku prososial merupakan perilaku yang memiliki tujuan untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis agar menjadi lebih baik.³² Pendapat ini sejalan dengan Staub dalam Killen dan Smetana bahwa “perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan yang bertujuan menguntungkan orang lain baik secara material maupun non material.³³”

Shaffer mengemukakan pendapatnya tentang perilaku prososial, yaitu tindakan memberi keuntungan

³⁰ David O. Sears, dkk. , *Psikologi Sosial*, jilid II, (Jakarta : Erlangga, 1991), 47.

³¹ Khoiruddin Bashori, “Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah”, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, *SUKMA: Jurnal Pendidikan* ISSN: 2548-5105, Vol. 1, Issue 1, 2017, 60, diakses 7 Maret 2021. <https://doi.org/10.32533/01103.2017>.

³² Tri Dayaksini dan Hudainiah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM, 2003), 177.

³³ Killen dan Smetana, *Handbook of Moral Development*, (London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2006), 553.

kepada orang lain seperti berbagi, menghibur atau menolong orang lain untuk mencapai tujuannya, meskipun tindakan tersebut berupa memuji dengan perilaku atau prestasi mereka.³⁴ Hal ini diperkuat oleh Beaty bahwa perilaku prososial merupakan perilaku yang mencerminkan kepedulian dan perhatian seorang anak terhadap anak lain, misalnya dengan membantu, menghibur, atau hanya tersenyum kepada anak yang lain.³⁵ Sedangkan menurut “Kraft-Todd dan Rand bahwa perilaku prososial diartikan sebagai tindakan heroik (kepahlawanan) yang didasarkan pada norma, memiliki manfaat bagi si penerima dan membutuhkan biaya yang berupa uang, waktu dan tenaga bagi si pelaku (pemberi bantuan).³⁶”

Perilaku prososial dalam khazanah ilmu keislaman dikaitkan dengan itsar *‘ala al nafs*, yaitu sikap yang tidak peduli tentang kepentingan pribadi namun memperjuangkan kesejahteraan orang lain. Dalam kamus al-Munawwir itsar juga dikenal sebagai suatu konsep perilaku sosial yang

³⁴ Iren Datmeswari Edwin, “Sistem dan Dinamika Keluarga dalam Pembentukan Perilaku Prososial pada Anak”, *Psikodinamika*, Vol. I, No. 2 April 2002, 2, diakses 7 Maret 2021. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11731>.

³⁵ (Beaty Jenice J, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 170.

³⁶ Kraft-Todd dan Rand, Rare and Costly Prosocial Behaviors Are Perceived as Heroic. *Front. Psychol*, 10(234), 1-7. Diunduh tanggal 11 April 2021 dari www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2019.00234/.

memerlakukan orang lain seperti memerlakukan dirinya sendiri.³⁷ Menurut Al Utsaimin seseorang yang memiliki kepribadian ‘itsar yang kehidupan sehari-harinya telah mampu memandang kebutuhan dan kepentingan orang lain itu lebih penting dari pada kepentingan pribadinya sendiri.³⁸

Perilaku *īsār* ditempatkan sebagai puncak perilaku prososial karena *īsār* memiliki dimensi bathiniyah yang sangat kompleks. Akar dan landasan yang kuat dalam islam merupakan karakter kepribadian itsar, selain mengandung keutamaan secara psikologis, sosial dan spiritual. *Īsār* juga menjadi salah satu indikasi dari kesempurnaan iman dan amal (kewajiban).³⁹

Īsār dalam sejarahnya telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya sejak periode awal Islam. Hal ini tercantum dalam QS. Al-Ḥasyr: 9.

وَالَّذِينَ نَبَّؤْا الدَّارَ وَالْآيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ
إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتِرُونَ
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَنْ يُوقِ شَحْحَ نَفْسِهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (الحشر: ٩)

³⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif), 1984, 88.

³⁸ Syaikh Muhammad bin Sholih Al ‘Utsaimin, *Syarh Riyāḍuṣ Ṣālihin*, (Kairo: Darulhaisaini, 2002), 416-417.

³⁹ Fina Hidayati, “Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar)”, *Jurnal Psikoislamika*, Vol. 13, No. 1, 2016, 59-60, diakses 7 Maret 2021. <http://repository.uin-malang.ac.id/2115/7/2115.pdf>.

“Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anṣar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anṣar) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anṣar) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Ḥasyr: 9).

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan, beberapa ulama memahami ayat diatas dan berpendapat bahwa ayat tersebut mengandung pujian untuk kaum Anṣar. Penyambutan kaum Anshar (Penduduk Madinah) dan kecintaan mereka pada kaum Muhajirin sedemikian besar, sehingga diantara dari mereka membagi hartanya kepada yang berhijrah serta memberikan makanan yang telah disiapkan untuk anak-anaknya kepada kaum Muhajirin yang membutuhkan pangan.⁴⁰

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa perilaku prososial telah dilakukan oleh kaum Anṣar dimana dengan sukarela memberikan bantuan berupa hartanya kepada kaum Muhajirin. Mereka lebih mengutamakan kaum Muhajirin

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 116-117.

diatas diri mereka sendiri, meskipun mereka memiliki keperluan mendesak yang perlu mereka utamakan.

Uraian pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan atau bantuan terhadap orang lain dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tanpa ada suatu motif-motif tertentu dari si pelaku perilaku prososial.

b. Aspek Perilaku Prososial

Hubungan sesama manusia akan tercipta dan terpelihara dengan baik, apabila adanya kesediaan melebur sebagian keinginan individu demi terciptanya kepentingan bersama yang didasarkan atas saling pengertian, menghargai, menghormati, toleransi, dan peran yang diberikan setiap individu anggota kelompok. Ajaran moral yang memiliki pandangan tentang nilai-nilai dan norma-norma akan memberikan suatu kebaikan terhadap individu anggota kelompok tersebut.

Eisenberg dan Mussen mengatakan bahwa perilaku prososial mencakup aspek-aspek sebagai berikut,⁴¹

- 1) Berbagi (*Sharing*)

⁴¹ Nancy Eisenberg dan Paul Henry Mussen, *The Roots of Prosocial Behavior in Children*, (Cambridge University Press, 1989), 33-40.

Berbagi (*Sharing*) diartikan sebagai kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain baik suasana suka maupun duka, ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Individu sebagai makhluk sosial merupakan suatu kewajiban untuk berbagi. Hal apapun yang dapat dibagikan tidak hanya berupa materi, seperti halnya memberikan perhatian kepada orang yang sedang patah semangat dan putus asa⁴². *Sharing* dalam hal ini juga dimaksudkan dengan rasa empati, dimana empati diartikan sebagai perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya berbagi pengalaman secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

2) Kerjasama (*Cooperating*)

Kerjasama (*Cooperating*) yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kegiatan dilakukan bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama ini biasanya dilihatkan dari kegiatan yang saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menyenangkan.

⁴² <https://id.wikipedia.org/wiki/Berbagi> diakses 13 April 2021 pukul 22.28.

3) Berderma (*Donating*)

Berdema (*Donating*) yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan. Berdema adalah membantu dalam bentuk apapun dengan sukarela kepada orang yang membutuhkan. Berdemajuga bisa diartikan murah hati dalam beramal kepada orang lain.

4) Menolong (*Helping*)

Menolong (*Helping*) yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil. Menolong merupakan kegiatan membantu orang atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain. Menolong juga membantu meringankan beban fisik maupun psikologis seseorang.

5) Bertindak Jujur terhadap Orang Lain (*Honesty*)

Bertindak jujur terhadap orang lain (*Honesty*) yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain. Bertindak jujur juga

merupakan kesediaan untuk berkata, bersikap apa adanya menunjukkan ketulusan hati.

Sedangkan Beaty mengembangkan aspek perilaku prososial yang terdiri dari empati, kemurahan hati, kerjasama, dan kepedulian⁴³. Indikator tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kepedulian pada orang lain yang sedang mengalami kesusahan dan mengetahui bagaimana perasaan anak lain selama konflik (empati). Seorang anak yang merespon secara emosional terhadap orang lain, dari sudut pandangnya sendiri. Beberapa psikolog percaya bahwa empati merupakan dasar bagi semua perilaku prososial, tanpa kemampuan ini seorang anak tidak mampu bersikap secara alami dalam suatu perilaku menolong, berbagi, dan penuh kasih sayang.
- 2) Berbagi dan memberikan sesuatu pada orang lain (kemurahan hati)
- 3) Mengambil giliran dan memenuhi permintaan orang lain dengan mudah (kerjasama). Kerjasama mencakup berbagai perilaku prososial seperti bergiliran, bergantian menggunakan mainan, peralatan, memenuhi

⁴³ Jenice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2013, 45-50.

permintaan, bernegosiasi dan berkompromi dalam bermain serta dapat melakukan antri.

- 4) Membantu orang lain mengerjakan tugas (kepedulian), anak-anak prasekolah mungkin diminta atau melakukan dengan sukarela ketika melihat teman atau gurunya membutuhkan bantuan.

Selain dari Eisenberg, Mussen dan Beaty. Margaret mengemukakan pendapatnya tentang aspek perilaku prososial⁴⁴ sebagai berikut,

- 1) Aspek suka menolong (*helpfulness*), yaitu kesediaan menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain. Menolong dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu:

- a) *Casual helping*, artinya memberikan bantuan kecil kepada seseorang yang baru dikenal, sebagai contoh: memberi uang seribu atau lebih kepada orang yang tidak dikenalnya.

⁴⁴ Margaret, "Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi", *Jurnal Psikologi*, Kudus: Universitas Muria Kudus, Vol. I, No. 1, 2010, 34-35, diakses 10 Maret 2021. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2>, 109.

- b) *Substantial personal helping*, artinya memberikan keuntungan yang nyata kepada seseorang dengan mengeluarkan usaha-usaha yang cukup dapat diperhitungkan sebagai contoh: memberikan bantuan berupa dana kepada lembaga sosial atau rumah ibadah.
 - c) *Emotional helping*, artinya memberikan dukungan secara emosional dan personal pada seseorang, sebagai contoh: mendengarkan cerita seorang teman yang tengah menghadapi masalah.
 - d) *Emergency helping*, artinya memberikan bantuan kepada seseorang (lebih kepada orang yang tidak dikenal) yang tengah menghadapi masalah yang serius dan mengancam keselamatan jiwa, sebagai contoh: menolong korban yang sedang kelaparan di jalan.
- 2) Aspek kedermawanan (*generosity*), yaitu kesadaran untuk memberi bantuan kepada orang lain. Indikator dari aspek kedermawanan, yaitu: memiliki kesadaran untuk memberi bantuan dalam bentuk barang dan jasa, serta mampu membantu untuk kepentingan orang lain.⁴⁵
- 3) Aspek empati (*emphaty*), yaitu kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, dengan indikator:

⁴⁵ Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Sosial Islami*, (Jakarta: Refika Aditama, 2008), 38.

mampu memberikan perhatian kepada orang lain baik aspek verbal maupun non verbal.

- 4) Aspek memahami orang lain (*understanding of others*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain, dengan indikator: mampu memahami perasaan teman dan memiliki keinginan untuk berbagi perasaan dengan teman saat suka maupun saat duka.
- 5) Aspek penangangan konflik (*handling conflict*), yaitu kemampuan untuk menangani sebuah pertentangan dengan orang lain sehingga menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah. Indikator dari aspek ini yaitu: mampu bersikap asertif serta mampu memberikan solusi saat konflik.
- 6) Aspek kejujuran (*honesty*), yaitu kemampuan untuk menangani sebuah pertentangan dengan orang lain sehingga menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah. Indikator dari aspek ini yaitu: mampu bersikap asertif serta mampu memberikan solusi saat konflik.
- 7) Aspek inisiatif sosial (*social initiative*), yaitu kemampuan memulai interaksi secara positif dengan orang lain. Indikator pada aspek sosial inisiatif yaitu: memiliki kemampuan untuk memulai percakapan/aktivitas dengan orang lain dan mampu menyatakan ide/pendapatnya kepada orang lain

Uraian-uraian diatas dapat dipahami bahwa perilaku prososial memiliki beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian perilaku prososial. Namun, aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek-aspek perilaku prososial menurut Eisenberg dan Mussen meliputi berbagai (*sharing*), kerjasama (*Cooperating*), berdana (*Donating*), menolong (*Helping*), dan bertindak jujur terhadap orang lain (*Honesty*).

2. Intensitas Bimbingan *Hifz* Al-Qur'ān

a. Pengertian Intensitas Bimbingan *Hifz* Al-Qur'ān

Intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān terdiri dari tiga kata yaitu intensitas, bimbingan dan *hifz* al-Qur'ān. Sebelum membahas tentang pengertian intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, terlebih dahulu peneliti akan membahas tentang pengertian intensitas. Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang) atau dengan kata lain dapat diartikan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang optimal⁴⁶. Intensitas juga diartikan

⁴⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 438.

sebagai tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Seseorang akan mengulang-ulang kegiatan yang dia sukai, namun akan jarang melakukan apabila dia tidak menyukai kegiatan tersebut.

Menurut Dahrendorf dalam Frisnawati⁴⁷ mengartikan intensitas sebagai sebuah istilah yang terkait dengan “pengeluaran energi” atau banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu. Intensitas dalam penelitian ini lebih merujuk pada jumlah waktu yang digunakan seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas. Jumlah waktu tersebut diukur dengan tingkat keseringan (frekuensi) dan seberapa lama waktu (durasi) yang digunakan seseorang, dalam hal ini yaitu berkaitan tentang bimbingan *ḥifẓ* al-Qur’ān.

Pengertian bimbingan secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*, yang berasal dari kata *guide*, mempunyai arti menunjukkan, menuntun, memimpin, mengarahkan, memberi nasihat, dan mengatur. Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan. Pengertian

⁴⁷ Awaliya Frisnawati, “Hubungan antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja”, *Empathy*, Vol. I, No.1, Desember 2012, 54, diakses 10 Maret 2021. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/43315661/1412-3933-1>.

bimbingan terdapat beberapa kata kunci, yaitu proses, bantuan, orang-perorang, memahami diri dan lingkungan hidup. Dari kata kunci tersebut akan didapat pengertian bimbingan. Secara terminologis menurut Walgiato⁴⁸ bimbingan merupakan suatu tuntunan atau pertolongan. Sehingga pengertian bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada orang-perorang agar orang tersebut bisa memahami diri dan lingkungan hidupnya dengan baik.⁴⁹

Crow & Crow dalam Mugiarto⁵⁰ menyebutkan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang telah terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seseorang, dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Sedangkan menurut Bukhori bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri,

⁴⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 3.

⁴⁹ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 21.

⁵⁰ Mugiarto, Heru, dkk, *Bimbingan & Konseling*, (Semarang: UNNES Press, 2011), 2.

mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain).⁵¹ Pendapat ini diperkuat oleh Walgito⁵² yang mengemukakan bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi individu didalam kehidupannya dan bimbingan ini lebih bersifat pencegahan daripada penyembuhan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian bimbingan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan secara sistematis, terorganisir, dan berkesinambungan yang diberikan kepada seseorang, kelompok atau masyarakat agar bisa membuat keputusan, memecahkan masalah, mampu memahami diri dan lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan diri dimanapun ia berada serta dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya.

Kata *ḥifẓ* al-Qur'ān terdiri dari kata *ḥafīza* dan al-Qur'ān. *Ḥafīza* yang berarti memelihara, menjaga, dan

⁵¹ Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, 9.

⁵² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, 6.

melindungi atau yang biasa kita dengar yaitu menghafal⁵³. Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*recoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan (*storage*) yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada bersama kita dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (*retrieval*) yang dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan⁵⁴. Sehingga *ḥifẓ* al-Qur’ān merupakan suatu kegiatan menghafal tanpa melihat al-

⁵³ A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 279.

⁵⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rusda Karya, 2005), 63.

Qur'ān dengan disertai menjaga hafalan tersebut agar terjaga dalam hati penghafalnya.

Bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān merupakan salah satu upaya pemulihan diri dan menyempurnakan kualitas hidup manusia. Bimbingan ini biasanya dilaksanakan di lembaga pendidikan, karena proses pendidikan dan pengajaran agama dapat dikatakan sebagai bimbingan. Menurut Hidayah, dkk. bimbingan merupakan kegiatan dakwah Islamiah, untuk menyeru dan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Pada esensinya dakwah terletak pada usaha pencegahan dari penyakit masyarakat yang bersifat psikis yang dilakukan dengan cara mengajak, memotivasi, serta membimbing individu agar sehat jasmani dan rohaninya. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fi al-dunya wa al-akhirah*.⁵⁵

Berdasarkan pengertian diatas bahwa intesitas bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān merupakan tingkat keseringan dan kesungguhan seseorang dalam mengikuti kegiatan bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān yang dilakukan secara berulang-

⁵⁵ Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, “Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016, 4.

ulang. yaitu dengan aktif atau tidaknya seseorang dalam mengikuti proses bimbingan kepada individu yang mengalami kelemahan atau keinginan untuk menghafalkan, yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang al-Qur'ān, entah dari segi tajwid, makhroj ataupun lainnya.

b. Aspek Intensitas Bimbingan *Hifz* Al-Qur'ān

Aspek intensitas meliputi ukuran dan tingkatan. Kartini menjelaskan komponen intensitas ada dua yaitu kuantitas dan aktivitas. Kuantitas adalah lama waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan dan aktivitas adalah seberapa sering (frekuensi) seseorang melakukan aktivitas tersebut.⁵⁶ Hal ini diperkuat oleh pendapat Erickson aspek-aspek intensitas meliputi durasi dan frekuensi. Durasi mengacu pada lamanya seseorang dalam melakukan sesuatu. Durasi juga dipengaruhi oleh motif seseorang dalam melakukan sesuatu. Durasi dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya permenit atau perjam). Sedangkan frekuensi mengacu pada pengertian seberapa sering atau kali seseorang dalam melakukan sesuatu.

⁵⁶ Herlen Kartini, "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game Online dengan Intensi Berperilaku Agresif pada Siswa SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda", *Psikoborneo*, Vol. 4, No. 4, 2006, 741, diakses 10 Maret 2021. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4232>.

Frekuensi dinyatakan dalam kurun waktu tertentu (misalnya per hari, per minggu atau perbulan).⁵⁷

Berbeda dengan komponen Aspek Intensitas menurut Fishbein dan Ajzen⁵⁸ aspek kualitas dan kuantitas, aspek kualitas dari intensitas mengikuti kegiatan diukur dari menerapkan aktivitas (*aplication*), memberi dorongan pengertian dan pemahaman aktivitas (*knowing*), Perhatian atau daya konsentrasi (*activity of the subject of intense*). Aspek kuantitas terdiri dari dua hal yaitu tingkat keseringan melakukan kegiatan (*frequency*) lamanya waktu dalam melakukan kegiatan (*duration*). Komponen ini diperkuat oleh Atmaji⁵⁹ bahwa komponen intensitas meliputi motivasi, durasi, frekuensi, presentasi, arah sikap, dan minat. Motivasi yaitu keadaan internal yang mendorong untuk melakukan kegiatan. Frekuensi adalah tingkat keseringan melakukan kegiatan. Durasi adalah lamanya waktu dalam melakukan kegiatan. Presentasi adalah

⁵⁷ Erickson, “Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial dengan kemampuan Interaksi Sosial pada Mahasiswa 2011”, *Fakultas Kedokteran UNS*, Surakarta: Perpustakaan UNS.ac.id, 10, diakses 10 Maret 2021. <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2018i3.3969>.

⁵⁸ Martin Fishbein dan Icek Ajzen, *Beliefe, Attitude, Intentions and Behaviour*, *The Reasoned Action Approach*, (New York: Psychology Press, 2010), 17.

⁵⁹ Aprianto Dwi Atmaji, “Pengaruh Motivasi dan Minat Penggunaan Komputer sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Multimedia pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia di SMK Negeri 1 Wonosari”, (Tesis, Yogyakarta: UNY, 2014), 21-22.

keinginan atau harapan terhadap kegiatan tersebut. Arah sikap yaitu menentukannya seseorang untuk bertindak dalam kegiatan yang positif atau negative. Dan minat yaitu daya tertarik seseorang terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan komponen tersebut, komponen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu komponen menurut Fishbein dan Ajzen dalam Dhananjaya yang menjadi aspek intensitas bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān. Aspek yang dijabarkan dari komponen tersebut meliputi *Aplication, knowing, activity of subject with intense, frequency, dan duration*. Pertimbangan memakai aspek tersebut berdasarkan keadaan cakupan yang lebih komprehensif dan lebih detail untuk mengukur intensitas bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān. Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan detail sebagai berikut:

1) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi komponen dalam kualitas intensitas bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān adalah proses menerapkan bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān sebagai layanan dalam bimbingan menghafal al-Qur'ān, seseorang dikatakan memiliki intensitas mengikuti bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān tinggi bila memiliki minat untuk selalu menghadiri, mengelola, menerapkan, atau mengaplikasikan bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān, aspek *aplication* dilihat dari

kemauan untuk selalu menerapkan apa yang didapat dari mengikuti bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān. Contohnya peserta didik akan rajin atau istiqomah mengulang-ulang hafalan al-Qur'an setelah mengikuti bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān.

2) Penghayatan atau pemahaman (*Knowing*)

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan terhadap ayat-ayat al-Qur'ān yang dibaca dan dihafal⁶⁰, kemudian ayat-ayat al-Qur'ān tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan. Seseorang yang memiliki intensitas pemahaman yang tinggi akan sadar bahwa kegiatan bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān adalah suatu hal penting untuk dirinya.

3) Perhatian dan kesungguhan (*Activity of the Subject of Intense*)

Perhatian merupakan ketertarikan dan kesungguhan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku, perhatian juga disamakan dengan minat. Minat timbul jika individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa hal yang akan dilakukannya mempunyai makna untuk

⁶⁰ Fishbein dan Icek Ajzen. *Belief, Attitude, Intentions and Behaviour, The Reasoned Action Approach*, 17.

dirinya⁶¹. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu direspon, dan responnya berupa tersitanya perhatian individu terhadap objek yang dimaksud⁶². Perhatian dan kesungguh dalam mengikuti bimbingan *hifz* al-Qur'ān berarti berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk bimbingan *hifz* al-Qur'ān. Apabila seseorang tersebut mempunyai perhatian atau minat yang tinggi dalam menghafal al-Qur'ān, maka seseorang tersebut akan selalu mengulang-ulang kegiatan tersebut. Namun sebaliknya, apabila ukuran perhatian atau minatnya rendah, dia akan merasa malas dalam menjalaninya.

4) Tingkat keseringan (*Frequency*).

Aspek Frekuensi atau tingkat keseringan seseorang mengikuti bimbingan *hifz* al-Qur'ān dalam jangka waktu tertentu, seseorang dengan intensitas mengikuti bimbingan *hifz* al-Qur'ān yang tinggi apabila mengikuti kegiatan dalam jangka waktu tertentu, bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti bimbingan

⁶¹ Aprianto Dwi Atmaji, "Pengaruh Motivasi dan Minat Penggunaan Komputer sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Multimedia pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia di SMK Negeri 1 Wonosari", 21-22.

⁶² Dody Ginanjar dan Amirudin saleh, "Pengaruh Intensitas Menonton Animasi " Adit Sopo Jarwo" terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, IPB, Vol. 18, 2020, 45, diakses 10 Maret 2021. <https://doi.org/10.46937/18202028110>, 45.

rohani, frekuensi berkaitan dengan ukuran dan tingkatan penggunaan layanan bimbingan *hifz* al-Qur'ān tanpa merasa jenuh, bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti bimbingan tanpa merasa bosan, seseorang dikatakan memiliki intensitas tinggi apabila melakukan kegiatan berulang-ulang dan secara terus menerus.⁶³

5) Kualitas kedalaman menghafal (*Duration*).

Duration merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan kegiatan⁶⁴. Durasi dalam hal ini berarti membutuhkan berapa selang waktu, lamanya dalam mengikuti bimbingan *hifz* al-Qur'ān. Dari sini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk bimbingan *hifz* al-Qur'ān. Seseorang yang memiliki intensitas tinggi dalam bimbingan *hifz* al-Qur'ān, dia tidak mepedulikan berapa lama waktunya ketika mengikuti kegiatan tersebut. Dia akan menyelesaikan tahap demi tahap bimbingan *hifz* al-Qur'ān. Walaupun merasa letih, dia akan menunjukkan rasa senangnya dalam mengikuti bimbingan *hifz* al-

⁶³ Dewi Agustina, “Pengaruh Intensitas Menonton Televisi terhadap Kedisiplinan Anak dalam Membagi Waktu Belajar di MIN 2 Model Samarinda”, *Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 3, 2016, 314. Diakses 15 Maret 2021. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/>, 314.

⁶⁴ Herlen Kartini, “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game Online dengan Intensi Berperilaku Agresif pada Siswa SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda”, 741.

Qur'ān. Sebaliknya, seseorang yang memiliki intensitas rendah, untuk berangkat sekolah dan mengikuti bimbingan *hifz* al-Qur'ān pun malas dan memiliki beribu alasan untuk menghindarinya.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa aspek intensitas menurut para ahli, namun dalam penelitian ini aspek yang akan digunakan dalam mengukur intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān meliputi *Aplication, Knowing, Activity of Subject with Intense, Frequency, dan Duration*.

3. Kecerdasan Spiritual Islam

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual Islam

Secara bahasa, kecerdasan mengandung arti “kesempurnaan perkembangan akal budi”.⁶⁵ Sedangkan spiritual berasal dari kata dasar spirit yang dapat diartikan sebagai kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi, dan disposisi. Secara utuh, Chaplin mengatakan bahwa spiritual memiliki kaitan dengan roh, semangat atau jiwa.⁶⁶ Kecerdasan spiritual (SQ) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, sebagaimana yang dikutip oleh Ary Ginanjar adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan

⁶⁵ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 209.

⁶⁶ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 480.

persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁶⁷ Menurut Sinetar yang dikutip oleh Agus Nggermanto, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian.⁶⁸ Sedangkan di dalam ESQ, Ary Ginanjar menjelaskan bahwa: Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dengan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*), serta berprinsip “hanya karena Allah” Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa.⁶⁹ Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan

⁶⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Argo Wijaya Persada, 2001), 57.

⁶⁸ Agus Hermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Yayasan Quantum, 2001), 117.

⁶⁹ Zamroni dan Umairoh, *ESQ dan Model Kepemimpinan Pendidikan Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 50.

dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.⁷⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada makna atau nilai, yaitu kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah dalam kaitannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Aspek Kecerdasan Spiritual Islam

Menurut Ary Ginanjar Agustian⁷¹, bahwa ada 5 Aspek dalam Kecerdasan Spiritual Islam, yaitu: *Ṣiddīq*, *Istiqāmah*, *Amānah*, *Faṭānah*, dan *Tabliḡ*. Penjelasan dari lima aspek tersebut sebagai berikut:

1) *Ṣiddīq* (الصديق)

Ṣiddīq berasal dari kata *ṣadaqa* yang memiliki arti benar. Benar disini bukan antonim dari salah, namun benar disini antonim dari kata dusta, sehingga *Ṣiddīq* lebih tepat dimaknai jujur atau kejujuran. Ada yang mengatakan *Ṣiddīq* dimaknai dengan kesetiaan.⁷² *Ṣiddīq* merupakan salah satu dimensi kecerdasan spiritual yang

⁷⁰ Akhmad Muhaimin Azzat, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 27.

⁷¹ Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, 59.

⁷² Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), 41.

hadir di kepribadian seseorang, dimana segala perkataan, perbuatan dan kata batinnya itu benar. Hati nurani menjadi sebuah kekuatan karena kesadaran yang mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa. Oleh karena itu, kejujuran tidak datang dari luar namun datang dari bisikan qalb yang secara terus menerus mengetuk dan memberikan cahaya ilahi.

Perilaku jujur merupakan perilaku dan sikap tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan, karena segala resiko dan seluruh akibatnya akan dihadapi dengan penuh sukacita. Kejujuran hadir dalam qalb yang didasari adanya kecerdasan spiritual dalam hatinya.⁷³ Untuk mencapai usaha spiritual seseorang harup mampu bersikap jujur terhadap diri sendiri melalui perkataan, perbuatan, dan mampu bersikap jujur terhadap orang lain serta bersikap jujur terhadap Allah SWT.

2) *Istiqāmah* (الاستقامة)

Istiqāmah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagai mana kata taqwin merujuk pula pada bentuk yang sempurna (*qiwam*). Abu Ali ad-Daqqaq,

⁷³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 191.

berkata ada tiga derajat pengertian istiqamah, yaitu menegakkan atau membentuk sesuatu (*taqwīm*), menyehatkan dan meluruskan (*iqamah*), dan berlaku lurus (*Istiqāmah*), takwim menyangkut disiplin jiwa, Iqamah berkaitan dengan penyempurnaan, dan istiqamah berhubungan dengan tindakan pendekatan diri kepada Allah. Sikap istiqamah menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, sehingga dia tidak mudah goncang atau cepat menyerah pada tantangan atau tekanan, mereka yang memiliki jiwa istiqamah itu adalah tipe manusia yang merasakan ketenangan luar biasa (*iman, aman, muthmainah*) walau penampakannya diluar bagai yang gelisah. Dia merasa tenteram karena apa yang dia lakukan merupakan rangkaian ibadah sebagai bukti “yakin” kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

3) *Amānah* (الامانة)

Amānah didefinisikan titipan berharga yang dipercayakan oleh Allah kepada kita atau aset penting yang penting diberikan kepada kita. Secara moral untuk melaksanakan amanah dengan baik dan benar merupakan konsekuensi sebagai penerima amanah. Pelaksanaan amanah tidak boleh hanya sekedar formalitas saja, harus dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab dan benar baik secara esensinya maupun spiritnya.

Amānah disini menuntut kesejatian bukan hanya esensinya namun prosedurnya, dengan kesadaran dan penghayatan bahwa seseorang mengemban amanah, maka muncullah perasaan benar. Selain itu, kesadaran mengemban amanah akan melahirkan kewajiban moral yaitu nilai yang terdapat dalam amanah yang harus dijaga dan dihargai dengan semangat tinggi.⁷⁴ Allah berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (الاجزاب : ٧٢)

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh”. (QS. Al-Ahzāb: 72).⁷⁵

Berdasarkan ayat di atas bahwa setiap manusia mempunyai *Amānah* yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT, walau sekecil apapun *Amānah* itu. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, maka hendaklah manusia itu menjaga dan

⁷⁴ Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah,” *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, No. 33, 2016, 41.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 2005), 427.

melaksanakan amanah dari Allah, *Amānah* kepada orang lain, maupun amanah terhadap diri sendiri.

4) *Faṭānah* (الفتانة)

Faṭānah diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap sesuatu. Sedangkan makna *Faṭānah* merujuk pada dimensi mental yang sangat dasar dan menyeluruh. Seseorang yang memiliki sikap *Faṭānah*, tidak hanya menguasai bidang tertentu, tetapi juga memiliki potensi ruhani yang kuat. *Faṭānah* adalah kecerdasan dalam mengambil keputusan-keputusan yang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang mulia, memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.

Faṭānah dapat dipandang sebagai suatu strategi hidup bagi muslim. Hal ini dikarenakan untuk mencapai sang pencipta seorang muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang diberikan oleh sang penciptanya. Akal (intelektual) merupakan potensi yang paling berharga dan termahal yang diberikan oleh sang penciptanya kepada manusia. Kreatifitas dan kemampuan melakukan berbagai inovasi yang bermanfaat tumbuh dalam sifat fatanah ini. Ketika seseorang berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan, peraturan dan informasi baik yang berhubungan dengan pekerjaannya

maupun perusahaan secara umum, dari perkembangan itulah seseorang tersebut akan menjadi seorang yang kreatif dan inovatif.⁷⁶

5) *Tablīg* (التبليغ)

Tablīg artinya menyampaikan ajaran agama Islam yang ditujukan kepada sesama manusia, ketika nabi dan rasul menyampaikan kebenaran yang tidak ada disembunyikan meski itu menyangkut nabi dan keluarganya. *Tablīg* juga berarti komunikatif, argumentatif, bil hikmah dan setiap ucapan yang disampaikan benar dan berbobot.⁷⁷ Nilai *Tablīg* sendiri dapat diartikan oleh umat muslim dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan segala sesuatu informasi dengan baik kepada siapapun. Allah berfirman dalam QS. Al Ahzāb: 70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ فَكَذَلِكَ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (الاجزاب ١: ٧٠-٧٠)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (qaulan sadīdan) niscaya Allah memerbaiki bagimu amal-malmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Barang

⁷⁶ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam Pengantar Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1985), 102.

⁷⁷ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam Pengantar Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, 98.

siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar.” (al-Ahzāb: 70-71).⁷⁸

dan QS. An-Nisā’: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَقُولُوا لِلَّهِ وَأَلْفُوقُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿النساء: ٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (qaulan sadīdan)”. (an-Nisā’: 9).⁷⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang harus mengucapkan sesuatu yang benar sesuai dengan apa yang ada, tidak melebih-lebihkan dan mengada-ada dalam perkataannya. Orang yang memiliki dan menerapkan nilai tabligh ini akan menyampaikan segala sesuatu informasi dengan benar dan dengan tutur kata yang tepat. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka ia akan memiliki nilai positif dalam hidup dan keberanian dalam menyampaikan kebenaran.⁸⁰

Sedangkan menurut Khavari, ada beberapa aspek yang menjadi dasar kecerdasan spiritual, yaitu:

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, .

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 78.

⁸⁰ Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, 59.

- 1) Sudut pandang spiritual-keagamaan, artinya semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan kita kehadiran Tuhan, semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual kita.
- 2) Sudut pandang relasi sosial-keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.
- 3) Sudut pandang etika sosial. Semakin beradab etika sosial manusia semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.⁸¹

Pendapat Khavari diperkuat oleh Toto Tasmara dimana hakikatnya orang-orang yang cerdas spiritualnya akan memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Merasakan kehadiran Allah

Mereka yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Mereka meyakini bahwa salah satu produk dari keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan spiritual yang menumbuhkan

⁸¹ A. Khalil Khavari, *Spiritual Intelligence (A Practicall Guide to PersonalHappiness)*, (Canada: White Mountain Publications, 2000), 77.

perasaan yang sangat mendalam (zauq) bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.⁸²

2) Berzikir dan berdoa

Zikir memberikan mana kesadaran diri (self awarnes) aku dihadapan Tuhanku, yang mendorong dirinya secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk melanjutkan misi hidupnya yang dinamis, yaitu memberi makna melalui amal-amal saleh. berdzikir dan berdoa merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampakkan wajah seseorang yang bertanggung jawab. Mereka yang cerdas secara rohani menyadari bahwa doa mempunyai makna yang sangat mendalam bagi dirinya. Dengan berdoa, berarti ada rasa optimisme yang mendalam di hati dan masih semangat untuk melihat kedepan.⁸³

3) Sabar

Kata sabar bermakna mencegah, mengekang atau menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan dari berkeluh kesah dan menahan anggota badan. Pendapat lain mengatakan kata “sabar” itu dari yang

⁸² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 14.

⁸³ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, 17.

bermakna menghimpun dan merangkum, karena orang yang sabar adalah dia yang menghimpun dan merangkum, karena orang yang sabar adalah dia yang mennghimpun (mengkonsentrasikan) jiwanya untuk tidak cemas dan keluh kesah. Dalam kandungan kualitas sabar, terdapat sikap istiqomah (4C: *commitment, consistence, consequences, continous*). Sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh.⁸⁴

4) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, merasakan dan mendengarkan debar jantung mereka sehingga mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batin dari orang lain.⁸⁵

5) Berjiwa besar

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan kesalahan yang pernah dilakukan orang lain. Orang yang cerdas spirituanya adalah orang yang yang mampu memaafkan orang lain , karena menyadari bahwa sikap pemberian maaf

⁸⁴ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, 29.

⁸⁵ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, 34.

bukan saja bukti kesalahan melainkan salah satu bentuk tanggung jawab hidupnya. Mereka yang memiliki sikap pemaaf akan memudahkan dirinya beradaptasi dengan orang lain untuk membangun kualitas moral yang lebih baik. Sikap memaafkan dan berjiwa besar dapat memberikan kekuatan tersendiri dalam menjalani kehidupan.⁸⁶

6) Jujur

Salah satu dimensi kecerdasan spiritual terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang yang mulia. kejujuran adalah komponen ruhani yang memantulkan berbagai sikap terpuji (*honorable, creditable, respectable, maqamam mahmudah*) orang yang jujur yakni orang yang berani menyatakan sikap secara transparan, dari segala kepalsuan dan penipuan.⁸⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami beberapa aspek dari berbagai ahli, namun penulis menggunakan aspek kecerdasan spiritual Islam menurut Ary Ginanjar karena penulis beranggapan bahwa aspek ini sesuai

⁸⁶ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, 35.

⁸⁷ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, 180-190.

dengan kondisi di lapangan. Aspek tersebut meliputi *Ṣiddīq, Istiqāmah, Amānah, Faṭānah, dan Tabliḡ*.

4. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus umum bahasa indonesia, kata pola memiliki arti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap)⁸⁸, sedangkan asuh memiliki arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.⁸⁹ Petranto dalam Palupi menjelaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diberikan kepada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan setiap keluarga berbeda-beda, hal ini berdasarkan dari pandang setiap orang tua yang berbeda.⁹⁰

Gunarsa mengatakan bahwa pola asuh merupakan suatu gaya mendidik yang dilakukan orang tua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam proses interaksi yang bertujuan untuk memperoleh perilaku yang

⁸⁸ <https://kbbi.web.id/pola>. Diakses 8 Maret 2021.

⁸⁹ <https://kbbi.web.id/asuh>. Diakses 8 Maret 2021.

⁹⁰ Desy Suarsini, *Pola Asuh Orang Tua*, Artikel online <http://desysuar.blogspot.com> diakses 8 Maret 2021.

diinginkan.⁹¹ Sedangkan menurut resolusi Majelis Umum PBB dalam Pamilu fungsi utama keluarga adalah “sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga, sejahtera”⁹²

Khon mengemukakan pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pola asuh orang tua menjadi sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Bukan hanya tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, tetapi orang tua juga mendorong dan memotivasi anak untuk hal-hal yang positif buat anak

⁹¹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 65.

⁹² Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan. Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orang Tua*, (Yogyakarta: Citra Media, 2007), 14.

yang nantinya akan sangat berguna untuk masa depan anak. Menurut Irawati dalam pola asuh yang baik adalah pola asuh yang diselimuti dengan cinta, kasih sayang dan kelembutan serta diiringi dengan penerapan pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kecerdasan anak, akan menjadi kunci kebaikan anak dikemudian hari.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan suatu proses interaksi orang tua dengan anak yang meliputi kegiatan menjaga, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam proses kedewasaan anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Aspek Pola Asuh Orang Tua

Baumrind mengatakan bahwa terdapat tiga aspek pola asuh orang tua yaitu warmth (kehangatan), control (pengaturan), dan communication (komunikasi)⁹³. Berikut penjelasannya:

1) *Warmth* (kehangatan)

Kehangatan merupakan pengasuhan yang disertai dengan menciptakan suasana yang menyenangkan. Tridhonanto menggolongkan dimensi ini menjadi lima indikator, yaitu: Perhatian,

⁹³ Diana Baumrind, *Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior*, Genetic Psychology Monographs, 75 (1), 1967, 43-88.

responsivitas, waktu, antusiasme, dan empati⁹⁴.

Penjelasan dari lima indikator tersebut sebagai berikut:

a) Perhatian

Baharudin menjelaskan perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu sekumpulan obyek⁹⁵. Sedangkan Slameto berpendapat bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya⁹⁶. Sehingga perhatian dapat didefinisikan sebagai kesadaran jiwa individu untuk memusatkan aktivitasnya yang disampaikan kepada satu atau sekumpulan obyek yang berada didalam maupun diluar individu tersebut. Perhatian merupakan kebutuhan anak yang paling utama. Perhatian mengacu pada pemeliharaan dan pengasuhan anak. Hal ini menyangkut perlindungan kesejahteraan anak dalam upaya meningkatkan kualitas pertumbuhan serta mencegah penelantaran dan perlakuan yang

⁹⁴ Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 9-10.

⁹⁵ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 178.

⁹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 105.

tidak adil, sehingga mewujudkan anak yang tangguh, cerdas, dan berbudi luhur.⁹⁷

b) Responsivitas

Orang tua merupakan lingkungan awal yang dikenal oleh anak. Sehingga, peran orang tua dalam mengasuh anak sangat penting bagi kehidupan anak. Perilaku responsif salah satu peran yang harus dilakukan orang tua untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak. Responsifitas orang tua terhadap kebutuhan anaknya akan membuat anak merasa dicintai dan dihargai. Anak akan merasa mereka memang pantas dicintai. Kepercayaan diri pada dunia luar akan tumbuh didalam perasaan anak tersebut. Sebagaimana teori psikososial Erik Erikson yang menyatakan bahwa bayi usia 0-18 bulan berada dalam tahap krisis *trust vs mistrust*. Tahap ini menuntut anak untuk memiliki kepercayaan pada dunia luar, dan dalam hal ini hubungan interpersonal dengan orang tua yang akan menentukan keberhasilan anak. Ketika anak diberi kasih sayang dan perhatian pada tahap ini, maka anak akan memiliki *trust* yang baik terhadap dunia luar. Hal itu

⁹⁷ Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 135.

merupakan modal utama bagi anak untuk berhasil dalam tahap-tahap perkembangan berikutnya.⁹⁸

c) Waktu

Apabila anak merupakan prioritas hidup yang penting bagi orangtua, salah satu yang perlu dilakukan orangtua adalah menyediakan waktu bersama-sama dengan anak mereka. Sebuah kebohongan ketika orang tua mengatakan bahwa anak merupakan prioritas hidupnya, namun mereka tidak pernah memiliki waktu yang dihabiskan bersama dengan anak-anaknya. Penyediaan waktu bersama dengan anak setidaknya perlu memperhatikan dua aspek penting yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas merujuk pada seberapa banyak dan seberapa sering orangtua menyediakan waktu bersama anak-anak mereka. Tentu saja semakin positifnya aspek kuantitas ini tergantung pada semakin banyak dan semakin seringnya waktu yang disediakan. Sementara itu, kualitas merujuk pada nilai atau mutu dari kebersamaan yang terjadi. Semakin tinggi nilai atau mutu kebersamaan tersebut

⁹⁸<http://psikologi.uinmalang.ac.id/?p=1541#:~:text=%E2%80%9COrang%20tua%20yang%20responsif%20terhadap,anak%20merasa%20dicintai%20dan%20dihargai.&text=Contoh%20dari%20perilaku%20responsif%20orang.diri%20namun%20tetap%20mengetahui%20kesalahannya.> Diakses 17 April 2021 pukul 23.10.

akan ditandai dengan semakin positifnya perkembangan anak dan juga orangtua.

Menyediakan waktu bersama anak sendiri memiliki beberapa manfaat. Pertama adalah memperat ikatan relasi orangtua dan anak. Relasi yang erat dan berkualitas antara anak dan orangtua akan berpengaruh positif terhadap anak dan juga pada akhirnya pada orangtua sendiri. Anak yang memiliki relasi yang erat dan berkualitas akan mengalami kesejahteraan psikologis. Selain itu, dengan adanya dukungan dari orangtua yang terjadi dalam relasi yang erat, anak akan berkembang secara optimal dalam banyak aspek lainnya misalnya aspek kognitif, bakat, sosial dan sebagainya. Manfaat kedua dari tersedianya waktu yang berkualitas bersama anak adalah kesempatan bagi orangtua untuk mengetahui bahkan berperan dalam berbagai aspek kehidupan anak tanpa anak merasa diintervensi secara sewenang-wenang. Lewat kebersamaan dengan anak, orangtua dapat mengikuti sekaligus memahami anak dalam berbagai tahap perkembangan hidup yang dijalannya sehari-hari. Dengan demikian, lebih muda bagi orangtua menjadi pribadi yang diterima oleh anak untuk mengetahui bahkan memberikan

masuk pada anak dalam kehidupan sehari-hari yang dijalannya⁹⁹

d) Antusiasme

Antusiasme adalah kegairahan, gelora semangat, minat besar terhadap sesuatu. Asal kata antusiasme dari bahasa Yunani yaitu *entheos* yang berarti “Tuhan di dalam” atau berarti “diilhami dari Tuhan”. Antusiasme adalah sebuah perasaan dan kepercayaan, sebuah kesadaran akan sebuah hubungan antara diri seseorang dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan, berbicara dengan antusias dan sikap positif, bertindak dengan percaya diri¹⁰⁰. Antusiasme orang tua dalam hal ini bisa ditunjukkan melalui partisipasi orang tua dalam kebutuhan anak, contohnya dalam pendidikan anak. Binti Maunah mengemukakan bahwa orang tua ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya¹⁰¹. Orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya. Berbagai upaya yang dilakukan orang tua

⁹⁹ <https://www.liputan6.com/health/read/2315766/pentingnya-menyediakan-waktu-bersama-anak> diakses 17 April 2021 pukul 23.24.

¹⁰⁰ Donald Samuel Slamet Santosa, “Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual”, (Disertasi, Program Doktor Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2018), 4.

¹⁰¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 97.

akan berdampak positif terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Pemenuhan kebutuhan belajar, perhatian orang tua, pendampingan belajar, dan membimbing anak merupakan beberapa bentuk dari pemberian partisipasi orang tua kepada anak. Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan bagi pendidikan setiap anak di rumah.

e) Empati

Devito dalam Peristianto mengatakan bahwa empati merupakan salah satu aspek dari komunikasi efektif orang tua dengan anak. Individu membutuhkan empati begitu pula seorang anak, apabila seseorang dapat menghargai, mempercayai, dan mengerti dirinya lebih baik, ia akan menjadi terbuka terhadap aspek-aspek baru dari pengalaman hidupnya.¹⁰² Anak yang memiliki banyak aktivitas dan kewajiban seperti menuntut ilmu di sekolah sering mengalami permasalahan baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah, hal tersebut membuat seorang anak membutuhkan tempat untuk mengekspresikan emosi, memperoleh penghargaan

¹⁰² Baidi Bukhori, “Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang)”, *Jurnal Ad-Din*, Vol. 4, No.1, 2012, 7.

atas usahanya serta perlindungan¹⁰³. Sehingga peran orang tua disini bisa memberikan kasih sayang, cinta kasih dan empati atau sikap penuh dengan perhatian agar anak tidak mencari perhatian dan penghargaan diluar rumah. Hal ini juga akan menumbuhkan anak sebagai pribadi yang didasari dengan kasih sayang, cinta kasih dan peduli terhadap lingkungan

2) *Control* (pengaturan)

Aspek ini ditandai dengan orang tua menerapkan cara disiplin kepada anak yang dilakukan secara konsisten. Pola asuh orang tua memberikan gambaran bagaimana sikap dan perilaku orang tua dan remaja dalam berinteraksi serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Permata & Listiyandini, 2015).¹⁰⁴ Pola asuh yang tepat membantu orang tua dalam menerapkan nilai-nilai positif serta batasan-batasan atau aturan yang diberikan secara konsisten kepada anak, hal ini akan membantu anak untuk memiliki kontrol dalam diri. Kebebasan disertai

¹⁰³ Sheilla Varadhila Peristianto, "Psikoedukasi Mengasuh dengan Empati untuk Meningkatkan Kualitas Parenting pada Kader Posyandu di Desa Dukuh Boyolali", *Jurnal Wacana Psikologi*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Vol 12, No. 2, 2020, 175.

¹⁰⁴ Devita Cahya Permata dan Ratih Arruum Listiyandini, "Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Memprediksi Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama yang Merantau di Jakarta", *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Vol. 6, 2015, 9.

dengan pengawasan yang diberikan orang tua akan membuat anak terbiasa berpikir sendiri dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang dialaminya dengan mempertimbangkan konsekuensinya.

3) *Communication* (komunikasi)

Aspek ini ditandai dengan orang tua memberikan penjelasan kepada anak mengenai standar atau aturan serta reward atau punish yang dilakukan kepada anak. Hubungan komunikasi antara orang tua dan anak menunjukkan hubungan yang terbuka tergantung seberapa baik kedekatan orang tua dengan seorang anak, sehingga anak merasa aman saat mencurahkan isi hatinya secara menyeluruh kepada orang tua. Hidayat menyatakan bahwa tingkat keterbukaan dalam sebuah proses komunikasi antara orang tua dan anak merupakan hal terpenting untuk menciptakan saling pengertian diantara keduanya.¹⁰⁵ Aspek ini berkaitan dengan aspek nilai dimana anak mampu berpikir lebih abstrak mengenai masalah yang dihadapinya berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya. Keyakinan tersebut akan dimiliki anak berdasarkan apa yang telah dipersepsikan oleh dirinya, sehingga cara pendisiplinan dari orang tua akan

¹⁰⁵ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2012), 33.

mempengaruhi cara berpikir anak. Sesuai dengan pendapat dari Arikunto bahwa hadiah atau reward yang diberikan kepada anak memiliki tiga peran yakni mendidik, memotivasi untuk mengulangi perbuatan baik dan untuk memperkuat perilaku yang lebih baik.¹⁰⁶ Adanya komunikasi timbal balik yang sesuai antara orang tua dengan anak menjadikan proses komunikasi keduanya saling terbuka dan membantu anak belajar memahami nilai-nilai atau pesan yang disampaikan orang tua, yang nantinya akan menjadi pedoman atau prinsip dalam diri seorang anak.

Fletcher mengemukakan pendapatnya bahwa pola asuh orang tua terbentuk dari dua komponen, di antaranya:

- 1) *Demandingness*, yaitu berkaitan dengan bagaimana orang tua menerapkan disiplin terhadap anak berdasarkan standar yang ditetapkan oleh orang tua tersebut.
- 2) *Responsiveness*, yaitu menggambarkan karakteristik emosional orang tua mengenai bagaimana orang tua memberikan respons terhadap anak, yang berkaitan

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 24.

dengan kehangatan dan dukungan yang diberikan orang tua.¹⁰⁷

Papalia & Feldman mengidentifikasi gaya pengasuhan orang tua dengan gambaran umum pola perilaku anak dari masing-masing pengasuhan tersebut, diantaranya¹⁰⁸:

1) Pola Asuh Permissif

Pola asuh ini mengandung *undemanding* dan *responsiveness*. Dalam pola asuh ini, orang tua memiliki respon yang baik terhadap anak, namun dengan tuntutan atau kontrol yang rendah. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan suatu hal sesuai dengan keinginannya. Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin di lakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbingan pun kurang diberikan, sehingga

¹⁰⁷ Tri Nathalia Palupi, Agus Widi Astuti, “Pengaruh antara Asertivitas dan Pola Asuh terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kampung Bulak Kecil-Jakarta Utara”, *Fakultas Psikologi Universitas Borobudur*, Vol. 6, No. 1, 2017, 6, diakses 15 Maret 2021. <http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi>, 6.

¹⁰⁸ Papalia, D. E. & Feldman, R.D, *Experience Human Development Menyelami Perkembangan Manusia*, Fitriana Wuri Herarti (terj), (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 23.

tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diizinkan untuk member keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua.

Gunarsa¹⁰⁹ mengemukakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permissif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya.

Annisa menjelaskan bahwa pola asuh permissif atau biasa disebut pola asuh penelantar yaitu di mana orang tua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, perkembangan kepribadian anak terabaikan, dan orang tua tidak mengetahui apa dan bagaimana kegiatan anak sehari-harinya. Dariyo dalam Annisa juga mengatakan bahwa pola asuh permisif yang

¹⁰⁹ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 70.

diterapkan orang tua, dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku.¹¹⁰ Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

2) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini mengandung *demandingness* yang tinggi namun dengan *responsiveness* rendah. Dicirikan dengan orang tua yang menekankan pada kontrol dan kepatuhan tinggi yang tidak dapat dipertanyakan oleh anak, dimana anak harus melakukan serangkaian perilaku atau aktivitas yang telah dibuat dan menghukum anak apabila tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Orang tua membentuk dan mengontrol sikap dan perilaku anak berdasarkan satu set standar yang telah ditetapkan secara sepihak, bersikap kaku atau keras terhadap anak-anak mereka, dan cenderung emosional dan bersifat menolak terhadap apa yang diinginkan anaknya.

¹¹⁰ Siti Anisa, "Kontribusi Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005", (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2005), 30.

3) Pola Asuh Demokratis

Pada pola asuh ini, mengandung demanding dan responsiveness yang seimbang. Orang tua mengontrol anak-anak mereka dengan cara yang sesuai dengan usia mereka, para orang tua membuat tuntutan yang logis terhadap anak, menciptakan suasana dengan penuh kasih sayang, sehingga anak dapat mengutarakan perasaan, pendapat, memberikan sudut pandang mereka, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dalam lingkungan keluarga.

Gunarsa mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. Dalam praktiknya di masyarakat, tidak digunakan pola asuh yang tunggal, dalam kenyataan ketiga pola asuh tersebut digunakan secara bersamaan di dalam mendidik, membimbing, dan

mengarahkan anaknya, adakalanya orang tua menerapkan pola asuh otoriter, demokratis dan permissif. Dengan demikian, secara tidak langsung tidak ada jenis pola asuh yang murni diterapkan dalam keluarga, tetapi orang tua cenderung menggunakan ketiga pola asuh tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Anisa bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh situasional, dimana orang tua tidak menerapkan salah satu jenis pola asuh tertentu, tetapi memungkinkan orang tua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes, dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.¹¹¹

Kemudian Maccoby & Martin dalam Muqarrabin Menambahkan satu jenis pola asuh lagi dengan pola asuh *uninvolved/neglectful*. *Uninvolved* merupakan Pola asuh yang mengkombinasikan rendahnya kontrol dan respon yang rendah pula. Secara relatif tidak melibatkan diri pada pengasuhan anak dan tidak terlalu peduli pada anak-anak. Colbert & Martin dalam Muqarrobin menemukan bahwa

¹¹¹ Anisa, "Kontribusi Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005", 31.

anak-anak dari pola asuh *uninvolved* cenderung tidak memiliki kompetensi baik secara sosial maupun akademik. Mereka juga cenderung terlibat dengan kenakalan remaja dan perilaku antisosial pada saat mereka remaja

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua memiliki beberapa aspek dari berbagai ahli namun dalam penelitian ini aspek yang akan digunakan berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Baumrind yaitu aspek *warmth* (kehangatan), *control* (pengaturan), *communication* (komunikasi). Adapun alasan peneliti menggunakan teori dari Baumrind karena aspek pola asuh yang dikemukakan lebih jelas dan mudah diuraikan dibanding teori yang lain.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya berisi kajian literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kegunaannya untuk menunjang rencana penelitian yang diajukan.¹¹² Ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

¹¹² Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Ragam, Model, dan Pendekatan)*, (Semarang: SEAP), 175.

Pertama, penelitian yang berjudul “*Program Bimbingan untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Anak (Studi Kasus pada Siswa Kelas V SD 1 Kranggan)*” karya Abdul Kholiq.¹¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk mengatur program bimbingan dalam mengembangkan perilaku prososial anak. Program yang dibuat berdasarkan analisis terhadap karakteristik perilaku prososial anak di tempat penelitian. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial anak meliputi guru kelas, teman sebaya, dan kegiatan pengembangan perilaku prososial anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya perilaku prososial yang belum konsisten dan kualitas rata-ratanya berada di kategori cukup baik, dan metode bimbingan yang paling efektif diberikan yaitu adanya contoh perilaku prososial yang dilakukan oleh guru kelas. Hasil ini berdasarkan teori dan praktis dari pengakuan guru dan anak.

Kedua, penelitian berjudul “*Pengaruh Menghafal Al-Qur’ān terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi*” karya Jamil Abdul Aziz. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan hasil penelitian yaitu r observation dengan r tabel pada tingkat 1% signifikansi $0.556 > 0.515$ dan berpengaruh baik r observation dengan r tabel pada tingkat 5% signifikansi $0.5560 > 0.404$, dengan

¹¹³ Abdul Kholiq, “Program Bimbingan untuk mengembangkan perilaku prososial anak (Studi Kasus pada Siswa Kelas V SD 1 Kranggan)”, (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia), Repository.upi.edu. 172.

hasil tersebut hipotesis alternatif yang diajukan dari penelitian ini diterima. Maka ada pengaruh antara program *tahfīz* al-Qur’ān (variabel X) terhadap pembentuk karakter siswa (variabel Y)¹¹⁴.

Ketiga, penelitian dengan judul “*Penerapan Pendekatan Cinematherapy untuk Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa Bosowa International School Makassar*” karya Haeruddin Niva. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental design* dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya tingkat perilaku prososial siswa yang rendah saat pretest, kemudian setelah pemberian perlakuan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perilaku prososial pada kelompok eksperimen. Sehingga diambil kesimpulan bahwa pendekatan cinematherapy mampu meningkatkan perilaku prososial siswa Bosowa International School Makassar.¹¹⁵

Keempat, penelitian yang berjudul “*Hubungan antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja*” karya Awaliyah Frisnawati. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara

¹¹⁴ Aziz, “Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi”, 2.

¹¹⁵ Haerudin Niva, “Penerapan Pendekatan Cinematherapy untuk Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa Bosowa International School Makassar”, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, 4, diakses 4 Maret 2021. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2061>, 4.

intensitas menonton reality show dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja. Penelitian kuantitatif dengan data yang berupa skor skala kecenderungan perilaku prososial dan menonton reality show. Hasil dari penelitian ini yaitu r sebesar 0.315 dengan taraf signifikan 0.004 ($p < 0.01\%$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas menonton reality show dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja. Variabel intensitas menonton reality show efektif menyumbangkan dengan 9.9% terhadap kecenderungan perilaku prososial pada remaja, sedangkan 90.1% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas menonton reality show dengan kecenderungan perilaku prososial pada remaja.¹¹⁶

Kelima, penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Hotel Horizon Semarang)* karya R.A. Fabiola Meirnayati. Penelitian kuantitatif dengan responden yang diambil sebanyak 95 sebagai sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan tes IQ, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

¹¹⁶ Awaliya Frisnawati, “Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja”, *Empathy*, Vol. I, No.1, Desember 2012, 47, diakses 4 Maret 2021. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/43315661/1412-3933-1, 47>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti secara signifikan. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang paling besar. Ketiga variabel tersebut memiliki peran yang sama atau secara bersama-sama dalam meningkatkan kinerja karyawan.¹¹⁷

Keenam, penelitian dengan judul “*Pengaruh antara Asertivitas dan Pola Asuh terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kampung Bulak Kecil-Jakarta Utara*” karya Tri Nathalia Palupi dan Agus Widi Astuti. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara asertivitas dan pola asuh orang tua terhadap kecenderungan perilaku seksual pranikah remaja di Kampung Bulak Kecil-Jakarta Utara. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Remaja yang bertempat tinggal di Kampung Bulak Kecil RT 005-006/RW 013 Jakarta menjadi subjek dalam populasi yang berjumlah 47 remaja. Penelitian ini menghasilkan nilai R square sebesar 0.332, yang menunjukkan 33,2% perilaku seksual pranikah remaja di Kampung tersebut dipengaruhi oleh asertivitas dan pola

¹¹⁷ R.A Fabiola Meirnayati Trihandani, ”Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Hotel Horizon Semarang”,(Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2005), 6.

asuh orang tua, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.¹¹⁸

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang dikaji. Pada penelitian pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam yaitu sama-sama mengkaji dari setiap variabel. Sedangkan perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah meskipun sama-sama mengkaji tentang setiap variabelnya, namun fokus dan objek penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas. Adapun penelitian ini memfokuskan tentang intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam, dan pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal. Sehingga dari perbedaan yang terlihat, maka penelitian ini menjadi hal yang layak untuk diteliti

C. Kerangka Berfikir Teori

Perilaku merupakan suatu unsur penting dalam kehidupan sosial. Perilaku yang dilakukan individu ada yang sesuai dengan norma sosial masyarakat (prososial) dan ada yang tidak sesuai dengan norma sosial masyarakat (antisosial). Menurut Riyadi Perilaku individu merupakan hal yang sangat vital, namun perubahan perilaku juga dapat dimanipulasi dengan mengubah sumber belajar. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan

¹¹⁸ Tri Nathalia Palupi dan Agus Widi Astuti, "Pengaruh Antara Asertivitas dan Pola Asuh Terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Kampung Bulak Kecil Jakarta Utara", 1.

sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya.¹¹⁹

Baron&Byrne mengemukakan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial melibatkan pengorbanan pribadi untuk memberikan pertolongan dan memperoleh kepuasan pribadi karena melakukan tindakan tersebut.¹²⁰

Perilaku prososial dipandang sebagai perilaku yang memiliki peran dalam mempertahankan kehidupan. Perilaku prososial dapat menjalankan fungsi kehidupan manusia sebagai penolong dan yang ditolong. Perilaku prososial sendiri memiliki beberapa aspek, yaitu berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, dan berderma. Apabila individu dapat menjalankan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, maka perilaku prososial telah tertanam pada diri individu itu sendiri.

Menurut Baron dan Branscombe terdapat lima langkah penting yang menimbulkan perilaku prososial: 1) tahap perhatian,

¹¹⁹ Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, Ali Murtadlo, “Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”, *Jurnal SMaRT*, Vol. 05, No. 01, Juni 2019, 88.

¹²⁰ Baron, r. a. & Byrne, d., *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 92.

sadar dengan situasi darurat. 2) mampu menginterpretasikan situasi sebagai situasi darurat. 3) asumsi tanggung jawab untuk menolong. 4) mengetahui dan terampil mengenai apa yang harus dilakukan. 5) mengambil keputusan untuk menolong.¹²¹Tahap pengambilan keputusan merupakan tahap yang paling krusial dalam perilaku prososial. Keputusan untuk menolong dapat dihambat oleh rasa takut berupa konsekuensi negatif yang potensial. Penolong akan melakukan semacam kalkulasi matematis menyangkut peluang positif dan resiko negatif yang bakal terjadi jika melakukan pertolongan.¹²²

Maka dari itu, menurut Bashori¹²³ untuk menumbuhkan perilaku prososial dibutuhkan peran penting dari guru, nilai-nilai internal dari individu dan keluarga. Guru yang memiliki Kedekatan hubungan dengan peserta didik juga memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai prososial. Kewibaaan guru dan kedekatan hubungannya dengan peserta didik akan memperkuat *referent power* yang dimilikinya. *Referent power* merupakan kekuatan yang diperoleh atas dasar kekaguman, keteladanan, kharisma dan kepribadian dari seorang figur. Selain dari itu pembelajaran atau bimbingan yang diberikan melalui metode atau teknik tertentu

¹²¹ Baron, R.A. & Branscombe, N.R, *Social Psychology (13th Edition)*, (Boston: Pearson Education, Inc., 2012), 95.

¹²² Khairuddin Bashori, Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah, *Sukma: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, Issue 1, 2017, 85-88.

¹²³ Bashori, Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah, *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 60-72.

dapat memudahkan perkembangan perilaku prososial bagi peserta didik.

Menurut Bukhori bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain).¹²⁴ Hal ini juga diperkuat oleh Hasanah bahwa bimbingan berperan sebagai penggerak, pengembang dan perubahan, dimana bimbingan ini berupaya untuk mengembangkan kesadaran, pemahaman dan peningkatan kualitas kehidupannya dengan cara memberikan pendampingan dan bimbingan praktis serta melakukan evaluasi/kontrol terhadap individu terhadap perilakunya sehari-hari. Sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik dan efektif.¹²⁵

Intesitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān merupakan salah satu upaya pemulihan diri dan menyempurnakan kualitas hidup manusia. Intesitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān merupakan tingkat

¹²⁴ Baidi Bukhori, *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, 9.

¹²⁵ Hasyim Hasanah, "Peran BimBingan Konseling Islam dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja", *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1, 2014, 69.

keseringan dan kesungguhan seseorang dalam mengikuti kegiatan bimbingan *hifz* al-Qur'ān yang dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa komponen yaitu meliputi *Application, knowing, activity of subject with intense, frequency, dan duration.*

Bimbingan ini biasanya dilaksanakan di lembaga pendidikan, karena proses pendidikan dan pengajaran agama dapat dikatakan sebagai bimbingan. Menurut Hidayah, dkk. bimbingan merupakan kegiatan dakwah Islamiah, untuk menyeru dan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Pada esensinya dakwah terletak pada usaha pencegahan dari penyakit masyarakat yang bersifat psikis yang dilakukan dengan cara mengajak, memotivasi, serta membimbing individu agar sehat jasmani dan rohaninya. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fi al-dunya wa al-akhirah*.¹²⁶

Al-Qur'ān sendiri merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada malaikat Jibril untuk menjadi pedoman hidup manusia dan dapat membentuk manusia yang tidak menekankan perkembangan intelektual saja, namun

¹²⁶ Hidayatul Khasanah, dkk. "Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016, 4.

memperhatikan perkembangan sikap, nilai budaya dan rohaniah. Rasulullah SAW. Bersabda:

أَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Bacalah Al-Qur'ān maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai syafa'at kepada pembacanya. (HR. Muslim)¹²⁷

Hadīs tersebut menjelaskan bila suatu saat nanti telah datang hari kiamat, maka bagi mereka yang menghafal al-Qur'ān akan diberikan pertolongan dari Allah SWT. Dari manfaat tersebut, sehingga banyak orang yang memperdalam ilmunya mengenai materi hafalan al-Qur'ān. al-Qur'ān sendiri mempunyai fungsi sebagai syifa'. Oleh sebab itu, al-Qur'ān dapat berguna sebagai obat atau penawar hati seseorang dikala mereka harus dihadapkan pada permasalahan hidup.¹²⁸

Dalam sebuah laporan penelitian yang disampaikan dalam konferensi kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984, disebutkan bahwa al-Qur'ān terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya dan 99% bagi yang langsung membaca dan menghafalkannya. Melihat demikian besar pengaruh suara pada sel-sel tubuh kita, maka tentu

¹²⁷ Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'ān*, (Solo: Insan Kamil, 2016), 26.

¹²⁸ Saad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 189.

saja suara yang berisi lantunan al-Qur'ān dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menyeimbangkan sel-sel tubuh manusia, sehingga mereka menjadi sehat. Inilah satu bukti tambahan firman Allah yang menyatakan bahwa al-Qur'ān itu adalah obat penawar dan rahmat bagi manusia. Dengan demikian, apabila seseorang dengan terus menerus membaca dan menghafalkan al-Qur'ān akan memberikan pengaruh efek positif ketenangan dan perubahan sikap dari seseorang seperti halnya perilaku prososial.¹²⁹

Selain dari itu, Menurut Staub untuk memotivasi perilaku prososial dengan adanya nilai-nilai, keyakinan dan norma-norma yang terinternalisasi dalam diri individu tersebut dan berkembang dalam perjalanannya. Internalisasi ini akan mengantarkan seseorang pada *self-reward*, *positive affect*, dan *enchanced self-esteem*. Orientasi terhadap nilai-nilai yang demikian akan mendorong seseorang bertindak prososial, memperoleh kepuasan karenanya, dan mengalami keseimbangan diri dalam kehidupan sosialnya.¹³⁰ Nilai-nilai, keyakinan dan norma-norma yang terinternalisasi dalam diri individu salah satunya yaitu kecerdasan spiritual Islam.

¹²⁹ Salman Rusydie Anwar, *Sembuh Dengan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Sabil, 2010), 86-87.

¹³⁰ Josep Ilmoe, Hs., "Bimbingan Perilaku Prososial", *Cakrawala Pendidikan*, No. 3, Tahun IX, Agustus 1990, 23.

Diyai mengemukakan bahwa seseorang yang berperilaku prososial sangat tergantung dari penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral yang mendorong seseorang dalam melakukan tindakan prososial.¹³¹ Agama dan nilai-nilai moral akan menjadi pengendali kehidupan manusia dan pembinaan pribadi yang jika tertanam kuat, maka semakin kuat pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap.¹³² Kemampuan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai biasa disebut dengan kecerdasan spiritual Islam. Kecerdasan spiritual Islam merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna.¹³³

Kecerdasan spiritual Islam menuntun manusia untuk memaknai kebahagiaan melalui perilaku prososial. Bahagia sebagai perasaan subyektif lebih banyak ditentukan dengan rasa bermakna. Rasa bermakna bagi manusia lain, bagi alam, dan terutama bagi kekuatan besar yang disadari manusia yaitu Tuhan.

¹³¹ Indriyani Diyai, dkk., “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado”, *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*, Vol. 7 No. 1, 2019, 2.

¹³² Ermi Yantiek, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja”, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Januari 2014, Vol. 3, No. 01, 24.

¹³³ Danah Zohar & Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2007), 112.

Menurut Rudyanto dalam Diyai, Seseorang dengan kecerdasan spiritual Islam tinggi, maka akan mengembalikan segala perbuatannya kepada Tuhan sehingga perbuatan dan perilakunya menjadi bermakna dalam hidupnya. Dengan demikian, seseorang mampu memaknai perbuatan dan perilaku prososialnya sebagai wujud ibadah kepada Tuhan dalam mewujudkan sikap tolong menolong dan cinta kasih terhadap sesama¹³⁴. Hal ini ter kutip dalam *hadis* Rasulullah SAW,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya.” (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî).¹³⁵

Hadits diatas dapat dipahami bahwa akhlak atau perilaku memiliki keterkaitan dengan keimanan, sehingga ketika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah. Allah bersabda dalam QS Al-Baqarah: 177.

¹³⁴ Indriyani Diyai, dkk., “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado”, 2.

¹³⁵ Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî*, (al-Riyâd: Maktabah al- ma'ârif linatsir wa tauri'), , 276.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ
 الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ
 وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
 السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
 وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
 وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُتَّقُونَ (البقرة: ١٧٧)

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang memintaminta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. al-Baqarah: 177).¹³⁶

Ayat diatas menjelaskan kriteria kepribadian seorang muslim yang paling tinggi (*muttaqin*), yang ditandai paling tidak tiga hal yaitu *al birru fii al-aqidah*, *al birru fii al-amal*, dan *al birru fii al-khuluq*.

Selanjutnya, perilaku prososial individu juga tidak datang dengan sendirinya, melainkan diperoleh dari proses belajar yang

¹³⁶ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tejemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 27.

panjang. Proses belajar di sini tidak hanya yang dilakukan di bangku sekolah tetapi yang justru lebih penting adalah yang diperolehnya dari didikan orang tuanya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hurlock¹³⁷ bahwa pada masa kanak-kanak, orang tua merupakan sarana proses sosialisasi yang utama. Sosialisasi terjadi melalui perbuatan orang tua yang menunjukkan penerimaan, kehangatan, dan kasih sayang sebagai contoh dari wujud perilaku anak. Peran orang tua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, memberi perhatian, dan menjadi contoh yang baik bagi anak akan berdampak pada pembentukan perilaku prososialnya. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga secara konsisten dan persisten.¹³⁸

Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya. Menurut Ibn al-Qayyim rahimahullah termasuk sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak kecil adalah perhatian terhadap perkara akhlaknya (perilakunya). Karena, ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidiknya di masa kecilnya.¹³⁹

¹³⁷ Hurlock, *Perkembangan Anak 3*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 85.

¹³⁸ Djamarah, S.B, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta),

¹³⁹ Muhammad bin Abû Bakar Ayyûb az-Zar‘î (Ibn Qayyim al-Jauziyyah), *Tuhfah al Maudûd bi Ahkâm al-Maulûd*, (Damaskus: Maktabah Dâr alBayân), 1391 H, 240.

Sikap-sikap yang diperlihatkan orang tua kepada anaknya, keputusan-keputusan yang diambil orang tua, dan cara berkomunikasi orang tua kepada anaknya akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku anak. Semua hal yang dilakukan orang tua kepada anaknya akan terekam dalam memorinya dan terlihat dalam perilaku anak sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dalam al-Ḥadīṣ Riwayat At-Tirmidzi.”

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنِ

Tidaklah seorang ayah menganugerahkan pemberian kepada anaknya sesuatu yang lebih afḍal daripada adab yang baik. (HR. Tirmidzî)¹⁴⁰

Ali bin Abi Ṭālib RA juga berkata tentang firman Allah SWT dalam QS. At-Taḥrim:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS. at-Taḥrim: 6).¹⁴¹

Di dalam kitab tafsir Jalalain menjelaskan bahwa (*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu*) yakni dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah, (*dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia*)

¹⁴⁰ Al-Imâm al-Hâfiz Abî Isâ Muhammad Ibn Isâ al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî*, (Bairût: Dâr al-Gharbi al-Islâmî, 1996), no.1975, jld.3, 518 (417).

¹⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 560.

yang dimaksud manusia ialah orang-orang kafir (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah yang menjadi bahan bakar neraka.¹⁴² Dan dalam Tafsir al-Baidhawi ayat ini merupakan perintah untuk membuat sesuatu yang menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat, melakukan ketaatan (kepada Allah), dan mengajarkan kepada keluarganya tentang ta'dib (mengajarkan adab) dengan cara memberikan nasehat dan pendidikan kepada mereka.¹⁴³ Sehingga Ali bin Abi Thalib RA berkata: “Tanamkanlah kepada mereka adab yang baik dan ajarilah mereka.”¹⁴⁴

Aronfreed menekankan pentingnya pembangunan penanaman kontrol internal pada diri anak-anak hingga mereka dapat lebih tidak bergantung pada kondisi-kondisi eksternal dan lebih bergantung pada standar internalnya. Anak yang dapat mengembangkan kontrol internal ini biasanya berasal dari keluarga yang penuh kehangatan. Cinta kasih hingga anak dapat tumbuh dan berkembang dalam situasi aman dan bebas dari hukuman fisik. Hal tersebut akan tercapai jika orang tua dapat menjadi contoh bagi anak, dalam konsistensi perilaku dengan perkataan, lewat perilaku altruistik yang ditunjukkan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa

¹⁴² Jalal al-Din Maḥalliy & Jalal al-Din as-Suyuṭi, *Tafsir al-Jalalain*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt.), 24.

¹⁴³ Muhammad Al-Baiḍawiy, *Tafsir al-Baiḍawiy*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988), 506.

¹⁴⁴ Ibn Katsîr, *Tafsîr al-Qur'ân al-Aẓîm*, (Dar at-Ṭayyibah:Riyad, Jilid 8), 167.

usaha dasar bagi peletakan batu pertama bagi perilaku prososial adalah melalui keluarga, lewat contoh dan teladan figur orang tua, kemandirian anak, standar internal, dan kemasakan secara sasiial dan moral.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas permasalahan yang diteliti.¹⁴⁵ Jawaban dapat benar atau salah tergantung pembuktian di lapangan. S. Margono mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi derajat kebenarannya.¹⁴⁶ Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H_a : Intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial peserta didik MAN
 H_0 :Intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial peserta didik MAN.
2. H_a :Kecerdasan spiritual Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial peserta didik MAN.

¹⁴⁵ Nur Khori, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Ragam, Model, dan Pendekatan)*, (Semarang : SEAP, 2017), 178.

¹⁴⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 67-68.

H_0 : Kecerdasan spiritual Islam tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial peserta didik MAN.

3. H_a : Pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial peserta didik MAN.

H_0 : Pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial peserta didik MAN.

4. H_a : Intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam, dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial peserta didik MAN.

H_0 : Intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam, dan pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial peserta didik MAN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*)¹⁴⁷, dan pendekatan penelitiannya yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹⁴⁸ Peneliti menggunakan pendekatan ini karena penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti.¹⁴⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kendal. Madrasah Aliyah Negeri Kendal merupakan salah satu Madrasah binaan Kementerian Agama yang berada di Kabupaten Kendal. Madrasah ini berada di jalan raya barat Kelurahan Bugangin Kecamatan Kota Kendal, Kab. Kendal. Madrasah ini

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

¹⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 14.

¹⁴⁹ Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), 79.

memiliki slogan *three in one school* yang berarti bahwa memiliki tiga program keunggulan yaitu unggul di bidang pengetahuan, unggul di bidang ketrampilan dan unggul di bidang keagamaan. Salah satu misi dari madrasah ini yaitu menumbuhkan dan mengembangkan budaya akhlaq al karimah dan keteladanan dalam setiap aktifitas di lingkungan madrasah. Misi madrasah itulah sebagai alasan peneliti untuk melakukan penelitian di MAN Kendal. Selain dari itu, MAN Kendal merupakan Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya di Kendal dan terdapat bimbingan *hifz* Al-Qur'ān rutin setiap hari. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.¹⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik MAN Kendal yang menghafal al-Qur'ān, yang berjumlah 261 peserta didik.

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

Tabel. 1.
Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	24	91	115
2.	XI	13	81	94
3.	XII	11	41	52
	Jumlah Siswa	48	213	261

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵¹ Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu menurut tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, 10%. Peneliti akan mengambil jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% yaitu 149 responden dari populasi 261. Teknik pengambilan sampel menggunakan Proportional Random Sampling dikatakan proporsional karena pengambilan subjek pada setiap angkatan ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing angkatan, dan dikatakan random (acak) karena setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pada tahap berikutnya sampel akan dibagi secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi, pembagian

¹⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 73.

sampel secara proporsional dari populasi yang berstrata dapat dilakukan dengan rumusan alokasi proporsional sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

Keterangan :

N : jumlah sampel tiap angkatan kelas

n : jumlah populasi yang diteliti

S : jumlah total populasi peserta didik

Hasil yang didapatkan dari masing-masing proporsional random sampling bisa dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel.2

Jumlah sampel peserta didik MAN Kendal

No	Tingkatan Kelas	Laki-laki	Jumlah sampel	Perempuan	Jumlah sampel
1.	Kelas X	24/261x149	14	91/261x149	52
2.	Kelas XI	13/261x149	8	81/261x149	46
3.	Kelas XII	11/261x149	6	41/261x149	23
	Jumlah		28		121
	Jumlah Total		149		

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 149, yang terdiri dari 28 peserta didik laki-laki dan 121 peserta didik perempuan.

D. Variabel dan indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵² Ada empat variabel dalam penelitian ini yaitu tiga variabel pengaruh (*Independent*) dan satu variabel terpengaruh (*Dependent*)¹⁵³. Adapun definisi dari variabel penelitian sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi atau penjelasan konsep melalui kata-kata atau istilah lain yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca.¹⁵⁴ Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini sebagai berikut,

- 1) Perilaku prososial (Y) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan atau bantuan terhadap orang lain dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tanpa ada suatu motif-motif tertentu dari si pelaku perilaku prososial.

¹⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2011), 38.

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39.

¹⁵⁴ Masyhuri, dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung : PT Refika Aditam, 2008), 131.

- 2) Intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1) merupakan intensitas seseorang dalam melakukan suatu kegiatan bimbingan *hifz* al-Qur'ān dalam ukuran waktu tertentu, mencari dan menemukan pemahaman baru, mengasah keterampilan, serta mengaktifkan peran secara berulang-ulang dengan perasaan senang.
- 3) Kecerdasan spiritual Islam (X_2) merupakan kecerdasan yang bertumpu pada makna atau nilai, yaitu kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah dalam kaitannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 4) Pola asuh orang tua (X_3) merupakan suatu gaya mendidik yang dilakukan orang tua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam proses interaksi yang bertujuan untuk memperoleh perilaku yang diinginkan

b. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara peneliti menguraikan atau mendeskripsikan variabel variabel penelitian. Menurut Sugiono, definisi oprasional merupakan ketetapan atau kesimpulan sebuah atribut atau variabel oleh

peneliti yang akan dilaksanakan dalam penelitian.¹⁵⁵ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1) **Perilaku Prososial (Y)**

Perilaku prososial merupakan kegiatan memberi bantuan kepada orang lain baik berupa materi, fisik, maupun, psikologis yang mampu memberi keuntungan positif pada orang yang menerima bantuan melalui Aspek-aspek perilaku prososial yang terdiri dari berbagi perasaan, kerjasama, kejujuran, menyumbang/berderma, menolong.

2) **Intesitas Bimbingan *Hifz* Al- Qur'ān (X₁)**

Intesitas bimbingan *hifz* al- Qur'ān merupakan tingkat keseringan dan kesungguhan seseorang dalam mengikuti kegiatan bimbingan *hifz* al- Qur'ān yang dilakukan yaitu dengan aktif atau tidaknya seseorang dalam mengikuti proses bimbingan kepada individu yang mengalami kelemahan atau keinginan untuk menghafalkan melalui aspek menerapkan aktivitas (*aplication*), memberi dorongan pengertian dan pemahaman aktivitas (*knowing*), Perhatian atau daya konsentrasi (*activity of the subject of intense*). Aspek kuantitas terdiri dari dua hal yaitu tingkat keseringan

¹⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, 38.

melakukan kegiatan (*frequency*) lamanya waktu dalam melakukan kegiatan (*duration*).

3) Kecerdasan Spiritual Islam (X₂)

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menyadari terhadap apa yang dialaminya dan dalam hal ini berkaitan tentang makna dan tujuan hidupnya melalui beberapa aspek *Ṣiddīq, Istiqāmah, Amānah, Faṭānah* dan *Tablīg*

4) Pola Asuh Orang Tua (X₃)

Pola asuh orang tua merupakan Suatu proses interaksi orang tua dengan anak yang meliputi kegiatan menjaga, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam proses kedewasaan anak baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui beberapa aspek yaitu kehangatan, kontrol, dan komunikasi.

2. Indikator Penelitian

a. Perilaku Prososial

Adapun indikator perilaku prososiala, antara lain:

- 1) Berbagi perasaan dengan orang lain, artinya mampu memahami perasaan orang lain dan ikut merasakan perasaan orang lain dalam suka maupun duka.

- 2) Bekerjasama dengan orang lain, artinya individu memiliki kemampuan untuk saling membantu satu sama lain guna mencapai suatu tujuan
- 3) Memberi sesuatu secara suka rela, artinya membagi sesuatu kepada orang lain tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah.
- 4) Menolong, artinya kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil
- 5) Bertindak Jujur kepada orang lain, artinya melakukan sesuatu dengan apa adanya tanpa berbuat curang.

b. Intensitas Bimbingan *Ḥifz Al-Qur'ān*

Adapun indikator intensitas bimbingan *ḥifz* al-Qur'ān antara lain:

- 1) Aktif menerapkan, artinya selalu mengikuti apa yang disampaikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Aktif mengkreasikan, artinya secara mandiri akan selalu menampilkan gagasan baru untuk pengembangan dirinya.
- 3) Respon pemahaman dan kesadaran, artinya memahami atau menafsirkan segala sesuatu yang didapat dari suatu kegiatan

- 4) Kesungguhan, artinya melakukan usaha dengan maksimal, besungguh-sungguh agar tujuannya tercapai
- 5) Perhatian dan perasaan senang, artinya memusatkan segala perhatian pada apa yang dilakukan dengan perasaan senang.
- 6) Waktu yang diulang-ulang, artinya segala sesuatu yang dilakukan dengan perasaan senang, maka kegiatan tersebut akan dilakukan secara berulang-ulang
- 7) Durasi, artinya lamanya waktu yang dilakukan untuk mengatur segala aktifitas

c. Kecerdasan Spiritual Islam

Adapun indikator kecerdasan spiritual Islam antara lain:

- 1) Jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan Allah, artinya mampu bersikap jujur terhadap diri sendiri melalui perkataan, perbuatan, dan mampu bersikap jujur terhadap orang lain serta bersikap jujur terhadap Allah SWT.
- 2) Berpendirian kuat dan menghargai waktu, artinya mengerjakan segala sesuatu selalu konsisten dan tidak berubah terutama dalam hal ibadah
- 3) Rasa ingin menunjukkan hasil yang optimal dan hidup dengan saling mempercayai dan dipercaya

- 4) Profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur dan memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.
- 5) Mampu membaca suasana hati orang lain dan mampu belajar dari pengalaman dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup

d. Pola Asuh Orang Tua

Adapun indikator pola asuh orang tua antara lain:

- 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan melalui Perhatian, responsivitas, waktu, antusiasme, dan empati yang diberikan oleh orang tua
- 2) Menerapkan cara disiplin kepada anak yang dilakukan secara konsisten. Dimana hal ini memberikan gambaran bagaimana sikap dan perilaku orang tua dan remaja dalam berinteraksi serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan
- 3) Komunikasi, artinya hubungan komunikasi antara orang tua dan anak apabila menunjukkan hubungan yang terbuka dilihat dari seberapa baik kedekatan orang tua dengan seorang anak, sehingga anak merasa aman saat mencurahkan isi hatinya secara menyeluruh kepada orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu,

1. Skala Psikologi

Skala psikologi merupakan alat ukur atau teknik pengumpulan data yang performansinya digunakan untuk mengungkapkan aspek-aspek afektif seperti minat, sikap dan berbagai variabel kepribadian yang lain.¹⁵⁶Skala psikologi dalam penelitian ini yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁵⁷

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dinyatakan berupa kata-kata. Alternatif jawaban responden terdiri dari lima pilihan, sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS), distribusi skor 1 (satu) sampai dengan 5 (lima). Dipilihnya lima alternatif jawaban dimaksudkan untuk

¹⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusuna Skala Psikologi*. Edisi II, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 6-7.

¹⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 134.

menghasilkan ukuran jawaban yang lebih detail, sehingga memungkinkan para responden memiliki jawaban yang sesuai dengan kondisi masing-masing.¹⁵⁸ Adapun skala terlampir dalam lembar lampiran dan sebaran skala item tersaji pada tabel.3 berikut:

¹⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 135.

a. Skala Perilaku Prososial

Tabel.3.

Sebaran Item Skala Perilaku Prososial

Variabel	Sumber	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
Perilaku Prososial	Eisenberg & Mussen, 1989: 33-40	<i>Sharing</i>	Berbagi perasaan dengan orang lain	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		<i>Cooperative</i>	Bekerjasama dengan orang lain	7, 8, 9	10, 11, 12	6
		<i>Donating</i>	memberikan sesuatu secara sukarela	13, 14, 15	16, 17, 18	6
		<i>Helping</i>	Memberikan bantuan atau pertolongan	19, 20, 21	22, 23, 24	6
		<i>Honesty</i>	Melakukan sesuatu dengan apa adanya	25, 26, 27	28, 29, 30	6
Jumlah						30

b. Skala Intensitas Bimbingan *hifz* Al-Qur'ān

Tabel. 4.

Sebaran Item Skala Intensitas Bimbingan *Hifz* Al-Qur'ān

Variabel	Sumber	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
Inten sitas Bimbingan <i>Hifz</i> Al- Qur'ān	Fishbein dan Ajzen, 2010: 17	<i>Applications</i>	a. Aktif menerapkan b. Aktif mengkreasikan	2,3 1	6 4, 5	6
		<i>Knowing</i>	a. Respon tentang pemahaman b. Respon tentang kesadaran	8 7, 9	10, 12 11	6

		<i>Activity of the subject with intense</i>	a. Kesungguhan b. Perhatian dan perasaan senang	13, 15 14	17 16, 18	6
		<i>Frequency</i>	a. Jangka waktu yang diulang-ulang b. Perilaku yang terus menerus dilakukan	20 19, 21	22, 23 24	6

		<i>Duration</i>	a. Lamanya waktu yang dibutuhkan	25, 26	28	6
			b. Keteraturan aktivitas	27	29, 30	
<i>Jumlah</i>						30

c. Skala Kecerdasan Spiritual Islam

Tabel. 5.

Sebaran Item Skala Kecerdasan Spiritual Islam

Variabel	Sumber	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
Kecerdasan Spiritual Islam	Ary Ginanjar Agustian, 2001: 59	Şiddīq	a. Jujur terhadap diri sendiri, orang lain, dan Allah	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		Istiqāmah	a. Memiliki tujuan	7	12	6

Variabel	Sumber	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
			dan kreatif b. Menghargai waktu, dan sabar	8, 9	10, 11	
		Amānah	a. Rasa ingin menunjukkan hasil yang optimal b. hidup dengan saling mempercayai dan dipercayai	13 14, 15	16, 18 17	6
		Faṭānah	a. profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur b. memiliki kebijaksanaan, atau kearifan	19, 20 21	22 23, 24	6

Variabel	Sumber	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
			dalam berpikir dan bertindak			
		Tablig	a. mampu membaca suasana hati orang lain	25	29, 30	6
			b. mampu belajar dari pengalaman dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup	26, 27	28	
Jumlah						30

d. Skala Pola Asuh Orang Tua

Tabel.6.
Sebaran Item Skala Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Sumber	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
Pola Asuh Orang Tua	Baumrind, 1967: 43-88	<i>Warmth</i> (Kehangatan)	Perhatian	1	8	10
			Responsifitas waktu	2	10	
			antusias	5	7	
	empati	3	6			
				4	9	
		<i>Control</i> (Pengaturan)	Kedisiplinan	11,14	16, 17,18 19,20	10
			Memberikan arahan	12,13,15		
		<i>Communication</i> (komunikasi)	Terbuka	22,23,24	26,28	10
			Memberikan reward dan punish	21,25	27,29,30	
Jumlah						30

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dipilih dan dihimpun pun harus sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁵⁹ Teknik ini digunakan untuk menjadi bahan bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan oleh peneliti dan bukan sebuah manipulasi data. Adapun dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sejarah MAN Kendal, profil MAN Kendal, data-data peserta didik dan tenaga pengajar.

F. Uji Keabsahan Data

1. Validitas

Validitas merupakan nilai kebenaran dari hasil penelitian dalam mengangkat/ menggambarkan realitas yang ditelitinya¹⁶⁰, sedangkan menurut Sugiyono validitas adalah alat ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevaliditasan atau kesahihan sesuatu instrumen.¹⁶¹ Item-item dalam skala penelitian tersebut akan diuji dengan pengujian validitas konstruk. Validitas butir variabel dalam penelitian ini

¹⁵⁹ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2010, 221-222.

¹⁶⁰ Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Ragam, Model, dan Pendekatan)*, 156.

¹⁶¹ Arikunto, *Metodologi Penelitian*, 70.

dilakukan melalui perhitungan korelasi antara skor butir pernyataan dengan skor total variabel. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Dasar perhitungan butir dinyatakan valid jika hasil korelasi butir memiliki daya diskriminasi tinggi dengan koefisien korelasi lebih dari sama dengan ($>$) 0,30. Butir pernyataan yang memiliki koefisien di atas 0,03 dipilih dan dipertahankan sebagai butir skala penelitian, sedangkan yang lebih kecil ($<$) dari 0,03 tidak digunakan sebagai butir pernyataan penelitian. Berdasarkan uji validitas angket intensitas bimbingan hifz Al-Qur'an, kecerdasan spiritual Islam, pola asuh orang tua dan perilaku prososial dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Perilaku Prososial

1) *Sharing*

Berbagi perasaan dengan orang lain, jumlah butir 6, valid semua yaitu nomor 1,2,3,4,5,6

2) *Cooperative*

Bekerjasama dengan orang lain, jumlah butir 6, valid semua yaitu nomor 7,8,9,10,11,12

3) *Donating*

Memberikan sesuatu secara sukarela, jumlah butir 6, valid 4, yaitu nomor 13,14,15,17,18

4) *Helping*

Memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain, jumlah butir 6, valid semua yaitu nomor 19,20,21,22,23,24

5) *Honesty*

Melakukan sesuatu dengan apa adanya, jumlah butir 6, valid semua yaitu 25,26,27,28,29,30

Dengan demikian pada angket perilaku prososial jumlah yang shahih atau valid dan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 29 item.

b. Intensitas Bimbingan *Hifz* Al-Qur'ān

1) *Aspek Applications*

Aktif menerpakan jumlah butir 3, valid semua yaitu nomer 2,3,6

Aktif mengkreasikan jumlah butir 3, valid semua yaitu 1,4,5

2) *Aspek Knowing*

Respon tentang pemahaman, jumlah butir 3, valid semua yaitu 8, 10, 12

Respon tentang kesadaran, jumlah butir 3, valid semua yaitu 7, 9, 11

3) *Activity of the Subject with Intense*

Kesungguhan, jumlah butir 3, valid semua yaitu 13,15,17

Perhatian dan perasaan senang, jumlah butir 3, valid semua yaitu 14,16,18

4) *Frequency*

Jangka waktu yang diulang-ulang, jumlah butir 3, valid 2 yaitu 20,23

Perilaku yang terus menerus dilakukan, jumlah butir 3, valid semua yaitu 19, 21,24

5) *Duration*

Lamanya waktu yang dibutuhkan, jumlah butir 3, valid semua yaitu 25,26,28

Keteraturan aktivitas, jumlah butir 3, valid semua yaitu 27,29,30

Dengan demikian pada angket jumlah yang shahih atau valid dan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 29 item.

c. Kecerdasan Spiritual Islam

1) *Ṣiddīq*

Jujur terhadap diri sendiri, orang lain, dan Allah, jumlah butir 6, valid semua yaitu 1,2,3,4,5,6

2) *Istiqāmah*

Memiliki tujuan dan kreatif, jumlah butir 2, valid semua yaitu 7, 12

Menghargai waktu, dan sabar, jumlah butir 4, valid semua yaitu 8,9,10,11

3) Amānah

Rasa ingin menunjukkan hasil yang optimal, jumlah butir 3, valid semua yaitu 13, 16, 18

hidup dengan saling mempercayai dan dipercayai, jumlah butir 3, valid semua yaitu 14,15,17

4) Faṭānah

Profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur, jumlah butir 3, valid semua yaitu 19, 20, 22

Memiliki kebijaksanaan, atau kearifan dalam berpikir dan bertindak, jumlah butir 3, valid semua yaitu 21, 23, 24

5) Tablīg

Mampu membaca suasana hati orang lain, jumlah butir 3, valid 2 yaitu 25, 30

Mampu belajar dari pengalaman dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup, jumlah butir 3, valid semua yaitu 26,27,28

Dengan demikian pada angket perilaku prososial jumlah yang shahih atau valid dan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 29 item.

d. Pola Asuh Orang Tua

1) *Warmth* (Kehangatan)

- a) Perhatian Responsifitas , jumlah butir 2, valid semua yaitu nomor 1,8
- b) Waktu, jumlah butir 2, valid 1 yaitu nomor 2
- c) Antusias, jumlah butir 2, valid semua yaitu nomor 5,7
- d) Empati, jumlah butir 2, valid semua yaitu nomor 4,9

2) Control (Pengaturan)

- a) Kedisiplinan, jumlah butir 5, valid 3 yaitu nomor 11, 14, 18
- b) Memberikan arahan, jumlah butir 5, valid semua yaitu nomor 12,13,15,19,20

3) *Communication* (komunikasi)

- a) Terbuka, jumlah butir 5, valid semua yaitu nomor 22,23,24,26,28
- b) Memberikan reward dan punish, jumlah butir 5, valid 4 yaitu nomor 25,27,29,30

Dengan demikian pada angket perilaku prososial jumlah yang shahih atau valid dan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 item.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai

alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.¹⁶² Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan keajegan, kestabilan, dan keterandalan sebuah variabel. Variabel yang dinyatakan reliabel apabila menunjukkan konsistensi tinggi, dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk memprediksi persepsi responden. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan konsistensi internal dari *Cronbach*. Dasar perhitungannya, butir dinyatakan reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha* tinggi. Nilai reliabilitas dikatakan tinggi apabila koefisien yang dihasilkan lebih besar atau sama dengan ($>$) 0,60.

Berdasarkan perhitungan manual excel terhadap 4 variabel dalam penelitian ini dapat dipaparkan pada Tabel.7:

Tabel. 7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
Perilaku Prosocial (Y)	0,8962	Sangat reliabel
Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> Al-Qur'ān (X ₁)	0,8576	Sangat reliabel

¹⁶² Nur Khoiri, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Kontribusi Motivasi Kerja, Ilim Sekolah dan Kepuasan Kerja Pada Madrasah Aliyah*, (Southeast Asian Publishing : Semarang, cet. 1. 2019), 115-116.

Kecerdasan Spiritual Islam (X_2)	0,9093	Sangat reliabel
Pola Asuh Orang Tua (X_3)	0,8543	Sangat reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono merupakan kegiatan dimana data dari seluruh responden terkumpul¹⁶³. Analisis data dilakukan setelah data yang terkumpul dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan kemudian digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi atau Prasyarat.

Uji asumsi dilakukan untuk memenuhi syarat statistik, menggunakan uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian. Uji normalitas data ini akan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan bantuan perhitungan excel. Kriteria

¹⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 131.

pengujiannya apabila nilai $D_{max} < D_{kritis}$, maka data berdistribusi normal.¹⁶⁴

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat diketahui melalui nilai *Variation Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan multikolonieritas bila nilai toleransi lebih kecil atau sama dengan 0.1 atau sama dengan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10, maka terjadi multikolonieritas.¹⁶⁵

Uji prasyarat lainnya adalah uji homoskedastisitas dengan Uji *Breusch Pagan*. Homoskedastisitas merupakan salah satu asumsi klasik yang terdapat dalam analisis regresi linier berganda yang memengaruhi ketidakbiasan varian penduga. Asumsi homoskedastisitas yang tidak terpenuhi menyebabkan varian penduga parameter menjadi tidak minimum apabila menggunakan MKT, sehingga penduga MKT tidak menghasilkan penduga yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Gujarati¹⁶⁶, pendeteksian pelanggaran asumsi homoskedastisitas dapat

¹⁶⁴ Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 118-119.

¹⁶⁵ Imam Ghozali, *Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Edisi ke-2, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 76.

¹⁶⁶ Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics*, Fourth Edition, (McGrawHill Singapore, 2003), 44.

dilakukan dengan beberapa uji statistika, seperti Uji *Park*, Uji *White*, Uji *Glejser*, Uji Korelasi *Rank Spearman*, dan Uji *Breusch Pagan Godfrey*. Dalam penelitian ini, pelanggaran asumsi homoskedastisitas akan dideteksi menggunakan Uji *Breusch Pagan Godfrey*. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : Ragam residual pengamatan bersifat homogen

H_1 : Ragam residual pengamatan bersifat heterogen

Kriteria pengujian bagi uji *breusch pagan* adalah sebagai berikut:

- a. Jika *p-value* kurang dari *alpha* (0.05), maka H_0 ditolak yang artinya ragam residual pengamatan bersifat heterogen
- b. Jika *p-value* lebih dari *alpha* (0.05), maka H_0 diterima yang artinya ragam residual pengamatan bersifat homogeny

2. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi merupakan teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis tentang hubungan suatu variabel terhadap variabel lain, sedangkan regresi berganda digunakan untuk memprediksi suatu hubungan dua atau lebih variabel bebas¹⁶⁷. Ada tiga hal utama yang dicari dalam

¹⁶⁷ Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, 145.

regresi yaitu persamaan regresi, proporsi varian variabel dependen yang disumbangkan oleh variabel independen, dan uji signifikansi dari keduanya¹⁶⁸. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

Sebagai langkah persiapan, lakukan beberapa perhitungan¹⁶⁹.

- a. Menghitung Persamaan regresi (Y'), yakni nilai variabel dependen atau kriteria (Y) yang diprediksikan berdasarkan nilai variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3), dengan rumus:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3$$

sebagai persiapan penghitungan persamaan regresi, lakukan penghitungan pendahuluan.¹⁷⁰

- b. Menghitung proporsi varian atau koefisien korelasi kuadrat

Antara variabel dependen dan semua variabel independen secara simultan (R^2 , untuk membedakan dengan koefisien korelasi kuadrat dengan 1 variabel independen, selanjutnya akan digunakan notasi $R^2_{y.123}$, yang

¹⁶⁸Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), 236.

¹⁶⁹ Buat tabel persiapan yang berisi kolom data (skor mentah) variabel (Y , X_1 , X_2 , X_3), kuadrat masing-masing skor (Y^2 , X_1^2 , X_2^2 , X_3^2), dan produk/perkalian masing-masing skor antar variabel (YX_1 , YX_2 , YX_3 , X_1X_2 , X_1X_3 , X_2X_3) untuk setiap subjek atau unit amatan dan seterusnya. Lihat Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 236-239.

¹⁷⁰ Hitung koefisien regresi/slop (b) masing-masing prediktor, yakni perubahan nilai yang diharapkan terjadi pada variabel dependen/kriteria (Y) dalam kaitan dengan perubahan satu unit nilai amatan pada variabel independen/prediktor dan seterusnya. Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, sosial dan Humaniora*, 240-244.

menunjukkan korelasi antara variabel dependen Y dan ketiga variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 , secara simultan). Koefisien korelasi kuadrat ($R^2_{y.12}$) menunjukkan proporsi varian variabel dependen yang disumbangkan atau dijelaskan oleh kedua variabel independen secara simultan. Sebagaimana dalam regresi sederhana, koefisien korelasi kuadrat ($R^2_{y.12}$) merupakan rasio antara jumlah kuadrat regresi (JKreg) dan jumlah kuadrat total ($JKt = \sum y^2$), sehingga dapat dirumuskan:

$$R^2_{y.12} = \frac{JKreg}{JKt}$$

$$\text{dimana rumus } JKreg = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y$$

- c. Menghitung proporsi tambahan, yaitu tambahan dalam proporsi varian variabel dependen yang diterangkan oleh salah satu variabel independen setelah dihitung proporsi variabel yang lain. Penghitungan untuk proporsi tambahan salah satu X dilakukan dengan mengurangi proporsi varian Y yang disumbangkan oleh X_1 , X_2 , dan X_3 .
- d. Melakukan uji signifikansi

Uji ini diperlukan karena data yang diperoleh hanya berasal dari sampel, bukan populasi. Uji signifikansi diperlukan untuk menentukan apakah hasil dari sampel dapat digeneralisasikan ke populasi dengan tingkat galat yang ditentukan. Dalam regresi ganda ada tiga uji

signifikansi yang utama, yaitu uji koefisien regresi, uji R^2 , dan uji peningkatan dalam proporsi varian yang disumbangkan oleh masing-masing variabel. Untuk lebih jelasnya masing-masing dibahas sebagai berikut

1) Uji signifikansi koefisien regresi.

Uji ini dimaksudkan untuk menentukan apakah pengaruh atau efek suatu variabel independen tertentu, koefisien regresi b , berbeda dari nol jika pengaruh variabel independen lain dikontrol. Uji koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t dihasilkan dari b dibagi dengan galat baku (sb), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut,

$$t_{b1} = \frac{b1}{sb1}, t_{b2} = \frac{b2}{sb2} \text{ dan } t_{b3} = \frac{b3}{sb3}$$

dimana t_b adalah nilai rasio t untuk variabel independen tertentu, b adalah nilai koefisien regresi, dan sb adalah galat baku b .¹⁷¹

2) Uji signifikansi R^2 .

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara statistik regresi variabel dependen pada variabel independen secara simultan signifikan pada taraf 5% atau 0.05. hal ini dapat dilakukan dengan

¹⁷¹ Langkah perhitungannya yaitu penghitungan b telah dilakukan dalam bagian sebelumnya, sedangkan galat baku regresi sb untuk masing-masing variabel independen dan seterusnya. Lihat Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 254-256.

membandingkan nilai F empiris (hasil perhitungan) dengan nilai F kriteria (diperoleh dari tabel F). Rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Dimana RK_{reg} adalah rerata kuadrat regresi dan RK_{res} adalah rerata kuadrat residu/galat. Oleh karena itu terlebih dahulu melakukan penghitungan RK_{reg} dan RK_{res} ¹⁷² sebelum penghitungan nilai F.

- 3) Uji signifikansi peningkatan atau tambahan dalam proporsi varian yang disumbangkan oleh salah satu variabel setelah ditambahkan pada proporsi variabel lain yang dihitung lebih dahulu.

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara statistik tambahan proporsi tersebut signifikan pada taraf, misalnya 5% atau 0.05. Uji ini dapat dilakukan dengan nilai F empiris (hasil perhitungan) dengan nilai F kriteria (diperoleh dari tabel F) untuk taraf signifikansi dan derajat kebebasan tertentu (F) rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{y,12}^2 - R_{y,2}^2)/(2-1)}{(1 - R_{y,12}^2)/(N-K-1)}$$

¹⁷² Penghitungan rerata kuadrat regresi RK_{reg} dengan rumus $RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$ dan seterusnya. . Lihat Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 257.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam dan pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial, baik secara parsial atau sendiri-sendiri maupun secara simultan atau bersama-sama. Data penelitian ini diperoleh dari 149 responden peserta didik kelas X-XII MAN Kendal. Sampel pengambilannya dengan menggunakan proposional random sampling. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan atas data masing-masing variabel penelitian yang meliputi intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam, pola asuh orang tua dan perilaku prososial diperoleh hasil statistik dasar pada tabel.8:¹⁷³

Tabel.8
Analisis Deskriptif

Variabel	N	MIN	MAX	MEAN	SD
Perilaku Prososial	149	92	145	121,604	10,26594
Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> Al-Qur'ān	149	89	145	121,496	12,11021
Kecerdasan Spiritual Islam	149	81	144	120,201	11,63869
Pola Asuh Orang Tua	149	75	128	104,315	10,56133

¹⁷³ Perhitungan nilai analisis deskriptif bisa dilihat dalam lampiran 3.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa variabel perilaku prososial memperoleh skor terendah 92 dan skor tertinggi 145, sehingga nilai rata-ratanya adalah 121,604. Variabel intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān memperoleh skor nilai terendah 89 dan skor nilai tertinggi 145, sehingga skor nilai rata-ratanya adalah 121,496. Variabel kecerdasan spiritual Islam memperoleh skor nilai terendah 81 dan skor nilai tertinggi 144 sehingga skor nilai rata-ratanya yaitu 120,201. sedangkan untuk variabel pola asuh orang tua memperoleh skor terendah 75 dan skor nilai tertinggi 128, sehingga didapatkan skor nilai rata-ratanya yaitu 104,3154. adapun untuk Penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Perilaku Prososial (Y)

Data angket perilaku prososial (Y) didapatkan dari hasil penyebaran angket kepada responden penelitian. Penyebaran angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data seakurat dan seobyektif mungkin berkenaan dengan perilaku prososial. Angket ini disajikan dalam bentuk pernyataan sebanyak 30 butir pernyataan, dengan memberikan 5 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

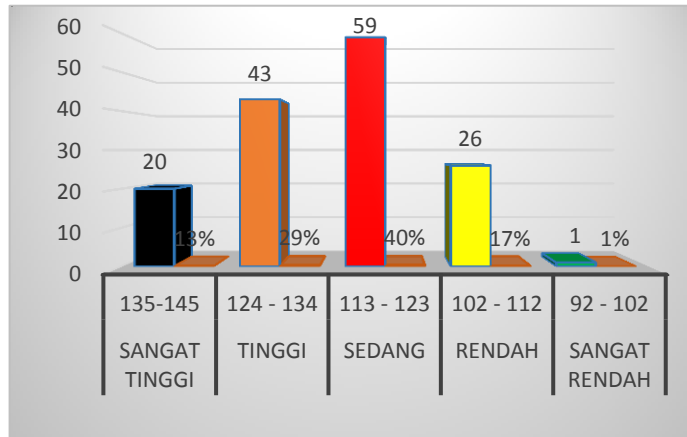
Rekapitulasi nilai jawaban responden angket pola asuh orang tua dapat dilihat pada lampiran 2. Berdasarkan analisis deskriptif data perilaku prososial dapat digambarkan pada tabel.9 sebagai berikut;

Tabel. 9
Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial (Y)

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	135-145	20	13%
Tinggi	124 – 134	43	29%
Sedang	113 – 123	59	40%
Rendah	102 – 112	26	17%
Sangat Rendah	92 – 102	1	1%
JUMLAH		149	100%

Adapun hasil penelitian perilaku prososial peserta didik MAN Kendal dapat diuraikan dengan grafik.1 sebagai berikut:

Grafik. 1
Perilaku Prososial Peserta Didik MAN Kendal



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat perilaku prososial responden 149 pada interval 113-123 atau berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang memiliki nilai antara 113-123 Sebanyak 59 (40%), selanjutnya interval 124-134 sebanyak 43 responden (29%) masuk kategori tinggi, kemudian interval 102-112 dengan responden 26 (17%) dalam kategori rendah, dalam interval 135-145 dengan 20 responden (13%) berkategori sangat tinggi dan yang terakhir di interval 92-102 dengan responden 1 (1%) berkategori sangat rendah.

Sedangkan jika dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata perilaku prososial responden yaitu 121,604 dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasi bahwa perilaku prososial responden termasuk sedang.

2. Intensitas Bimbingan *Ḥifẓ* Al-Qur'ān (X_1)

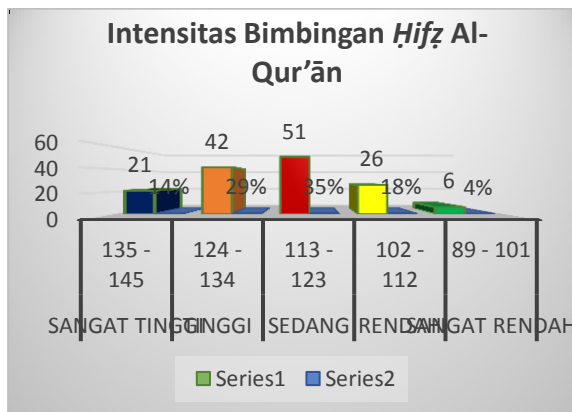
Data nilai variabel intensitas bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān (X_1) juga diperoleh dari penyebaran angket kepada 149 peserta didik kelas X-XII MAN Kendal yang dijadikan sebagai responden. Adapun rekapitulasi nilai jawaban responden hasil penyebaran angket intensitas bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān dapat dilihat pada lampiran. 2. Berdasarkan data yang diperoleh dari skor intensitas bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān tingkat intensitas bimbingan *ḥifẓ* al-Qur'ān data dijabarkan dalam tabel.10 berikut:

Tabel.10
Distribusi Frekuensi Intensitas Bimbingan *Hifz*
Al-Qur’ān

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	135 - 145	21	14%
Tinggi	124 - 134	42	29%
Sedang	113 - 123	51	35%
Rendah	102 - 112	26	18%
Sangat Rendah	89 - 101	6	4%
JUMLAH		146	100%

Adapun hasil penelitian intensitas bimbingan *hifz* al-Qur’ān peserta didik MAN Kendal dapat diuraikan dengan grafik. 2 berikut:

Grafik. 2
Intensitas Bimbingan *Hifz* Al-Qur’ān Peserta Didik MAN
Kendal



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān responden 149 pada interval 113 – 123 atau berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang memiliki nilai antara 113-123 Sebanyak 51 (35%), selanjutnya interval 124-134 sebanyak 42 responden (29%) masuk kategori tinggi, interval 102-112 dengan responden 26 (18%) dalam kategori rendah, kemudian dalam interval 135 – 145 dengan 21 responden (14%) berkategori sangat tinggi dan yang terakhir dalam kategori sangat rendah dengan interval 89-101 memiliki 6 responden (4%).

Sedangkan jika dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān responden yaitu 121, 496 dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasi bahwa intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān responden termasuk sedang

3. Kecerdasan Spiritual Islam (X_2)

Sebagaimana data angket perilaku prososial dan intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, data angket kecerdasan spiritual Islam (X_2) diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden penelitian. Adapun rekapitulasi nilai jawaban responden angket kecerdasan spiritual Islam dapat dilihat pada lampiran. 2. Berdasarkan analisis deskriptif data kecerdasan spiritual Islam dapat digambarkan pada tabel.11 sebagai berikut:

Tabel.11

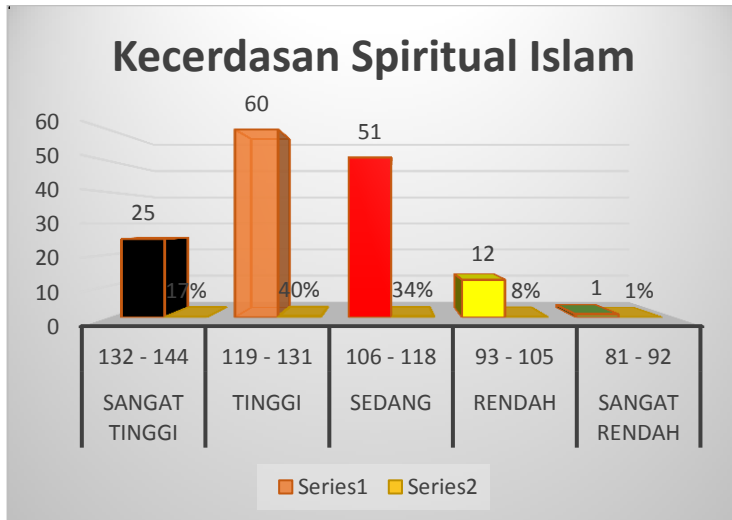
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Islam (X₂)

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	132 – 144	25	17%
Tinggi	119 – 131	60	40%
Sedang	106 – 118	51	34%
Rendah	93 – 105	12	8%
Sangat Rendah	81 – 92	1	1%
JUMLAH		149	100%

Adapun hasil penelitian kecerdasan spiritual Islam peserta didik MAN Kendal dapat diuraikan dengan grafik.3 berikut:

Grafik. 3

Kecerdasan Spiritual Islam Peserta Didik MAN Kendal



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kecerdasan spiritual Islam responden 149 pada interval 119 – 131 atau berada pada kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang memiliki nilai antara 119-131 Sebanyak 60 (40%), selanjutnya interval 106-118 sebanyak 51 responden (34%) masuk kategori sedang, kemudian interval 132-144 dengan responden 25 (17%) dalam kategori sangat tinggi, dalam interval 93 -105 dengan 12 responden (8%) berkategori rendah dan yang terakhir di interval 81-92 dengan responden 1 (1%) berkategori sangat rendah.

Sedangkan jika dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata kecerdasan spiritual Islam responden yaitu 120,201 dan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual Islam responden termasuk tinggi.

4. Pola Asuh Orang Tua (X_3)

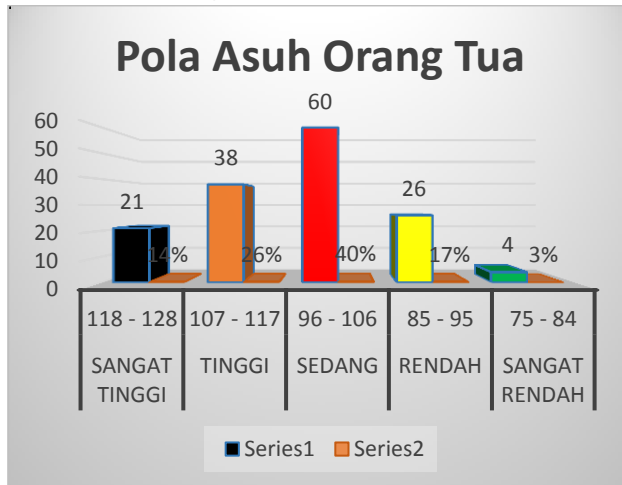
Data angket pola asuh orang tua responden juga diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden penelitian. Rekapitulasi nilai jawaban responden angket pola asuh orang tua dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan analisis deskriptif data pola asuh orang tua dapat digambarkan pada tabel.12 berikut;

Tabel.12
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (X_3)

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	118 – 128	21	14%
Tinggi	107 – 117	38	26%
Sedang	96 – 106	60	40%
Rendah	85 – 95	26	17%
Sangat Rendah	75 – 84	4	3%
JUMLAH		149	100%

Adapun hasil penelitian pola asuh orang tua peserta didik MAN Kendal dapat diuraikan dengan grafik.4 berikut:

Grafik. 4
Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik MAN Kendal



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pola asuh orang tua responden 149 pada interval 96–106 atau berada pada kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah responden yang memiliki nilai antara 96-106 Sebanyak 60 (40%), selanjutnya interval 107-117 sebanyak 38 responden (26%) masuk kategori tinggi, kemudian interval 85-95 dengan responden 26 (17%) dalam kategori rendah, dalam interval 118 -128 dengan 21 responden (14%) berkategori sangat tinggi dan yang terakhir di interval 75-84 dengan responden 4 (3%) berkategori sangat rendah.

Sedangkan jika dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata pola asuh orang tua responden yaitu 104,315 dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasi bahwa pola asuh orang tua responden termasuk sedang.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji normalitas diperlukan guna mengetahui apakah sebaran data nilai responden normal atau tidak, kondisi sebaran data ini sangat berpengaruh terhadap analisis statistiknya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan metode *Kolmogorov Smirnov* menggunakan Excel. Kriteria pengujiannya yaitu apabila D_{max}

$< D_{kritis}$.¹⁷⁴ Pada variabel Y yaitu perilaku prososial mendapatkan hasil hitung $D_{max} < D_{kritis}$ yakni $0,0469 < 0,1114$ ¹⁷⁵. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Y perilaku prososial berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas. Jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear, dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai variance inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹⁷⁶ Perhitungannya dapat dilihat pada tabel.13 berikut:

¹⁷⁴ Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, 118-119.

¹⁷⁵ Perhitungan metode Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada lampiran 3.

¹⁷⁶ Imam Ghazali, *Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Edisi ke-2, 76.

Tabel.13
Hasil Uji Multikolinearitas

	R	r²	Tolerance	VIF
X1X2	0,607	0,369	0,631	1,5835
X1X3	0,447	0,200	0,800	1,2495
X2X3	0,576	0,331	0,669	1,496

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari ketiga variabel independent tersebut < 0,100 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga pada model tersebut tidak terjadi multikolinearitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk mengetahui kesamaan ragam setiap residu pengamatan. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki kesamaan ragam setiap residu pengamatan. Asumsi homoskedastisitas dapat diuji dengan uji *breusch pagan*.¹⁷⁷ Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H₀: Ragam residual pengamatan bersifat homogen

H₁: Ragam residual pengamatan bersifat heterogen

Kriteria pengujian bagi uji *breusch pagan* adalah sebagai berikut.

1. Jika *p-value* kurang dari *alpha* (0.05), maka H₀ ditolak yang artinya ragam residual pengamatan bersifat heterogen
2. Jika *p-value* lebih dari *alpha* (0.05), maka H₀ diterima yang artinya ragam residual pengamatan bersifat homogeny

¹⁷⁷ Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics*, Fourth Edition, 44.

Berdasarkan uji yang dilakukan¹⁷⁸ didapatkan *p-value* sebesar 0.1363 dimana H_0 diterima karena lebih besar dari *alpha* (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan taraf nyata 5%, ragam residu pengamatan bersifat homogeny

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat (Y). Kriteria dalam pengujian ini yaitu jika nilai Fhitung > Ftabel dengan taraf 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya jika nilai Fhitung < Ftabel dengan taraf 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil dari pengujian dari masing-masing hipotesis tersebut sebagai berikut;

- a. Pengaruh Intensitas Bimbingan *Hifz* Al-Qur'ān (X_1) terhadap Perilaku Prososial (Y) Peserta Didik MAN Kendal. Langkah awal dengan menghitung persamaan regresi linier antara intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1) dengan Perilaku Prososial (Y).¹⁷⁹ Hasil persamaan regresi linier antara intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1) dengan Perilaku Prososial (Y) dapat dilihat pada tabel.14.

¹⁷⁸ Perhitungan uji homoskedastisitas dapat dilihat pada lampiran 3.

¹⁷⁹ Perhitungan persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran. 3

Tabel. 14
**Persamaan Regresi intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1)
 terhadap Perilaku Prososial (Y)**

Persamaan Regresi Linier	
a =	63,24
b =	0,480
$Y = 63,24 + 0,484 X$	

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān bertambah 1 maka nilai rata-rata perilaku prososial akan bertambah 0,480 atau setiap nilai intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān bertambah 10 maka nilai rata-rata perilaku prososial peserta didik MAN Kendal akan bertambah 4,80.

Langkah selanjutnya yaitu menghitung proposi varian atau koefisien korelasi kuadrat (koefisien determinasi). Hasil koefisien korelasi *Product Moment* dan koefisien korelasi kuadrat (koefisien determinasi) intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1) terhadap Perilaku Prososial (Y) dapat dilihat pada tabel.15 dan tabel.16.

Tabel.15

Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	
ΣX^2	2221159
$(\Sigma X)^2$	327718609
ΣY^2	2218941
$(\Sigma Y)^2$	328298161
$\Sigma X \Sigma Y$	328008257

ΣXY	2211825
$r =$	0,566709066
<p>Kesimpulan intensitas bimbingan <i>hifz</i> al-Qur'ān (X_1) memiliki korelasi positif dan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Perilaku Prososial (Y).</p>	

Tabel. 16

Koefisien Determinasi	
$D =$	$(0,566)^2 \times 100 \% = 32,1$
<p>Kesimpulan intensitas bimbingan <i>hifz</i> al-Qur'ān (X_1) memengaruhi Perilaku Prososial (Y) 32,1%</p>	

T tabel	1,976
T hitung	8,339
<p>Kesimpulan T hitung > T tabel maka H_0 ditolak</p>	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi variabel intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān

(X1) sebesar 32,1%, sehingga besar sumbangan variabel kecerdasan spiritual Islam (X2) terhadap perilaku prososial (Y) sebesar 32,1%.

Untuk lebih jelasnya, berikut rangkuman hasil analisis regresi linier variabel intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X1) terhadap Perilaku Prososial (Y) dengan bantuan program SPSS 22.00

Tabel.17
Koefisien Regresi

	Coefficients	Standard Error	t	t-kritis (Sig. 5%)	Kesimpulan
Konstan (a)	63,24	7,033	8,991	1,976	
var. X1	0,480	0,058	8,339	1,976	Signifikan

Tabel.18
Rangkuman Hasil Analisis Varian

Sumber	Derajat Kebebasan (DK)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rerata Kuadrat (RK)	F	F- Kritis (sig. 5%)	Kesimpulan
Regression	1	5009	5009	69,55	3,91	Signifikan
Residual	147	10588	72,03			
Total	148	15598				

Variabel Dependent (Y) : Perilaku Prososial

Tabel.18
Sumbangan pada varian perilaku prososial

Sumbangan Varian	R^2	Adjusted R Square
Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> Al-Qur'ān	0,321	0,317

Berdasarkan data diatas bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān terhadap perilaku prososial. hal ini dapat dilihat melalui hasil uji F sebanyak 69,55 sedangkan F-kritis pada taraf sig. 5% yaitu 3,91, maka kesimpulannya positif dan signifikan. Kemudian pengaruh variabel intensitas bimbingan *hifz* Al-Qur'ān (X_1) terhadap perilaku prososial (Y) sebanyak 32,1%.

- b. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Islam (X_2) terhadap Perilaku Prososial (Y) Peserta Didik MAN Kendal.
- Sama halnya dengan point (a) yaitu menghitung persamaan regresi linier antara kecerdasan spiritual Islam (X_2) dengan Perilaku Prososial (Y).¹⁸⁰

¹⁸⁰ Perhitungan Persamaan Regresi Kecerdasan Spiritual Islam (X_2) terhadap Perilaku Prososial (Y) dapat dilihat pada lampiran.3.

Tabel. 20
Persamaan Regresi Kecerdasan Spiritual Islam (X_2) terhadap Perilaku Prososial (Y)

Persamaa Regresi Linier	
a =	61,65984723
b =	0,498698088
Y=	61,65 + 0,499 X

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai kecerdasan spiritual Islam bertambah 1 maka nilai rata-rata perilaku prososial akan bertambah 0,499 atau setiap nilai kecerdasan spiritual Islam bertambah 10 maka nilai rata-rata perilaku prososial peserta didik MAN Kendal akan bertambah 4,99. Selanjutnya yaitu menghitung proposi varian atau koefisien korelasi kuadrat (koefisien determinasi). Hasil koefisien korelasi *Product Moment* dan koefisien korelasi kuadrat (koefisien determinasi) kecerdasan spiritual Islam (X_2) terhadap Perilaku Prososial (Y) dapat dilihat pada tabel.21.

Tabel. 21.

Koefisien Korelasi Product Moment	
ΣX^2	2172854
$(\Sigma X)^2$	320768100
ΣY^2	2218941
$(\Sigma Y)^2$	328298161

$\Sigma X \Sigma Y$	324511290
ΣXY	2187926
$r =$	0,565
<p>Kesimpulan kecerdasan spiritual Islam (X_2) memiliki korelasi positif dan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Perilaku Prososial (Y).</p>	
<p>Koefisien Determinasi</p>	
$D =$	$(0,565)^2 \times 100\% = 32,0$
<p>Kesimpulan kecerdasan spiritual Islam (X_2) memengaruhi Perilaku Prososial (Y) 32,0%</p>	
T table	1,976
T hitung	8,311
<p>Kesimpulan T hitung > T tabel maka H_0 ditolak</p>	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi variabel kecerdasan spiritual Islam (X_2) sebesar 32%, sehingga besar sumbangan variabel kecerdasan spiritual Islam (X_2) terhadap perilaku prososial (Y) sebesar 32%.

Untuk lebih jelasnya, berikut rangkuman hasil analisis regresi linier variabel kecerdasan spiritual Islam (X2) terhadap Perilaku Prososial (Y) dengan bantuan program SPSS 22.00.

Tabel.22
Koefisien Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t</i>	<i>t-kritis (Sig. 5%)</i>	<i>Kesimpulan</i>
Konstan (a)	61,66	7,246	8,509	1,976	
Var. X2	0,499	0,060	8,311	1,976	Signifikan

Tabel.23
Rangkuman Hasil Analisis Varian

Sumber	Derajat Kebebasan (DK)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rerata Kuadrat (RK)	F	F-Kritis (sig. 5%)	Kesimpulan
Regression	1	4985,923	4985,923	69,068	3, 91	Signifikan
Residual	147	10611,71	72,18853			
Total	148	15597,64				

Variabel Dependent (Y) : Perilaku Prososial

Tabel.24

Sumbangan pada varian perilaku prososial

Sumbangan Varian	R²	Adjusted R Square
Kecerdasan Spiritual Islam	0,320	0,315

Berdasarkan data diatas bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual Islam terhadap perilaku prososial. Hal ini data dilihat melalui hasil uji F sebanyak 69,06 sedangkan F-kritis pada taraf sig. 5% yaitu 3,91, maka kesimpulannya positif dan signifikan. Kemudian pengaruh variabel X₂ kecerdasan spiritual Islam terhadap perilaku prososial sebanyak 32%.

- c. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X₃) terhadap Perilaku Prososial (Y) Peserta Didik MAN Kendal.

Seperti perhitungan sebelumnya, langkah awal yaitu dengan dengan menghitung persamaan regresi linier antara pola asuh orang tua (X₃) dengan perilaku prososial (Y). Hasil persamaan regresi pola asuh orang tua (X₃) terhadap perilaku prososial dapat dilihat pada tabel.25 berikut:

Tabel. 25
Persamaan Regresi Pola Asuh Orang Tua (X_3) terhadap Perilaku Prososial (Y)

Persamaa Regresi Linier	
a =	88,17
b =	0,320
Y=	88,17 + 0,320 X

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai pola asuh orang tua bertambah 1 maka nilai rata-rata perilaku prososial akan bertambah 0,320 atau setiap nilai pola asuh orang tua bertambah 10 maka nilai rata-rata perilaku prososial peserta didik MAN Kendal akan bertambah 3,20. Selanjutnya yaitu menghitung proposi varian atau koefisien korelasi kuadrat (koefisien determinasi). Hasil koefisien korelasi *Product Moment* dan koefisien korelasi kuadrat (koefisien determinasi) pola asuh orang tua (X_3) terhadap Perilaku Prososial (Y) dapat dilihat pada tabel.26.

Tabel. 26.

Koefisien Korelasi Product Moment	
ΣX^2	1637883
$(\Sigma X)^2$	241584849
ΣY^2	2218941
$(\Sigma Y)^2$	328298161

$\Sigma X\Sigma Y$	281623617
ΣXY	1895382
$r =$	0,329
Kesimpulan Pola Asuh Orang Tua (X_3), memiliki korelasi positif dan memiliki hubungan yang lemah dengan Perilaku Prososial (Y).	
Koefisien Determinasi	
D =	$(0,329)^2 \times 100\% = 10,9$
Kesimpulan pola asuh orang tua (X_3) memengaruhi Perilaku Prososial (Y) 10,9%	
T tabel	1,976
T hitung	4,234
Kesimpulan T hitung > T tabel maka H_0 ditolak	

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi variabel pola asuh orang tua (X_3) sebesar 10,9%, sehingga besar sumbangan variabel kecerdasan spiritual Islam (X_2) terhadap perilaku prososial (Y) sebesar 10,9%.

Untuk lebih jelasnya, berikut rangkuman hasil analisis regresi linier variabel pola asuh orang tua (X_3) terhadap Perilaku Prososial (Y) dengan bantuan program SPSS 22.00.

Tabel.27
Koefisien Regresi

Model	b	β	t	t-kritis (Sig. 5%)	Kesimpulan
Konstan(a)	88,173	7,936	11,111	1,976	
var. X3	0,320	0,076	4,234	1,976	Signifikan

Tabel.28
Rangkuman Hasil Analisis Varian

Sumber	Derajat Kebebasan (DK)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rerata Kuadrat (RK)	F	F- Kritis (sig. 5%)	Kesimpulan
Regression	1	1695,558	1695,558	17,92875	3, 91	Signifikan
Residual	147	13902,08	94,57197			
Total	148	15597,64				

Variabel Dependent (Y) : Perilaku Prososial

Tabel.29
Sumbangan pada varian perilaku prososial

Sumbangan Varian	R²	Adjusted R Square
Pola Asuh Orang Tua	0,109	0,103

Berdasarkan data diatas bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial. Hal ini data dilihat melalui hasil uji F sebanyak 69,06 sedangkan F-kritis pada taraf sig. 5% yaitu 3,91, maka kesimpulannya positif dan signifikan. Kemudian pengaruh variabel X_3 : pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial sebanyak 10,9%.

- d. Pengaruh Intensitas Bimbingan *Hifz* Al-Qur'ān (X_1), Kecerdasan Spiritual Islam (X_2), dan Pola Asuh Orang Tua (X_3) terhadap Perilaku Prososial (Y).

Langkah awal dalam pengujian ini dengan menghitung persamaan regresi menggunakan metode OLS¹⁸¹, dari hasil metode OLS didapatkan pendugaan parameter model regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel.30
Hasil Pendugaan Parameter Metode OLS

Variabel	Parameter	Koefisien
Konstan	$\widehat{\beta}_0$	49,58
Intensitas Bimbingan <i>Hifz</i> Al-Qur'ān (X_1)	$\widehat{\beta}_1$	0,306
Kecerdasan Spiritual (X_2)	$\widehat{\beta}_2$	0,329
Pola Asuh Orang Tua (X_3)	$\widehat{\beta}_3$	-0,045

¹⁸¹ Perhitungan metode OLS bisa dilihat pada lampiran.3.

Berdasarkan Tabel.30, model analisis regresi OLS yang diperoleh pada penelitian ini adalah

$$\hat{Y}_1 = 49,58 + 0,306X_1 + 0,329X_2 - 0,045X_3$$

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa:

- 1) Perilaku prososial (Y) akan meningkat sebesar 0,306 satuan apabila intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan
- 2) Perilaku prososial (Y) akan meningkat sebesar 0.329 satuan apabila kecerdasan spiritual Islam (X_2) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan
- 3) Perilaku prososial (Y) akan turun sebesar 0,045 satuan apabila pola asuh orang tua (X_3) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1), kecerdasan spiritual Islam (X_2), dan pola asuh orang tua (X_3) terhadap perilaku prososial (Y) dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel.31
Sumbangan pada Varian Perilaku Prososial

Sumbangan Varian	R ²	Adjusted R Square
intensitas bimbingan <i>hifz</i> al-Qur'ān, kecerdasan	0,40016	0,3877

spiritual Islam, dan pola asuh orang tua		
------------------------------------------	--	--

Dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,40016 dapat diketahui bahwa variabel intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam, dan pola asuh orang tua dapat menjelaskan hubungan terhadap variabel perilaku prososial sebesar 40%, sedangkan 60% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel prediktor (X_1 , X_2 , dan X_3) secara simultan terhadap variabel respon (Y). Hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

H_a : Minimal terdapat salah satu $\beta_i \neq 0$, dengan $i = 1,2,3$
Kriteria pengujian bagi uji F adalah sebagai berikut.

- 1) Jika statistik uji F kurang dari $F_{0.05}(db\ regresi, db\ galat)$, maka H_0 diterima yang artinya variabel prediktor secara simultan tidak mempengaruhi variabel respon.
- 2) Jika statistik uji F lebih dari $F_{0.05}(db\ regresi, db\ galat)$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel prediktor secara simultan signifikan mempengaruhi variabel respon.

Di bawah ini adalah tabel ANOVA yang menampilkan nilai statistik uji F berdasarkan model.

Tabel. 32
Hasil Uji F dengan Tabel ANOVA

Sumber Varian	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F	Fkriteria	Kesimpulan
Regresi	6241,50	3	2080,50	32,24	2,67	sig
Residu	9356,12	145	64,52			
Total		148				

Dari perhitungan hasil uji F diatas, bahwa statistik uji F lebih dari $F_{0.05(3,145)}$ dengan taraf nyata 5% dan dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1), kecerdasan spiritual Islam (X_2), dan pola asuh orang tua (X_3) secara simultan signifikan memengaruhi perilaku prososial (Y), sehingga H_0 ditolak.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa,

- a. Intensitas Bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial (Y).

Hasil analisis data diketahui persamaan regresi Intensitas Bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1) dan perilaku prososial (Y) yaitu $Y = 63,23 + 0,480$. Hal ini diartikan bahwa, bila nilai intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān bertambah 1 maka nilai rata-rata perilaku prososial akan bertambah 0,480 atau setiap nilai intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān bertambah 10 maka nilai rata-rata perilaku

prososial peserta didik MAN Kendal akan bertambah 4,80. Kemudian terdapat pengaruh yang cukup kuat antara intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1) terhadap perilaku prososial (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r = 0,566$.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi satu predictor (intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān) diperoleh, $F_{reg} = 69,55$, sedangkan nilai pada tabel (ft) taraf signifikan 5% sebesar 3,84. Adapun Hasil hitung *ordinary correlation* sebesar 0,566 maka interpretasi koefisien korelasi kategori sedang. Sumbangan pada varian 32,1% sehingga pengaruh variabel intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1) terhadap perilaku prososial (Y) sebanyak 32,1%, dan sebesar 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Secara teoritis, hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Cinematherapy untuk Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa Bosowa International School Makassar*” karya Haeruddin Niva. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan cinematherapi mampu meningkatkan perilaku prososial siswa Bosowa International School Makassar. Semakin intens pendekatan cinematherapi semakin intens juga tingkat perilaku prososialnya. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat. Hal ini diperkuat oleh Abdul

Khaliq¹⁸² bahwa perilaku prososial dapat dikembangkan melalui kegiatan pengembangan perilaku prososial anak. Metode bimbingan yang diberikan secara intens akan memberi peningkatan pada perilaku prososial.

- b. Kecerdasan Spiritual Islam (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Prososial (Y)

Hasil analisis data diketahui persamaan regresi kecerdasan spiritual Islam (X_2) dan perilaku prososial (Y) yaitu $Y = 61,65 + 0,499X_2$. Hal ini diartikan bahwa, bila nilai kecerdasan spiritual Islam bertambah 1 maka nilai rata-rata perilaku prososial akan bertambah 0,499 atau setiap nilai kecerdasan spiritual Islam bertambah 10 maka nilai rata-rata perilaku prososial peserta didik MAN Kendal akan bertambah 4,99. Kemudian terdapat pengaruh yang cukup kuat antara kecerdasan spiritual Islam (X_2) terhadap perilaku prososial (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r = 0,565$.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi satu predictor (kecerdasan spiritual Islam) diperoleh, $F_{reg} = 69,068$, sedangkan nilai pada tabel (f_t) taraf signifikan 5% sebesar 3,84. Adapun Hasil hitung *ordinary correlation* sebesar 0,565 maka interpretasi koefisien korelasi kategori sedang. Sumbangan pada varian 32,% sehingga pengaruh variabel

¹⁸² Abdul Khaliq, "Program Pengembangan untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Anak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V SD 1 Kranggan)", 172.

intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1) terhadap perilaku prososial (Y) sebanyak 32,%, dan sebesar 68% dipengaruhi oleh faktor lain.

Secara teoritis hasil penelitian sesuai dengan jurnal yang berjudul kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial remaja karya Ermi Yantiek. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan perilaku prososial remaja, semakin tinggi kecerdasan spiritualnya semakin tinggi pula perilaku prososial remaja dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual maka rendah pula perilaku prososial remaja. Hal ini juga diperkuat oleh Staub bahwa kecerdasan spiritual Islam merupakan nilai-nilai, keyakinan dan norma-norma yang terinternalisasi dalam diri individu tersebut dan berkembang dalam perjalanannya. Internalisasi ini akan mengantarkan seseorang pada *self-reward*, *positive affect*, dan *enchanced self-esteem*. Orientasi terhadap nilai-nilai yang demikian akan mendorong seseorang bertindak prososial, memperoleh kepuasan karenanya, dan mengalami keseimbangan diri dalam kehidupan sosialnya.¹⁸³

¹⁸³ Josep Ilmoe, Hs., "Bimbingan Perilaku Prososial", 23.

- c. Pola Asuh Orang Tua (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial (Y)

Hasil analisis data diketahui persamaan regresi pola asuh orang tua (X_2) dan perilaku prososial (Y) yaitu $Y = 88,17 + 0,320X$. Hal ini diartikan bahwa, bila nilai kecerdasan spiritual Islam bertambah 1 maka nilai rata-rata perilaku prososial akan bertambah 0,320 atau setiap nilai kecerdasan spiritual Islam bertambah 10 maka nilai rata-rata perilaku prososial peserta didik MAN Kendal akan bertambah 3,20. Kemudian terdapat pengaruh yang rendah antara pola asuh orang tua (X_2) terhadap perilaku prososial (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r = 0,329$.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi satu predictor (pola asuh orang tua) diperoleh, $F_{reg} = 17,92$, sedangkan nilai pada tabel (ft) taraf signifikan 5% sebesar 3,84. Adapun Hasil hitung *ordinary correlation* sebesar 0,329 maka interpretasi koefisien korelasi kategori rendah. Sumbangan pada varian 10,9%, sehingga pengaruh variabel kecerdasan spiritual Islam (X_3) terhadap perilaku prososial (Y) sebanyak 10,9%, dan sebesar 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian senada dengan jurnal yang berjudul religiusitas, pola asuh otoriter dan perilaku prososial remaja di pesantren karya Ellyana Eka Putri dan Iga Noviekayati.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan kecenderungan pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial. hal ini senada dengan pendapat Aronfreed menekankan pentingnya pembangunan penanaman kontrol internal pada diri anak-anak hingga mereka dapat lebih tidak bergantung pada kondisi-kondisi eksternal dan lebih bergantung pada standar internalnya. Anak yang dapat mengembangkan kontrol internal ini biasanya berasal dari keluarga yang penuh kehangatan. cinta kasih hingga anak dapat tumbuh dan berkembang dalam situasi aman dan bebas dari hukuman fisik. Hal tersebut akan tercapai jika orang tua dapat menjadi contoh bagi anak, dalam konsistensi perilaku dengan perkataan, lewat perilaku altruistik yang ditunjukkan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa usaha dasar bagi peletakan batu pertama bagi perilaku prososial adalah melalui keluarga, lewat contoh dan teladan figur orang tua, kemandirian anak, standar internal, dan kemasakan secara sasiaal dan moral.

- d. Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'ān, Kecerdasan Spiritual Islam, dan Pola Asuh Orang Tua secara bersama-sama memengaruhi Perilaku Prososial.

Hasil analisis data diketahui persamaan regresi intensitas Bimbingan Hifz al-Qur'ān, Kecerdasan Spiritual Islam, Pola Asuh Orang Tua dan perilaku prososial yaitu

$\hat{Y}_t = 49,58 + 0,306X_1 + 0,329X_2 - 0,045X_3$. Hal ini berarti perilaku prososial (Y) akan meningkat sebesar 0,306 satuan apabila intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan, perilaku prososial (Y) akan naik sebesar 0,329 satuan apabila kecerdasan spiritual Islam (X_2) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan, perilaku prososial (Y) akan turun sebesar 0,045 satuan apabila pola asuh orang tua (X_3) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi tiga predictor (intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam, pola asuh orang tua) diperoleh, $F_{reg} = 32,24$, sedangkan nilai pada tabel (ft) taraf signifikan 5% sebesar 2,67. Dengan demikian $F_{reg} = 32,24 >$ dari F tabel dan hasilnya positif dan signifikan. Adapun Sumbangan pada varian adalah 40% sehingga variabel intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam, dan pola asuh orang tua secara bersama-sama memengaruhi perilaku prososial sebesar 40% dan 60% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat intellegensi, minat bakat, tingkat pendidikan, dan lain-lain.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Bashori¹⁸⁴ yang mengatakan bahwa untuk menumbuhkan perilaku prososial dibutuhkan peran penting dari guru, nilai-nilai internal dari individu dan keluarga. Guru yang memiliki kedekatan hubungan dengan peserta didik juga memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai prososial. Kewibaan guru dan kedekatan hubungannya dengan peserta didik akan memperkuat *referent power* yang dimilikinya. *Referent power* merupakan kekuatan yang diperoleh atas dasar kekaguman, keteladanan, kharisma dan kepribadian dari seorang figur. Selain dari itu pembelajaran atau bimbingan yang diberikan melalui metode atau teknik tertentu dapat memudahkan perkembangan perilaku prososial bagi peserta didik. Salah satunya dengan melakukan bimbingan secara berulang-ulang.

Menurut Bukhori bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang

¹⁸⁴ Khairuddin Bashori, "Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah", *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 60-72.

lain).¹⁸⁵ Hal ini juga diperkuat oleh Hasanah bahwa bimbingan berperan sebagai penggerak, pengembang dan perubahan, dimana bimbingan ini berupaya untuk mengembangkan kesadaran, pemahaman dan peningkatan kualitas kehidupannya dengan cara memberikan pendampingan dan bimbingan praktis serta melakukan evaluasi/kontrol terhadap individu terhadap perilakunya sehari-hari. Sehingga individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik dan efektif.¹⁸⁶

Intesitas Bimbingan *hifz* Al-Qur'ān merupakan salah satu upaya pemulihan diri dan menyempurnakan kualitas hidup manusia. Intesitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān merupakan tingkat keseringan dan kesungguhan seseorang dalam mengikuti kegiatan bimbingan *hifz* al-Qur'ān yang dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa komponen yaitu meliputi *Application, knowing, activity of subject with intense, frequency, dan duration*.

Al-Qur'ān sendiri merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada malaikat Jibril untuk menjadi pedoman hidup manusia dan dapat membentuk

¹⁸⁵ Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", 9.

¹⁸⁶ Hasanah, "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja", *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 69.

manusia yang tidak menekankan perkembangan intelektual saja, namun memperhatikan perkembangan sikap, nilai budaya dan rohaniah. Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

اقْرَأْ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Bacalah Al-Qur'ān maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai syafa'at kepada pembacanya. (HR. Muslim)¹⁸⁷

Hadīs tersebut menjelaskan bila suatu saat nanti telah datang hari kiamat, maka bagi mereka yang menghafal al-Qur'ān akan diberikan pertolongan dari Allah SWT. Dari manfaat tersebut maka banyak orang yang memperdalam ilmunya mengenai materi hafalan al-Qur'ān. Al-Qur'ān sendiri mempunyai fungsi sebagai syifa'. Oleh sebab itu, al-Qur'ān dapat berguna sebagai obat atau penawar hati seseorang dikala mereka harus dihadapkan pada permasalahan hidup.¹⁸⁸

Dalam sebuah laporan penelitian yang disampaikan dalam konferensi kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984, disebutkan bahwa Al-Qur'ān terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya dan 99% bagi yang langsung membaca dan menghafalkannya. Melihat demikian besar pengaruh

¹⁸⁷ Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'ān*, 26.

¹⁸⁸ Saad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasullah SAW*, 189.

suara pada sel-sel tubuh kita, maka tentu saja suara yang berisi lantunan al-Qur'ān dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menyeimbangkan sel-sel tubuh manusia, sehingga mereka menjadi sehat. Inilah satu bukti tambahan firman Allah yang menyatakan bahwa al-Qur'ān itu adalah obat penawar dan rahmat bagi manusia. Dengan demikian, apabila seseorang dengan terus menerus membaca dan menghafalkan al-Qur'ān akan memberikan pengaruh efek positif ketenangan dan perubahan sikap dari seseorang seperti halnya perilaku prososial.¹⁸⁹

Selain dari itu, Menurut Staub untuk memotivasi perilaku prososial dengan adanya nilai-nilai, keyakinan dan norma-norma yang terinternalisasi dalam diri individu tersebut dan berkembang dalam perjalanannya. Internalisasi ini akan mengantarkan seseorang pada *self-reward*, *positive affect*, dan *enchanced self-esteem*. Orientasi terhadap nilai-nilai yang demikian akan mendorong seseorang bertindak prososial, memperoleh kepuasan karenanya, dan mengalami keseimbangan diri dalam kehidupan sosialnya.¹⁹⁰ Nilai-nilai, keyakinan dan norma-norma yang terinternalisasi dalam diri individu salah satunya yaitu kecerdasan spiritual Islam.

¹⁸⁹ Anwar, *Sembuh Dengan Al-Qur'an*, 86-87.

¹⁹⁰ Josep Ilmoe, Hs., "Bimbingan Perilaku Prososial", *Cakrawala Pendidikan*, 23.

Diyai mengemukakan bahwa seseorang yang berperilaku prososial sangat tergantung dari penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral yang mendorong seseorang dalam melakukan tindakan prososial.¹⁹¹ Agama dan nilai-nilai moral akan menjadi pengendali kehidupan manusia dan pembinaan pribadi yang jika tertanam kuat, maka semakin kuat pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap.¹⁹² Kemampuan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai biasa disebut dengan kecerdasan spiritual Islam. Kecerdasan spiritual Islam merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna.¹⁹³

Kecerdasan spiritual Islam menuntun manusia untuk memaknai kebahagiaan melalui perilaku prososial. Bahagia sebagai perasaan subyektif lebih banyak ditentukan dengan rasa bermakna. Rasa bermakna bagi manusia lain, bagi alam, dan terutama bagi kekuatan besar yang disadari manusia

¹⁹¹ Diyai, dkk., "Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado, 2.

¹⁹² Yantiek, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja", *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 24.

¹⁹³ Zohar & Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 112.

yaitu Tuhan. Menurut Rudyanto dalam Diyai, Seseorang dengan kecerdasan spiritual Islam tinggi, maka akan mengembalikan segala perbuatannya kepada Tuhan sehingga perbuatan dan perilakunya menjadi bermakna dalam hidupnya. Dengan demikian, seseorang mampu memaknai perbuatan dan perilaku prososialnya sebagai wujud ibadah kepada Tuhan dalam mewujudkan sikap tolong menolong dan cinta kasih terhadap sesama¹⁹⁴. Hal ini terkutip dalam hadis Nabi Muhammad SAW,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî).¹⁹⁵

Hadîs diatas dapat dipahami bahwa akhlak atau perilaku memiliki keterkaitan dengan keimanan, sehingga ketika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah. Allah bersabda dalam QS Al-Baqarah: 177.

¹⁹⁴ Diyai, dkk., “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado”, 2.

¹⁹⁵ Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî*, 276.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ
 الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ
 وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
 السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
 وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
 وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ
 (البقرة: ١٧٧)

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. al-Baqarah: 177).¹⁹⁶

Ayat diatas menjelaskan kriteria kepribadian seorang muslim yang paling tinggi (muttaqin), yang ditandai paling tidak tiga hal yaitu *al birru fii al-aqidah*, *al birru fii al-amal*, dan *al birru fii al-khuluq*.

Selanjutnya, perilaku prososial individu juga tidak datang dengan sendirinya, melainkan diperoleh dari proses

¹⁹⁶ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tejemahannya*, 27.

belajar yang panjang. Proses belajar di sini tidak hanya yang dilakukan di bangku sekolah tetapi yang justru lebih penting adalah yang diperolehnya dari didikan orang tuanya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hurlock¹⁹⁷ bahwa pada masa kanak-kanak, orang tua merupakan sarana proses sosialisasi yang utama. Sosialisasi terjadi melalui perbuatan orang tua yang menunjukkan penerimaan, kehangatan, dan kasih sayang sebagai contoh dari wujud perilaku anak. Peran orang tua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, memberi perhatian, dan menjadi contoh yang baik bagi anak akan berdampak pada pembentukan perilaku prososialnya. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga secara konsisten dan persisten.¹⁹⁸

Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya. Menurut Ibn al-Qayyim rahimahullah termasuk sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak kecil adalah perhatian terhadap perkara akhlakunya (perilakunya). Karena, ia akan tumbuh

¹⁹⁷ Hurlock, *Perkembangan Anak 3*, 85.

¹⁹⁸ Djamarah, S.B, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 37.

sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidiknya di masa kecilnya.¹⁹⁹

Sikap-sikap yang diperlihatkan orang tua kepada anaknya, keputusan-keputusan yang diambil orang tua, dan cara berkomunikasi orang tua kepada anaknya akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku anak. Semua hal yang dilakukan orang tua kepada anaknya akan terekam dalam memorinya dan terlihat dalam perilaku anak sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dalam al-Ḥadīs Riwayat At-Tirmizi.”

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Tidaklah seorang ayah menganugerahkan pemberian kepada anaknya sesuatu yang lebih afdal daripada adab yang baik. (HR. Tirmidzî)²⁰⁰

Ali bin Abi Ṭālib RA juga berkata tentang firman Allah SWT dalam QS. At-Taḥrim:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS. at-Tahrim: 6).²⁰¹

¹⁹⁹ Muhammad bin Abū Bakar Ayyūb az-Zar‘ī (Ibn Qayyim al-Jauziyyah), *Tuhfah al Maudūd bi Ahkām al-Maulūd*, 240.

²⁰⁰ Al-Imām al-Hâfiz Abî Isî Muhammad Ibn Isâ al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî*, 518.

²⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 560.

Di dalam kitab tafsir Jalalain menjelaskan bahwa (*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu*) yakni dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah, (*dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia*) yang dimaksud manusia ialah orang-orang kafir (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah yang menjadi bahan bakar neraka.²⁰² Dan dalam Tafsir al-Baidhawi ayat ini merupakan perintah untuk membuat sesuatu yang menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat, melakukan ketaatan (kepada Allah), dan mengajarkan kepada keluarganya tentang ta'dib (mengajarkan adab) dengan cara memberikan nasehat dan pendidikan kepada mereka.²⁰³ Sehingga Ali bin Abi Thalib RA berkata: “Tanamkanlah kepada mereka adab yang baik dan ajarilah mereka.”²⁰⁴

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang ada dan penuh dengan kehati-hatian, supaya menghasilkan penelitian yang obyektif dan sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit karena dalam

24. ²⁰² Jalal al-Din Maḥalliy & Jalal al-Din as-Suyūṭi, *Tafsir al-Jalalain*,

²⁰³ Muhammad Al-Baiḍawiy, *Tafsir al-Baiḍawiy*, 506.

²⁰⁴ Ibn Katsîr, *Tafsîr al-Qur'ân al-Azîm*, 167.

pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang penulis temukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data yang didapatkan dari lapangan hanya berkaitan dengan variabel penelitian, sedangkan faktor yang berhubungan dengan perilaku prososial sangat banyak. Maka dari itu, perlu adanya penelitian lain yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku prososial.
2. Sampel dalam penelitian ini tidak bisa secara persis mencerminkan keadaan peserta didik di Indonesia secara keseluruhan, karena sampel yang diambil dari peserta didik yang mengikuti bimbingan *ḥifz Al-Qur'ān* di MAN Kendal sehingga hanya bisa digeneralisasikan untuk tempat penelitian saja.
3. Responden dimungkinkan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam pengisian angket. Hal ini bisa saja terjadi karena adanya rasa takut dan malu apabila perilaku kesehariannya diketahui oleh orang lain walaupun telah diberikan jaminan akan kerahasiaan datanya, sehingga hal ini memengaruhi hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yakni $8,991 > 1,974$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $69,55 > 3,84$ dan hasilnya positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān (X_1) secara parsial terhadap perilaku prososial (Y). Adapun sumbangan pada varian yaitu 32,1%. Jika dilihat keseluruhan responden, nilai rata-rata intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān yaitu 121,49 dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān responden termasuk sedang.
2. Kecerdasan spiritual Islam memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yakni $8,331 > 1,974$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $69,06 > 3,84$ dan hasilnya positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan spiritual Islam (X_2) secara parsial terhadap perilaku prososial (Y). Adapun sumbangan pada varian sebesar 32%. Jika dilihat keseluruhan responden, nilai rata-rata kecerdasan spiritual Islam yaitu 120,201 dan

masuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual Islam responden termasuk tinggi.

3. Pola Asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel yakni $4,234 > 1,974$ dan $F_{reg} > F_{tabel}$ yakni $17,92 > 3,84$ dan hasilnya positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X_3) secara parsial terhadap perilaku prososial (Y). Adapun sumbangan pada varian sebesar 10,9%, jika dilihat keseluruhan responden, nilai rata-rata pola asuh orang tua yaitu 104,315 dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua responden termasuk sedang.
4. Intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'ān, kecerdasan spiritual Islam, dan pola asuh orang tua secara bersama memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. hal ini ditunjukkan dari nilai $F_{reg} = 32,24$, sedangkan nilai pada tabel (f_t) pada taraf signifikan 5% 2,67. Dengan demikian $F_{reg} = 32,24 >$ dari F_{tabel} dan hasilnya positif dan signifikan. Adapun sumbangan pada varian yaitu $0,40016 = 40\%$. Ini berarti bahwa pengaruh intensitas bimbingan *hifz* al-Qur'an, kecerdasan spiritual Islam dan pola asuh orang tua secara bersama-sama sebesar 40% terhadap perilaku prososial peserta didik MAN Kendal dan sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. SARAN

Sebagai implikasi untuk mencapai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, maka berikut penulis sampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Kepada Guru

Kepada ustadz dan ustadzah pembimbing *hifz* al-Qur'ān untuk selalu memberikan bimbingan tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'ān dan penjelasannya, agar peserta didik mengetahui pemahaman isi kandungan al-Qur'ān guna meningkatkan perilaku prososial

2. Kepada Peserta Didik

Bagi peserta didik di sekolah khususnya yang memiliki sikap lebih senang bekerja sendiri dari pada bekerjasama, tidak suka menolong dan tidak menghargai orang lain agar lebih bisa merubah perilaku prososialnya menjadi lebih berempati dengan orang lain, mampu merasakan membantu kesulitan orang lain, serta mampu bekerja sama dengan baik.

3. Kepada Orang Tua

Bagi orangtua diharapkan mampu menjadi model (contoh) bagi para putra putrinya terkait nilai norma kehidupan yang mereka ajarkan, memberi ruang untuk berdialog dan bermusyawarah tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh putra putrinya, serta menghargai pendapatnya. Orang tua juga diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai model

yang memperlihatkan berbagai perilaku bernuansa prososial tatkala berinteraksi dengan putra putrinya.

4. Kepada Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai perilaku prososial yang terjadi di sekolah. Keterbatasan peneliti yang berfokus pada pelaku, sedikitnya subjek dan keterbatasan waktu membuat peneliti kurang mendalam. Bagi para praktisi dan ilmuwan lainnya hendaknya melakukan assessment secara menyeluruh apabila ingin membuat modul atau meningkatkan perilaku prososial.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur alhamdulillah, dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan tesis ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritikan sangat penulis butuhkan. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Jurnal Ilmiah

- Andrie, dkk, "Pola Asuh Orang Tua dan Nilai-Nilai Kehidupan Yang Dimiliki Remaja", *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 6, No. 1, 70-7, diakses 4 Maret 2021. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>.
- Agustin, Adhi KriSna Maria, dkk., "Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 10-12 Tahun melalui Terapi Bermain di PPA AGAPE IO-847 Salatiga", *Bimbingan dan Konseling*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2.
- Agustina, Dewi, "Pengaruh Intensitas Menonton Televisi terhadap Kedisiplinan Anak dalam Membagi Waktu Belajar di MIN 2 Model Samarinda", *Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 3, 2016, 314. Diakses 15 Maret 2021. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/>.
- Asih, Gusti Yuli dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, *Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*, Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Vol. 1, No. 1, 2010, 33, diakses 4 Maret 2021. <https://scholar.google.com>."
- Aziz, Jamil Abdul, "Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi", *Golden Age Jurnal Tumbuh Kembang AnakUsia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2017, 1-23.
- Bashori, Khoiruddin, "Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah", Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, *SUKMA: Jurnal Pendidikan* ISSN: 2548-5105, Vol. 1, Issue 1, 2017, 60, diakses 7 Maret 2021. <https://doi.org/10.32533/01103.2017>."

- Bukhori, Baidi, “Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, 9.
- Bukhori, Baidi, “Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang)”, *Jurnal Ad-Din*, Vol. 4, No.1, 2012, 7.
- Diyai, Indriyani dkk., “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado”, *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*, Vol. 7 No. 1, 2019, 2.
- Edwin, Iren Datmeswari, “Sistem dan Dinamika Keluarga dalam Pembentukan Perilaku Prososial pada Anak”, *Psikodinamika*, Vol. I, No. 2 April 2002, 2, diakses 7 Maret 2021. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11731>.”
- Erickson, “Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial dengan kemampuan Interaksi Sosial pada Mahasiswa 2011”, *Fakultas Kedokteran UNS*, Surakarta: Perpustakaan UNS.ac.id, 10, diakses 10 Maret 2021. <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2018i3.3969>.
- Frisnawati, Awaliya, “Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja”, *Empathy*, Vol. I, No.1, Desember 2012, 47, diakses 4 Maret 2021. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/43315661/1412-3933-1>.
- Ginanjari, Dody dan Amirudin Saleh, “Pengaruh Intensitas Menonton Animasi “ Adit Sopo Jarwo” terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, IPB, Vol.

18, 2020, 45, diakses 10 Maret 2021.
<https://doi.org/10.46937/18202028110>.

Hantono, Dedi dan Diananta Pramitasari, *Aspek Perilaku Manusia sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik*, Vol. 5, No. 2, 1-15.

Hasanah, Hasyim, “Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja”, *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1, 2014, 69.

Hidayati, Fina, “Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar)”, *Jurnal Psikoislamika*, Vol. 13, No. 1, 2016, 59-60, diakses 7 Maret 2021. <http://repository.uin-malang.ac.id/2115/7/2115.pdf>.

Ilmoe Hs., Josep, “Bimbingan Perilaku Prososial”, *Cakrawala Pendidikan*, No. 3, Tahun IX, Agustus 1990, 23.

Kamal, Mustofa “Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al Qur’an terhadap Prestasi belajar Siswa (Studi Kasus di Ma Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)”, *Tadarus Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017, 1.”

Karma, Yoman, “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Otonomi Remaja”, *Jurnal Psikologi Universitas 17 Agustus 1945*, Surabaya, Vol. VI No. 01, 81-87, diakses 7 Maret 2021. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v12i2.3234>.”

Kartini, Herlen, “Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game Online dengan Intensi Berperilaku Agresif pada Siswa SMA Katolik WR. Soepratman Samarinda”, *Psikoborneo*, Vol. 4, No. 4, 2006, 741, diakses 10 Maret 2021. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4232>.

- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, “Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016.
- Margaret, “Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi”, *Jurnal Psikologi*, Kudus: Universitas Muria Kudus, Vol. I, No. 1, 2010, 34-35, diakses 10 Maret 2021. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.109>.
- Niva, Haerudin, “Penerapan Pendekatan Cinematherapy untuk Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa Bosowa International School Makassar”, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016. diakses 4 Maret 2021. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i1.2061>.
- Palupi, Tri Nathalia dan Agus Widi Astuti, “Pengaruh antara Asertivitas dan Pola Asuh terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Kampung Bulak Kecil-Jakarta Utara”, *Fakultas Psikologi Universitas Borobudur*, Vol. 6, No. 1, 2017, 6, diakses 15 Maret 2021. <http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi>.
- Peristianto, Sheilla Varadhila, “Psikoedukasi Mengasuh dengan Empati untuk Meningkatkan Kualitas Parenting pada Kader Posyandu di Desa Dukuh Boyolali”, *Jurnal Wacana Psikologi*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Vol 12, No. 2, 2020.
- Permata, Devita Cahya, “Ratih Arruum Listiyandini, Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Memprediksi Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama yang Merantau di Jakarta”, *Prosiding PESAT* (

Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil), Vol. 6, 2015.

Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, Ali Murtadlo, “Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”, *Jurnal SMaRT*, Vol. 05, No. 01, Juni 2019.

Sabiq, Zamzami dan M. As'ad Djalali, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan”, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, September 2012, Vol. 1, No. 2, 50-63, diakses 4 Maret 2021.
<https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.21>.

Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah,” *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, No. 33, 2016.

Yantiek, Ermi, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja”, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Januari 2014, Vol. 3, No. 01.

Sumber Buku

Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi. Terj. Kartini Kartono*, Jakarta: aja Grafindo Persada, 2000.

Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, Jakarta: Argo Wijaya Persada, 2001.

Ahmadi, Wahid, *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia, 2004.

- Al-Baidhawiy, Muhammad. *Tafsir al-Baidhawi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988.
- Al-Hafidz, Ahsin W *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Imâm al-Hâfiz Abî Isâ Muhammad Ibn Isâ al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî*, (Bairût: Dâr al-Gharbi al-Islâmî, 1996), no.1975, jld.3, 518 (417).
- Anwar, Salman Rusydie, *Sembuh Dengan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Sabil, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi* , Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012.
- Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998.
- Azzat, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Az-Zawawi, Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'ân*, Solo : Insan Kamil, 2016.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Baron, r. a & Byrne, d., *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Dayaksini, Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM, 2003.

- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tejemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010).
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang:Toha Putra, 2005.
- Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remahja Rosdakarya, 2013.
- Ghozali, Imam, *Analisis Multivanate dengan Program SPSS*. Edisi ke-2, Semarang: Universitas Diponegoro, 2001.
- Gujarati, Damodar N., *Basic Econometrics*, Fourth Edition, McGrawHill Singapore, 2003.
- Gunaerso, Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Hadjar, Ibnu, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pengantar Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro, 1985, 102.
- Hermanto, Agus *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum*, Bandung: Yayasan Quantum, 2001.
- Heru, Mugiarto, dkk, *Bimbingan & Konseling*, Semarang: UNNES Press, 2011.
- Hidayanti, Ema, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Hidayat, Dasrun, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, Yogyakarta:Graha ilmu, 2012.

- Jenice J, Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Katsîr, Ibn, *Tafsîr al-Qur'ân al-Azhîm*, (Dar ath-Thayyibah:Riyadh, Jilid 8).
- Khoiri, Nur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Ragam, Model, dan Pendekatan)*, Semarang : Southeast Asian Publishing, 2017.
- Khoiri, Nur, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Kontribusi Motivasi Kerja, Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja Pada Madrasah Aliyah", Semarang: Southeast Asian Publishing, cet. 1. 2019.
- M. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Mahalliy, Jalal al-Din & Jalal al-Din as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt.
- Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Masyhuri, dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif.*, Bandung : PT Refika Aditam, 2008.
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, 10.
- Muhammad bin Abû Bakar Ayyûb az-Zar'î (Ibn Qayyim al-Jauziyyah), *Tuhfah al Maudûd bi Ahkâm al-Maulûd*, Damaskus: Maktabah Dâr alBayân, 1391 H.
- Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî*, (al-Riyâd: Maktabah al- ma'ârif linatsir wa tauri'), cet.1.

- Munawwir, A. W., *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*, Pustaka Progressif: Surabaya, 1984.
- Mussen, Paul Henry dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, jilid I, Jakarta: Gelora Aksara, 1988.
- Pamilu, Anik, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan. Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orang Tua*, Citra Media: Yogyakarta, 2007.
- Papalia, D. E. & Feldman, R.D, *Experience Human Development Menyelami Perkembangan Manusia*, Fitriana Wuri Herarti (terj), Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*, Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2006.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 2005.
- Riadi, Edi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, Yogyakarta: Andi OFFset, 2015.
- Riyadh, Saad, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulllah SAW*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- S. Margono, *Metodologi Peneltian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Satiadarma, Monty, dkk., *Mendidik Kecerdasan (Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak)*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.

- Sears, David O. dkk. , *Psikologi Sosial*, jilid II, Jakarta : Erlangga, 1991.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Stein dan Heward, *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, 2002, 37-39.”
“Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2009.
- Suroso, Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, Jakarta: PT. Refika Aditama, 2008.
- Syaikh Muhammad bin Sholih Al 'Utsaimin, *Syarh Riyadus Shalihin*, Kairo: Darulhaisaini, 2002.
- Syaodih S, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Trasendental Intelegence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Zamroni dan Umairoh, *ESQ dan Model Kepemimpinan Pendidikan Kontruksi Sekolah Berbasis Spiritual*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.

Zohar, Danah & Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2007.

Sumber Lain

Anisa, Siti, “Kontribusi Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005”,(Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2005).

Atmaji, Aprianto Dwi, “Pengaruh Motivasi dan Minat Penggunaan Komputer sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Multimedia pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia di SMK Negeri 1 Wonosari”, (Tesisç Yogyakarta: UNYç 2014).

Baron & Byrne, *Social Psychology: Understanding Human Interaction*, USA: Needham Heights Allyn & Bacon Inc, 1994.

- Baumrind, Diana, *Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior*, Genetic Psychology Monographs, 75 (1), 1967, 43-88.
- Desy Suarsini, *Pola Asuh Orang Tua*, Artikel online <http://desysuar.blogspot.com> diakses 8 Maret 2021.
- Fishbein, Martin dan Icek Ajzen, *Beliefs, Attitudes, Intentions and Behaviour, The Reasoned Action Approach*, New York, Psychology Press, 2010.
- Isnandar, Hamidah, *Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Prosocial pada SMA 1 Purworejo*, Tesis.
- Khavari, A. Khalil, *Spiritual Intelligence (A Practical Guide to Personal Happiness)*, Canada: White Mountain Publications, 2000.
- Kholiq, Abdul, “Program Bimbingan untuk mengembangkan perilaku prososial anak (Studi Kasus pada Siswa Kelas V SD 1 Kranggan)”, (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia), Repository.upi.edu.
- Killen dan Smetana, *Handbook of Moral Development*, London:Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2006.
- Kraft-Todd dan Rand, Rare and Costly Prosocial Behaviors Are Perceived as Heroic. *Front. Psychol*, 10(234), 1-7. Diunduh tanggal 11 April 2021 dari www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2019.00234/.
- Santosa, Donald Samuel Slamet, “Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual”, (Disertasi, Program Doktor Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2018), 4.

Trihandani, R.A Fabiola Meirnayati, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Hotel Horizon Semarang)",(Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2005).

Wawancara dengan H. Maskuri dan Abid Khoiruz Zaki pada tanggal 29 Maret 2021 di MAN Kendal.

Wawancara Online dengan Azka Luthfiyatul Kamilah pada tanggal 29 Januari 2021 di MAN Kendal.

Artikel Profil MAN Kendal dalam <https://mankendal.sch.id/boarding/> dikutip pada tanggal 28 Januari 2021.

<https://kbbi.web.id/pola>. Diakses 8 Maret 2021.

<https://kbbi.web.id/asuh>. Diakses 8 Maret 2021.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berbagi> diakses 13 April 2021 pukul 22.28."

<http://psikologi.uinmalang.ac.id/?p=1541#:~:text=%E2%80%9COrang%20tua%20yang%20responsif%20terhadap,anak%20merasa%20dicintai%20dan%20dihargai.&text=Contoh%20dari%20perilaku%20responsif%20orang,diri%20namun%20tetap%20mengetahui%20kesalahannya>. Diakses 17 April 2021 pukul 23.10.

<https://www.liputan6.com/health/read/2315766/pentingnya-menyediakan-waktu-bersama-anak> diakses 17 April 2021 pukul 23.24.

LAMPIRAN. 1

Pedoman Wawancara Pra Riset

A. Sumber Peserta Didik MAN Kendal

1. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan perilaku prososial?
2. Siapa yang memengaruhi anda dalam berperilaku prososial?
3. Ketika ada teman anda memerlukan bantuan, apakah secara spontan anda langsung membantunya?
4. Ketika anda membantu teman, apakah memerhatikan situasi dan kondisi?
5. Apakah anda memiliki rasa keinginan untuk membantu teman yang sedang kesulitan? Mengapa?
6. Bagaimana anda membentuk perilaku prososial dengan teman sebaya dilingkungan?

B. Sumber Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum

1. Menurut Bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan perilaku prososial?
2. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting pengembangan perilaku prososial di sekolah?
3. Perilaku-perilaku prososial apa yang sering ditunjukkan peserta didik di sekolah?
4. Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai perilaku prososial ke dalam pembelajaran?
5. Program atau rutinitas apa saja yang ada di MAN Kendal?

**KUESIONER PENELITIAN INTENSITAS BIMBINGAN
HIFZ AL-QUR'AN, KECERDASAN SPIRITUAL ISLAM,
DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL PESERTA DIDIK MAN KENDAL**

Dibawah ini terdapat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan kehidupan anda sehari-hari. Kami memohon dengan hormat kesediaan Anda untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini, atas kesediaan dan partisipasi Anda sekalian untuk mengisi kuesioner, Kami ucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Jumlah Hafalan :

DAFTAR KUESIONER

Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban dan berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Keterangan

SS = Sangat Sesuai
S = Sesuai
KS = Kurang Sesuai
TS = Tidak Sesuai
STS = Sangat Tidak Sesuai

SKALA PERILAKU PROSOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Sharing					
1	Saya menjadi pendengar setia teman di sekolah ataupun di rumah					
2	Ketika teman sakit, saya berinisiatif untuk menjenguknya					
3	Saya akan menghibur teman yang sedang sedih					
4	Saya berusaha menyibukkan diri ketika ada teman ingin bercerita kepada saya					
5	Saya berpura-pura tidak tahu ketika ada teman yang sedang sedih					
6	Saya memberi semangat kepada teman dalam keadaan apapun					
	Cooperating					
7	Membantu teman dalam memahami materi pelajaran adalah kewajiban					
8	Saya belajar bersama dengan teman sebelum ujian					
9	Memberikan kesempatan kepada teman untuk berpendapat dalam forum diskusi					
10	Saya merasa membuang waktu ketika belajar kelompok dengan teman					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
11	Mengutamakan pendapat sendiri di forum diskusi					
12	Acuh kepada teman yang tidak memahami materi pelajaran					
	Donating					
13	Saya memberi pakain kepada orang yang membutuhkan					
14	Saya memberi sesuatu kepada orang lain dengan ikhlas					
15	Saya berinfaq di sekolah setiap hari Jumat					
16	Saya memberikan uang kepada pengemis, ketika ada uang receh					
17	Saya memberikan sesuatu agar dapat pujian					
18	Saya memilih-milih orang yang dapat bantuan dari saya.					
	Helping					
19	Saya meminjamkan buku catatan kepada teman yang tidak berangkat					
20	Jika ada teman sakit, saya akan membawanya ke UKS					
21	Membantu guru untuk mengumpulkan tugas teman kelas					
22	Pura-pura tidak tahu ketika teman mengalami musibah					
23	Berpura-pura tidak tahu ketika guru menghapus papan tulis					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
24	Acuh ketika teman membutuhkan bantuan					
	Honesty					
25	Saya mengerjakan sendiri ketika ujian					
26	Menaati penugasan sesuai aturan					
27	Ketika saya menghilangkan buku teman, saya meminta maaf dan menggantinya					
28	Ketika ada razia hp di sekolah, saya akan menyembunyikan hp di kantin					
29	menyontek ketika ujian berlangsung					
30	Saya memanipulasi pembayaran buku sekolah					

SKALA INTENSITAS BIMBINGAN HIFDZIL QUR'AN

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Aplication					
1.	Mengikuti bimbingan hifz Al Qur'an dengan perasaan senang					
2.	Melaksanakan apa yang disarankan oleh pembimbing					
3.	Datang dengan tepat waktu dalam mengikuti bimbingan hifz Al Qur'an					
4.	Mengajak bercanda teman					

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	ketika mengikuti bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
5.	Merasa jenuh Mengikuti bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
6.	Mengikuti bimbingan ḥifẓ Al Qur'an dengan terpaksa					
	Knowing					
7.	Saya berusaha bertanya kepada pembimbing jika ada bacaan yang tidak diketahui					
8.	Saya memperhatikan dengan sungguh dalam bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
9.	Saya mencari informasi tentang perkembangan metode ḥifẓ Al Qur'an					
10.	Berpura-pura memperhatikan dalam bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
11.	Saya mengabaikan pentingnya mengikuti bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
12.	Saya hanya diam ketika ada yang belum dipahami selama bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
	Activity of the subject with intens					
13.	Mempraktekan apa yang didapat dari bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
14.	Mengikuti bimbingan ḥifẓ Al					

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Qur'an menjadikan hati tenang					
15.	Mengikuti bimbingan ḥifẓ Al Qur'an secara aktif					
16.	Saya Merasa biasa saja apabila tidak mengikuti bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
17.	Jika saya malas maka saya akan absen mengikuti bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
18.	Mengabaikan apa yang disarankan oleh pembimbing					
	Frequency					
19.	Menyetorkan hafalan kepada pembimbing					
20.	Aktif berangkat bimbingan setiap hari dalam seminggu					
21.	Inisiatif untuk belajar atau muraja'ah sendiri dirumah					
22.	Absen dalam bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
23.	Merasa bosan ketika di tengah-tengah bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
24.	Mengantuk ketika mengikuti bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
	Duration					
25.	Saya bersemangat dalam bimbingan ḥifẓ Al Qur'an Meskipun durasinya lama					
26.	Merasa puas dengan mengikuti					

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	bimbingan ḥifẓ Al Qur'an yang diadakan setiap hari					
27.	Memperhatikan dengan baik apa yang diberikan oleh pembimbing					
28.	Ketika saya lelah mengikuti bimbingan ḥifẓ Al Qur'an setiap hari, saya Memutuskan untuk berhenti mengikuti bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
29.	Merasa ngantuk ketika bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					
30.	Tidur ketika ada teman sedang simaan ketika kegiatan bimbingan ḥifẓ Al Qur'an					

SKALA KECERDASAN SPIRITUAL ISLAM

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	Ṣidq					
1.	Saya berbicara apa adanya ketika menceritakan sesuatu kepada orang lain.					
2.	Saya merasa gelisah ketika berbohong					
3.	Saya merasa malu dan takut kepada Allah atas kesalahan yang Saya perbuat					
4	Saya meninggalkan sholat ketika tidak ada orang yang					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	melihat					
5	Saya memakai barang orang lain tanpa izin					
6	Saya mengarang cerita supaya dipercaya orang lain					
	Istiqāmah					
7	Saya tahu betul tujuan hidup saya					
8	Saya mengetahui pentingnya suatu kesabaran					
9	Saya datang tepat waktu dalam setiap kegiatan					
10	Saya selalu ketinggalan rakaat ketika melaksanakan berjama'ah di sekolah					
11	Saya tidak bergegas sholat ketika sudah memasuki waktu sholat					
12	Saya bersembunyi ketika waktu sholat berjamaah datang					
	Amanah					
13	Saya mengerjakan ulangan atas kemampuan diri Sendiri					
14	Saya menjaga dengan baik apabila teman saya menitipkan barang-barangnya					
15	Apabila ada teman ingin meminjam buku catatan saya, saya akan bergegas					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	meminjamkannya					
16	Saya menyontek ketika ujian					
17	Saya menghilangkan buku milik teman yang saya pinjam					
18	Ketika saya mendapatkan materi tambahan dari guru. Saya akan menyimpannya sendiri					
	Fathanah					
19	Saya mampu mengambil hikmah dalam setiap kejadian					
20	Memiliki keberanian untuk berpendirian pada sebuah kebenaran					
21	Selalu mengevaluasi (<i>muhasabah</i>) diri dalam segala tindakan					
22	Saya berdebat dengan teman bicara saya					
23	Saya memotong pembicaraan orang lain ketika di forum rapat					
24	Saya mudah berputus asa					
	Tabligh					
25	Saya bisa merasakan apa yang teman rasakan, saat dia senang ataupun sedih					
26	Saya menyelesaikan suatu masalah berdasarkan pengalaman dari masalah yang sebelumnya					
27	Dalam menyelesaikan masalah,					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	saya sering mencari konteks yang lebih luas sehingga saya tahu akar permasalahannya dan cara menyelesaikannya					
28	Saya terbiasa lari dari permasalahan					
29	Saya merasa gelisah ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan					
30	Saya berpura-pura tidak tahu ketika teman sedang dalam musibah					

SKALA POLA ASUH ORANG TUA

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Kehangatan (<i>Warmth</i>)						
1.	Saya mendapatkan kasih sayang yang tulus dari orang tua					
2.	Orang tua memberikan apa yang saya butuhkan tanpa di minta					
3.	Orang tua mendampingi saya ketika saya sedang belajar					
4.	Orang tua merasakan apa yang saya rasakan					
5.	Setiap hari, saya dan keluarga menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama					
6.	Orangtua selalu membiarkan					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	saya dalam bertindak semau saya tanpa harus dibimbing.					
7.	Orang tua saya tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka,bimbingan belajar,les privat,dll.) di luar jam sekolah					
8.	Orang tua saya sibuk bekerja sehingga saya kurang diperhatikan					
9.	Orang tua memarahi saya ketika prestasi saya menurun					
10.	Apapun keinginan saya, orang tua akan memberikannya					
Pengaturan (Control)						
11.	Orang tua saya mengajarkan kedisiplinan					
12.	Orang tua saya memberikan penjelasan terlebih dahulu ketika melarang anaknya melakukan suatu hal					
13.	Orang tua saya memperbolehkan saya menonton televisi atau bermain Hp asalkan tidak lupa untuk belajar					
14.	Orang tua mengingatkan antara belajar dan bermain harus seimbang					
15.	Orangtua saya selalu					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	memberikan arahan tentang perbuatan baik dan buruk.					
16.	Orang tua membuat peraturan dan saya wajib menjalankannya					
17.	Orang tua melarang saya ketika mau menginap di rumah teman					
18.	Orang tua melarang saya bermain di luar rumah					
19.	Orang tua saya selalu memaksakan pendapat mereka					
20.	Orang tua memaksa saya melakukan perintah yang diberikan, meskipun mengecewakan hati saya					
Komunikasi (<i>Communication</i>)						
21.	Ketika prestasi saya menurun, orang tua tidak langsung memarahi saya tetapi menanyakan kenapa prestasi saya bisa menurun.					
22.	Apabila saya ada masalah, orang pertama yang saya ceritakan adalah orang tua					
23.	Saya meminta izin orang tua ketika keluar rumah					
24.	Ketika saya memberikan pendapat, orang tua mendengarkannya.					
25.	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya membantu					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	orang lain.					
26.	Ketika saya memiliki masalah, saya akan menyimpannya					
27.	Disaat nilai ulangan saya jelek maka orang tua akan marah					
28.	Komunikasi saya dengan orang tua rendah					
29.	Saya dilarang keluar rumah					
30.	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua saya langsung memarahi saya					

LAMPIRAN 2

SKORING DATA VARIABEL PERILAKU PROSOSIAL (Y)

No. RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total		
RES_1	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	129	
RES_2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
RES_3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139	
RES_4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	124	
RES_5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	123	
RES_6	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	137	
RES_7	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	139	
RES_8	5	4	5	1	4	2	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	127	
RES_9	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
RES_10	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	124	
RES_11	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	116	
RES_12	5	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	124	
RES_13	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	129	
RES_14	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	5	3	3	5	5	4	5	119	
RES_15	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	119	
RES_16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	118
RES_17	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	128
RES_18	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	139	
RES_19	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	139	
RES_20	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	102
RES_21	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	122	
RES_22	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	121	
RES_23	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	121	
RES_24	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	103	
RES_25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	142	

RES_26	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	3	3	2	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	5	3	5	112	
RES_27	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	3	128		
RES_28	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	4	5	4	5	123	
RES_29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	4	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	122	
RES_30	4	4	5	4	4	1	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	3	5	118
RES_31	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	120
RES_32	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
RES_33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	122
RES_34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	140
RES_35	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	130
RES_36	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	121
RES_37	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	105
RES_38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	114
RES_39	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
RES_40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
RES_41	4	4	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	112
RES_42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	118
RES_43	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	133
RES_44	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	125
RES_45	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	129
RES_46	4	4	5	5	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	113
RES_47	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	111
RES_48	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	136
RES_49	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	130
RES_50	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	123	
RES_51	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	120	
RES_52	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	5	114	
RES_53	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	125
RES_54	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	2	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	4	2	3	118	

RES_55	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	3	5	2	4	5	4	4	5	123	
RES_56	5	4	3	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	118	
RES_57	5	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	108	
RES_58	4	5	4	4	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136	
RES_59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	120	
RES_60	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	117
RES_61	5	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	129	
RES_62	5	4	4	5	5	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	128	
RES_63	5	4	4	5	5	1	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	126
RES_64	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	131	
RES_65	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	102	
RES_66	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	3	5	4	5	3	3	5	5	4	5	124	
RES_67	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	132	
RES_68	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	125
RES_69	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	129	
RES_70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144	
RES_71	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	2	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	124	
RES_72	4	4	5	4	3	5	3	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	120	
RES_73	5	5	5	2	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	132	
RES_74	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	136	
RES_75	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	113
RES_76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	138	
RES_77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145	
RES_78	4	4	3	3	5	4	4	5	3	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	107	
RES_79	5	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	129	
RES_80	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	130	
RES_81	5	3	3	4	3	3	3	2	4	1	4	4	3	4	3	5	3	3	3	3	2	4	5	4	5	4	4	4	5	103	
RES_82	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	123	
RES_83	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	

RES_113	5	5	5	4	3	5	4	3	5	3	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	4	124	
RES_114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
RES_115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	121	
RES_116	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	4	5	3	5	128	
RES_117	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	124	
RES_118	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	120	
RES_119	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	107
RES_120	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	3	5	126	
RES_121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	114
RES_122	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	130
RES_123	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	105	
RES_124	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	113
RES_125	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	128
RES_126	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	5	3	5	110	
RES_127	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	116
RES_128	4	4	4	3	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	116	
RES_129	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	113
RES_130	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	1	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	5	3	5	106	
RES_131	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	2	2	4	4	2	3	116	
RES_132	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	120
RES_133	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	5	112
RES_134	4	4	4	3	4	3	3	4	5	5	5	3	4	4	2	5	5	3	3	4	2	4	4	3	3	4	5	3	5	110	
RES_135	5	4	5	4	5	4	3	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	5	120	
RES_136	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	5	2	5	4	3	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	113	
RES_137	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	101	
RES_138	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	115	
RES_139	4	2	5	4	3	4	3	2	4	1	3	3	2	5	4	3	1	2	1	4	3	5	4	2	2	4	3	4	5	92	
RES_140	4	5	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	128	
RES_141	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	136	

RES_142	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	136
RES_143	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	121
RES_144	4	5	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	3	5	2	4	3	5	5	4	3	5	113
RES_145	5	3	3	4	3	4	4	2	5	4	5	4	4	3	2	5	4	4	4	3	3	2	2	5	4	4	1	5	5	106
RES_146	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	121	
RES_147	5	3	4	4	4	4	2	3	4	5	5	5	3	5	1	5	4	4	3	3	5	3	5	3	3	2	5	3	5	110
RES_148	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	127
RES_149	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	136

2. SKORING DATA VARIABEL iNTENSITAS BIMBINGAN HIFZ AL-QUR'AN

NO.RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23	24	25	26	27	28	29	30	total	
RES_1	4	4	4	3	2	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	3	3	117
RES_2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	117	
RES_3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	138	
RES_4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	3	4	127	
RES_5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
RES_6	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	137	
RES_7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	144
RES_8	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	125
RES_9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	119	
RES_10	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	5	5	4	3	126	
RES_11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	124	
RES_12	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	135	
RES_13	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	2	4	126	
RES_14	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	3	2	129

RES_15	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	123				
RES_16	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	114			
RES_17	5	1	5	3	3	4	4	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	3	5	5	5	3	3	3	116		
RES_18	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	3	108		
RES_19	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	131		
RES_20	4	4	3	3	4	5	3	3	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	127		
RES_21	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	134		
RES_22	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	132		
RES_23	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	129		
RES_24	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	127		
RES_25	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	134
RES_26	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	125	
RES_27	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	129
RES_28	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	131	
RES_29	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	122	
RES_30	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	5	121		
RES_31	4	4	5	5	3	4	3	5	3	4	5	5	4	5	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	116		
RES_32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	114		
RES_33	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	114		
RES_34	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	136	
RES_35	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	3	5	126
RES_36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	112	
RES_37	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	103	
RES_38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	109	

RES_39	5	5	3	3	2	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	2	2	5	5	5	4	4	4	120	
RES_40	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	117	
RES_41	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	102	
RES_42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	114	
RES_43	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	132	
RES_44	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	132	
RES_45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	138
RES_46	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	118	
RES_47	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	119	
RES_48	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	128
RES_49	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	122
RES_50	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	118
RES_51	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	123	
RES_52	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	1	5	5	4	3	2	2	108
RES_53	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	139
RES_54	5	4	4	4	4	5	2	4	3	4	4	2	4	5	4	4	3	4	5	4	3	3	1	2	3	2	5	4	3	104	
RES_55	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	4	4	5	3	4	122
RES_56	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	116
RES_57	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	2	2	3	3	5	5	5	5	115	
RES_58	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	4	2	2	5	5	5	2	2	4	121	
RES_59	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139
RES_60	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	141
RES_61	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
RES_62	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139

RES_63	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	3	5	4	5	5	4	3	3	4	5	4	5	3	4	122		
RES_64	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	3	4	4	129		
RES_65	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	101		
RES_66	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	5	131		
RES_67	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	127		
RES_68	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	141	
RES_69	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	130		
RES_70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144	
RES_71	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	129		
RES_72	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	5	2	5	119		
RES_73	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	132		
RES_74	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	131		
RES_75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	112	
RES_76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	142
RES_77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145	
RES_78	5	5	4	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	4	3	3	3	5	5	5	2	2	4	4	5	3	2	2	109		
RES_79	5	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140	
RES_80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	135		
RES_81	5	5	5	2	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	134		
RES_82	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	4	118	
RES_83	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	114		
RES_84	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140		
RES_85	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	108		
RES_86	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	138		

RES_111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	113		
RES_112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	113		
RES_113	4	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5	3	5	4	4	3	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	3	5	122	
RES_114	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	130	
RES_115	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	99	
RES_116	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	3	4	4	4	5	3	4	4	124	
RES_117	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	116	
RES_118	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	122	
RES_119	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	95	
RES_120	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	109	
RES_121	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	110	
RES_122	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	124	
RES_123	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	134	
RES_124	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	105	
RES_125	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	124	
RES_126	4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	104
RES_127	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	3	115	
RES_128	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	2	4	5	4	5	2	4	124	
RES_129	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	103	
RES_130	4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	104
RES_131	5	3	4	3	4	5	3	3	4	3	5	2	3	5	4	4	4	5	5	4	3	3	2	3	3	5	4	2	2	105	
RES_132	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	3	4	3	5	4	5	3	3	3	116	
RES_133	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	97	
RES_134	4	3	4	3	3	3	3	5	4	2	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	5	104	

RES_135	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	5	2	2	3	4	3	4	2	3	100
RES_136	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	5	3	4	4	5	5	3	4	119
RES_137	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	108
RES_138	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
RES_139	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	2	5	5	5	4	3	5	4	5	5	3	5	5	126
RES_140	4	4	3	2	4	4	5	3	1	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	5	1	4	4	4	2	4	5	2	3	105
RES_141	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	5	123
RES_142	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	3	130
RES_143	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	136
RES_144	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	119
RES_145	4	4	5	4	4	3	4	4	2	4	5	4	3	3	5	4	5	4	5	4	3	2	2	4	3	3	5	2	3	107
RES_146	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	2	4	5	4	4	2	4	120
RES_147	4	4	4	2	3	4	3	4	3	5	5	1	3	5	4	5	5	5	5	5	3	2	1	3	4	5	3	1	1	102
RES_148	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	124
RES_149	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	136

3. SKORING DATA VARIABEL KECERDASAN SPIRITUAL ISLAM (X2)

NO. RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	30	TOTAL
RES_1	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	3	119
RES_2	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	127
RES_3	5	4	5	5	2	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	133
RES_4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	120
RES_5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	127
RES_6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	140
RES_7	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	138

RES_8	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	126	
RES_9	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
RES_10	4	4	5	5	3	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	123	
RES_11	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	124	
RES_12	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	3	4	5	3	5	5	4	4	3	3	5	4	3	4	4	5	4	122	
RES_13	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	1	4	4	4	5	119	
RES_14	3	4	5	5	5	1	5	5	3	4	3	5	3	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	120
RES_15	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	124
RES_16	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	114	
RES_17	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	3	3	4	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	4	120	
RES_18	4	4	4	4	5	5	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	5	4	100	
RES_19	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	130	
RES_20	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	110	
RES_21	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	126	
RES_22	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	3	5	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	122	
RES_23	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	106	
RES_24	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	99	
RES_25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	136
RES_26	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	126	
RES_27	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	106	
RES_28	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	4	4	5	2	5	4	126	
RES_29	5	5	3	4	4	3	5	5	1	2	5	5	5	5	5	1	3	4	3	3	4	5	5	5	5	3	2	3	1	109	
RES_30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	3	5	5	5	3	4	5	5	131	
RES_31	5	5	4	5	5	3	3	4	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	5	5	5	4	2	3	3	5	116	
RES_32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	113	
RES_33	5	5	4	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	126	
RES_34	5	3	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	121	
RES_35	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	128	
RES_36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	113	

RES_37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	106	
RES_38	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
RES_39	2	4	5	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	3	4	4	4	2	5	5	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	112
RES_40	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	122
RES_41	5	5	5	2	3	4	5	5	3	3	2	1	4	4	4	3	3	3	5	5	5	1	4	3	5	5	5	4	4	110	
RES_42	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	103
RES_43	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	128
RES_44	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	127
RES_45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	136
RES_46	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	3	2	4	3	3	4	4	5	5	116	
RES_47	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	101
RES_48	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	122	
RES_49	5	5	5	5	5	5	3	4	3	2	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	3	4	4	5	5	126	
RES_50	5	5	5	4	3	5	4	5	3	2	2	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	124	
RES_51	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	5	5	4	3	4	111	
RES_52	5	5	5	5	3	4	3	5	5	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	111	
RES_53	4	4	5	5	5	5	2	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	122	
RES_54	2	3	2	3	1	4	4	5	4	2	3	4	2	3	4	1	3	2	2	5	3	2	2	2	3	2	1	5	2	81	
RES_55	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	125	
RES_56	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
RES_57	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	140	
RES_58	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	5	129	
RES_59	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	140	
RES_60	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	140	
RES_61	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	136	
RES_62	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	140	
RES_63	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	2	4	4	4	5	118	
RES_64	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	138	
RES_65	3	4	5	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	100	

RES_66	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	119
RES_67	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
RES_68	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	122
RES_69	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	3	5	3	4	4	5	5	4	127	
RES_70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	143
RES_71	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	133
RES_72	4	4	5	5	3	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	113
RES_73	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	125
RES_74	2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	122
RES_75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	111
RES_76	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	136
RES_77	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144
RES_78	3	3	5	5	1	5	5	5	4	3	2	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	125
RES_79	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	140
RES_80	5	4	5	5	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	127
RES_81	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	140
RES_82	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	133
RES_83	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
RES_84	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	140
RES_85	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
RES_86	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
RES_87	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
RES_88	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
RES_89	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	126
RES_90	5	4	5	5	3	5	5	5	3	2	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	4	3	3	3	5	4	3	5	5	121
RES_91	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	5	3	4	4	4	4	4	116
RES_92	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	127
RES_93	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
RES_94	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	5	130

RES_95	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	108		
RES_96	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	128	
RES_97	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	132
RES_98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	143
RES_99	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	135
RES_100	4	4	5	4	3	5	4	4	4	3	3	3	5	4	5	2	4	4	3	4	4	1	5	5	3	5	4	2	5	111
RES_101	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	120
RES_102	5	5	5	5	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	113
RES_103	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	3	4	5	3	4	4	3	3	3	4	5	3	5	4	3	5	5	120
RES_104	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5	3	116
RES_105	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	117
RES_106	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	134
RES_107	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	116
RES_108	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	5	3	3	5	4	4	4	3	3	109
RES_109	4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	5	3	3	4	4	5	5	121
RES_110	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	107
RES_111	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	113
RES_112	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	113
RES_113	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	127
RES_114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	114
RES_115	4	4	4	4	5	5	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	5	103
RES_116	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
RES_117	4	5	5	4	4	5	4	5	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	3	3	5	5	4	3	5	116
RES_118	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
RES_119	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	99
RES_120	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	118
RES_121	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	111
RES_122	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	3	5	119
RES_123	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	125

RES_124	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	5	4	3	4	4	5	4	108
RES_125	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	118
RES_126	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	107
RES_127	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	3	5	5	5	3	4	116	
RES_128	4	2	5	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	117
RES_129	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	5	4	3	4	4	5	4	108
RES_130	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	106
RES_131	4	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	5	2	4	3	2	3	4	4	3	5	4	2	4	4	3	4	3	3	99
RES_132	5	4	5	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	114
RES_133	4	2	2	3	3	1	4	3	2	3	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	3	5	5	5	3	3	4	5	105
RES_134	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	5	119
RES_135	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	5	3	5	4	3	5	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	120
RES_136	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	111
RES_137	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	93
RES_138	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	125
RES_139	3	2	5	4	2	2	2	5	3	2	2	4	2	4	4	5	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	5	2	3	93
RES_140	5	5	5	5	3	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	3	128
RES_141	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	136
RES_142	4	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	130
RES_143	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	123
RES_144	4	5	3	5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	4	3	5	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	5	5	112
RES_145	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	1	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	122
RES_146	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	118
RES_147	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	127
RES_148	4	4	4	5	4	4	3	4	2	1	2	5	3	3	3	1	5	2	5	5	5	1	3	1	4	3	4	3	3	96
RES_149	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	136

4. SKORING DATA VARIABEL POLA ASUH ORANG TUA

NO.RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	18	19	20	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL
RES_1	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	100
RES_2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	96
RES_3	3	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	2	3	2	5	5	113
RES_4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	5	5	108
RES_5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	3	3	5	4	4	1	5	3	5	4	107
RES_6	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	123
RES_7	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	128
RES_8	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	3	4	116
RES_9	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	114
RES_10	5	4	3	4	4	3	5	5	2	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	4	4	2	1	2	5	103
RES_11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	100
RES_12	5	4	3	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	1	3	5	3	3	105
RES_13	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	5	3	3	4	2	4	3	3	1	3	3	4	3	88
RES_14	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	121
RES_15	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	3	3	5	4	3	2	4	3	3	3	95
RES_16	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	4	3	4	5	3	4	107
RES_17	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	1	3	2	4	1	103
RES_18	3	3	3	3	3	4	5	1	3	5	3	5	4	4	1	5	3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	83
RES_19	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	119
RES_20	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	97
RES_21	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	117
RES_22	5	3	4	3	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	2	5	5	5	2	4	3	3	2	101
RES_23	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	92
RES_24	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	93
RES_25	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	1	1	5	5	1	108
RES_26	4	5	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	3	3	102
RES_27	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	93

RES_28	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	3	3	4	3	5	5	2	4	107
RES_29	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	114
RES_30	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	5	3	3	3	107
RES_31	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	2	3	3	5	4	4	4	3	3	103
RES_32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	102
RES_33	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	2	1	4	1	4	4	4	1	2	1	96
RES_34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	2	5	5	5	5	5	5	121
RES_35	5	3	3	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	2	3	5	4	4	3	2	3	4	4	95
RES_36	5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	109
RES_37	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	92
RES_38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103
RES_39	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	100
RES_40	4	4	4	5	4	4	5	4	1	5	5	5	5	5	1	3	1	5	5	4	4	1	1	1	1	1	88
RES_41	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	3	5	5	3	1	5	5	4	1	2	5	5	2	105
RES_42	5	4	4	4	4	5	5	5	2	4	3	4	4	2	2	3	4	3	5	5	4	1	4	5	2	3	96
RES_43	5	5	5	5	5	5	1	4	3	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	3	5	5	3	113
RES_44	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	3	118
RES_45	5	5	5	4	5	4	1	2	2	5	5	4	5	5	3	3	3	5	5	5	4	3	2	4	5	1	100
RES_46	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	3	1	4	1	4	2	102
RES_47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	98
RES_48	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	120	
RES_49	5	4	4	3	5	3	5	5	2	5	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	4	5	2	4	4	3	103
RES_50	5	3	3	3	5	5	4	2	3	5	5	4	5	5	3	2	2	3	5	5	3	1	4	2	4	4	95
RES_51	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	5	107
RES_52	5	5	4	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	1	3	5	5	3	110
RES_53	5	4	3	4	2	5	5	5	2	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	2	2	3	5	3	104
RES_54	5	3	4	5	5	4	3	4	2	5	3	4	5	4	2	3	4	5	5	3	3	2	2	2	3	4	94
RES_55	5	3	3	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	1	3	3	5	3	106
RES_56	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	99

RES_57	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	122			
RES_58	4	4	3	2	3	4	4	2	1	5	4	4	4	5	5	2	2	3	4	4	3	3	2	2	5	2	86	
RES_59	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	122	
RES_60	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	120	
RES_61	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	2	5	5	5	5	118	
RES_62	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	1	1	1	1	2	4	5	5	5	102	
RES_63	5	5	3	5	4	5	2	5	3	4	5	5	5	5	2	3	5	4	5	4	4	5	3	3	3	3	105	
RES_64	5	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	3	4	3	5	5	107	
RES_65	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	92	
RES_66	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	3	5	3	4	1	2	5	3	5	100	
RES_67	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	100	
RES_68	5	5	3	4	4	5	2	4	3	5	5	4	3	5	4	3	4	3	5	5	4	3	3	5	5	3	104	
RES_69	5	5	3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	4	2	5	5	4	3	109	
RES_70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	128	
RES_71	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	3	3	4	5	5	5	4	3	3	5	3	3	109	
RES_72	4	3	3	4	2	4	3	2	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	5	3	4	4	94	
RES_73	5	4	4	4	5	4	4	3	2	4	4	4	5	5	2	3	3	5	5	5	4	1	3	3	3	3	97	
RES_74	4	2	2	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	2	3	4	5	3	97	
RES_75	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	4	90	
RES_76	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	2	118
RES_77	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	5	3	1	5	2	5	5	114	
RES_78	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	5	5	5	115	
RES_79	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	120	
RES_80	5	4	4	5	4	5	3	5	3	4	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	2	5	3	3	3	102	
RES_81	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	120	
RES_82	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	119	
RES_83	5	5	4	4	5	3	4	3	1	5	5	4	4	5	3	3	3	2	5	5	4	4	3	4	4	2	99	
RES_84	5	5	6	6	6	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	125	
RES_85	5	5	4	4	5	3	4	3	1	5	5	4	4	5	3	3	3	2	5	5	4	4	3	4	4	2	99	

RES_86	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	117
RES_87	5	5	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	104
RES_88	5	5	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	104
RES_89	5	4	4	4	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	3	4	2	5	4	1	104
RES_90	5	4	3	3	3	3	5	3	2	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	3	3	1	2	3	4	2	89
RES_91	5	4	3	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	94
RES_92	5	5	4	4	4	3	1	4	1	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4	1	2	5	2	2	95
RES_93	5	4	5	3	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	2	105
RES_94	5	3	2	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	3	5	5	5	114
RES_95	4	3	4	3	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	90
RES_96	5	4	2	4	3	5	2	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	103
RES_97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	3	4	5	5	5	5	123
RES_98	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	3	117
RES_99	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	2	4	4	5	2	115
RES_100	5	5	4	3	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	113
RES_101	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	3	5	4	4	3	4	5	3	5	112
RES_102	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	2	4	4	4	4	104
RES_103	5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	114
RES_104	5	5	3	4	5	1	5	1	3	4	4	5	5	5	3	3	5	3	3	4	2	1	3	2	5	2	91
RES_105	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	94
RES_106	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	5	119
RES_107	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	5	102
RES_108	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	91
RES_109	5	5	4	4	4	3	4	5	3	5	5	4	4	5	4	3	4	3	5	5	4	3	4	3	5	3	106
RES_110	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	92
RES_111	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	102
RES_112	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	101
RES_113	5	5	4	4	4	3	1	4	1	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	4	1	2	5	3	3	97
RES_114	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	99

RES_115	4	3	3	2	3	2	2	1	3	4	3	4	4	4	5	4	4	1	3	4	2	2	3	2	5	3	80	
RES_116	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	120	
RES_117	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	113
RES_118	5	4	5	3	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	3	2	4	3	2	103	
RES_119	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	96	
RES_120	4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	91	
RES_121	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	102	
RES_122	5	3	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	105	
RES_123	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	106	
RES_124	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	95	
RES_125	5	4	3	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	105	
RES_126	5	4	2	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	2	3	2	5	4	107	
RES_127	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	96	
RES_128	5	5	4	5	5	3	5	5	2	3	4	5	5	5	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	100	
RES_129	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	91	
RES_130	5	4	2	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	2	3	2	5	107	
RES_131	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	1	2	2	4	2	86	
RES_132	5	4	2	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	3	3	4	4	2	103	
RES_133	5	4	3	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	1	3	4	3	2	4	2	5	3	97	
RES_134	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	3	5	5	4	4	116	
RES_135	5	3	3	5	3	3	4	5	2	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	2	3	4	5	2	102	
RES_136	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	78	
RES_137	5	5	5	5	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	2	5	2	2	112	
RES_138	5	5	3	4	1	5	2	5	4	5	5	4	3	4	4	5	2	4	2	4	4	2	4	3	5	3	97	
RES_139	5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	107	
RES_140	5	5	5	5	5	4	1	3	3	5	5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	2	1	5	3	1	101	
RES_141	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	5	1	5	3	3	4	113	
RES_142	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	5	107	
RES_143	5	5	4	4	3	5	5	4	1	5	5	5	5	5	3	3	2	4	5	3	3	2	2	3	3	2	96	

RES_144	5	1	4	3	4	2	3	5	2	4	2	5	4	2	3	2	1	2	2	4	2	1	3	3	4	2	75
RES_145	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	5	107
RES_146	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	109
RES_147	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	114
RES_148	5	3	4	5	5	1	5	3	1	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	2	1	5	5	1	100
RES_149	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	3	4	5	5	5	5	123

LAMPIRAN. 3

UJI VALIDITAS VARIABEL PERILAKU PROSOSIAL

NO. SOAL	r hitung	r tabel	status	NO. SOAL	r hitung	r tabel	status
1	0,411708	0,3	VALID	16	0,151726	0,3	TIDAK Valid
2	0,574473	0,3	VALID	17	0,505845	0,3	VALID
3	0,528777	0,3	VALID	18	0,50857	0,3	VALID
4	0,401321	0,3	VALID	19	0,598727	0,3	VALID
5	0,657022	0,3	VALID	20	0,572046	0,3	VALID
6	0,433807	0,3	VALID	21	0,554582	0,3	VALID
7	0,545878	0,3	VALID	22	0,667983	0,3	VALID
8	0,512946	0,3	VALID	23	0,542618	0,3	VALID
9	0,514334	0,3	VALID	24	0,566235	0,3	VALID
10	0,355103	0,3	VALID	25	0,48647	0,3	VALID
11	0,373926	0,3	VALID	26	0,518426	0,3	VALID
12	0,668923	0,3	VALID	27	0,545142	0,3	VALID
13	0,499815	0,3	VALID	28	0,514592	0,3	VALID
14	0,500146	0,3	VALID	29	0,54657	0,3	VALID
15	0,312802	0,3	VALID	30	0,430592	0,3	VALID

UJI VALIDITAS VARIABEL INTENSITAS BIMBINGAN HIFZ AL-QUR'ĀN

NO. SOAL	r hitung	r tabel	Status	NO. SOAL	r hitung	r tabel	Status
1	0,608463	0,3	VALID	16	0,52758	0,3	VALID
2	0,587517	0,3	VALID	17	0,522417	0,3	VALID
3	0,627628	0,3	VALID	18	0,561679	0,3	VALID
4	0,574241	0,3	VALID	19	0,491839	0,3	VALID
5	0,38033	0,3	VALID	20	0,449069	0,3	VALID
6	0,567393	0,3	VALID	21	0,561282	0,3	VALID
7	0,518602	0,3	VALID	22	0,1572	0,3	TIDAK VALID
8	0,50748	0,3	VALID	23	0,679663	0,3	VALID
9	0,588214	0,3	VALID	24	0,571387	0,3	VALID
10	0,58903	0,3	VALID	25	0,595808	0,3	VALID
11	0,33714	0,3	VALID	26	0,545879	0,3	VALID
12	0,569884	0,3	VALID	27	0,519344	0,3	VALID
13	0,572669	0,3	VALID	28	0,525113	0,3	VALID
14	0,517349	0,3	VALID	29	0,51602	0,3	VALID
15	0,645253	0,3	VALID	30	0,588933	0,3	VALID

UJI VALIDITAS KECERDASAN SPIRITUAL ISLAM

NO. SOAL	r hitung	r tabel	status	NO. SOAL	r hitung	r tabel	status
1	0,393937	0,3	VALID	16	0,660724	0,3	VALID
2	0,343013	0,3	VALID	17	0,548789	0,3	VALID
3	0,381289	0,3	VALID	18	0,528513	0,3	VALID
4	0,575245	0,3	VALID	19	0,632201	0,3	VALID
5	0,49179	0,3	VALID	20	0,570426	0,3	VALID
6	0,539296	0,3	VALID	21	0,482799	0,3	VALID
7	0,502688	0,3	VALID	22	0,516433	0,3	VALID
8	0,519102	0,3	VALID	23	0,654718	0,3	VALID
9	0,6086	0,3	VALID	24	0,472316	0,3	VALID
10	0,454571	0,3	VALID	25	0,443513	0,3	VALID
11	0,470796	0,3	VALID	26	0,578576	0,3	VALID
12	0,55124	0,3	VALID	27	0,553419	0,3	VALID
13	0,627948	0,3	VALID	28	0,590402	0,3	VALID
14	0,625993	0,3	VALID	29	0,066805	0,3	TIDAK VALID
15	0,59141	0,3	VALID	30	0,610897	0,3	VALID

UJI VALIDITAS VARIABEL POLA ASUH ORANG TUA

NO. SOAL	r hitung	r tabel	status	NO. SOAL	r hitung	r tabel	status
1	0,462751	0,3	VALID	16	0,092968	0,3	TIDAK VALID
2	0,538108	0,3	VALID	17	0,275516	0,3	TIDAK VALID
3	0,444295	0,3	VALID	18	0,443	0,3	VALID
4	0,535293	0,3	VALID	19	0,602246	0,3	VALID
5	0,419496	0,3	VALID	20	0,40035	0,3	VALID
6	0,348459	0,3	VALID	21	0,260225	0,3	TIDAK VALID
7	0,313484	0,3	VALID	22	0,408339	0,3	VALID
8	0,513657	0,3	VALID	23	0,445873	0,3	VALID
9	0,500978	0,3	VALID	24	0,419788	0,3	VALID
10	-0,04834	0,3	TIDAK VALID	25	0,440981	0,3	VALID
11	0,473511	0,3	VALID	26	0,419545	0,3	VALID
12	0,524334	0,3	VALID	27	0,431293	0,3	VALID
13	0,462912	0,3	VALID	28	0,539789	0,3	VALID
14	0,4309	0,3	VALID	29	0,410854	0,3	VALID
15	0,46788	0,3	VALID	30	0,493236	0,3	VALID

RUMUS RELIABILITAS

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\text{jumlah varian butir}}{\text{varian total}} \right)$$

jmlh varian butir Y = 14,19626338

varian total Y = 105,3894431

$$r_{11} = \left(\frac{29}{28} \right) \left(1 - \frac{14,19626338}{105,3894431} \right) = 0,89620057$$

Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
Perilaku Prososial (Y)	0,8962	Sangat reliabel
Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an (X1)	0,8576	Sangat reliabel
Kecerdasan Spiritual Islam (X2)	0,9093	Sangat reliabel
Pola Asuh Orang Tua (X3)	0,8543	Sangat reliabel

TOTAL SKOR NILAI TIAP VARIABEL

NO. RES	PERILAKU PROSOSIAL (Y)	INTENSITAS BIMBINGAN HIFZ AL-QUR'AN (X1)	KECERDASAN SPIRITUAL ISLAM (X3)	POLA ASU HORANG TUA (X3)
RES_1	129	117	119	100

RES_2	116	117	127	96
RES_3	139	138	133	113
RES_4	124	127	120	108
RES_5	123	117	127	107
RES_6	137	137	140	123
RES_7	139	144	138	128
RES_8	127	125	126	116
RES_9	117	119	126	114
RES_10	124	126	123	103
RES_11	116	124	124	100
RES_12	124	135	122	105
RES_13	129	126	119	88
RES_14	119	129	120	121
RES_15	119	123	124	95
RES_16	118	114	114	107
RES_17	128	116	120	103
RES_18	139	108	100	83
RES_19	139	131	130	119
RES_20	102	127	110	97
RES_21	122	134	126	117

RES_22	121	132	122	101
RES_23	121	129	106	92
RES_24	103	127	99	93
RES_25	142	134	136	108
RES_26	112	125	126	102
RES_27	128	129	106	93
RES_28	123	131	126	107
RES_29	122	122	109	114
RES_30	118	121	131	107
RES_31	120	116	116	103
RES_32	114	114	113	102
RES_33	122	114	126	96
RES_34	140	136	121	121
RES_35	130	126	128	95
RES_36	121	112	113	109
RES_37	105	103	106	92
RES_38	114	109	113	103
RES_39	118	120	112	100
RES_40	117	117	122	88
RES_41	112	102	110	105

RES_42	118	114	103	96
RES_43	133	132	128	113
RES_44	125	132	127	118
RES_45	129	138	136	100
RES_46	113	118	116	102
RES_47	111	119	101	98
RES_48	136	128	122	120
RES_49	130	122	126	103
RES_50	123	118	124	95
RES_51	120	123	111	107
RES_52	114	108	111	110
RES_53	125	139	122	104
RES_54	118	104	81	94
RES_55	123	122	125	106
RES_56	118	116	120	99
RES_57	108	115	140	122
RES_58	136	121	129	86
RES_59	120	139	140	122
RES_60	117	141	140	120
RES_61	129	140	136	118

RES_62	128	139	140	102
RES_63	126	122	118	105
RES_64	131	129	138	107
RES_65	102	101	100	92
RES_66	124	131	119	100
RES_67	132	127	118	100
RES_68	125	141	122	104
RES_69	129	130	127	109
RES_70	144	144	143	128
RES_71	124	129	133	109
RES_72	120	119	113	94
RES_73	132	132	125	97
RES_74	136	131	122	97
RES_75	113	112	111	90
RES_76	138	142	136	118
RES_77	145	145	144	114
RES_78	107	109	125	115
RES_79	129	140	140	120
RES_80	130	135	127	102
RES_81	103	134	140	120

RES_82	123	118	133	119
RES_83	119	114	117	99
RES_84	126	140	140	125
RES_85	112	108	114	99
RES_86	138	138	127	117
RES_87	112	113	115	104
RES_88	112	110	115	104
RES_89	132	135	126	104
RES_90	129	121	121	89
RES_91	120	118	116	94
RES_92	124	122	127	95
RES_93	115	122	113	105
RES_94	124	132	130	114
RES_95	109	107	108	90
RES_96	120	114	128	103
RES_97	145	145	132	123
RES_98	143	145	143	117
RES_99	128	130	135	115
RES_100	129	116	111	113
RES_101	120	124	120	112

RES_102	112	98	113	104
RES_103	116	115	120	114
RES_104	120	118	116	91
RES_105	116	111	117	94
RES_106	136	116	134	119
RES_107	127	113	116	102
RES_108	107	129	109	91
RES_109	126	114	121	106
RES_110	106	127	107	92
RES_111	113	113	113	102
RES_112	113	113	113	101
RES_113	124	122	127	97
RES_114	116	130	114	99
RES_115	121	99	103	80
RES_116	128	124	120	120
RES_117	124	116	116	113
RES_118	120	122	113	103
RES_119	107	95	99	96
RES_120	126	109	118	91
RES_121	114	110	111	102

RES_122	130	124	119	105
RES_123	105	134	125	106
RES_124	113	105	108	95
RES_125	128	124	118	105
RES_126	110	104	107	107
RES_127	116	115	116	96
RES_128	116	124	117	100
RES_129	113	103	108	91
RES_130	106	104	106	107
RES_131	116	105	99	86
RES_132	120	116	114	103
RES_133	112	97	105	97
RES_134	110	104	119	116
RES_135	120	100	120	102
RES_136	113	119	111	78
RES_137	101	108	93	112
RES_138	115	89	125	97
RES_139	92	126	93	107
RES_140	128	105	128	101
RES_141	136	123	136	113

RES_142	136	130	130	107
RES_143	121	136	123	96
RES_144	113	119	112	75
RES_145	106	107	122	107
RES_146	121	120	118	109
RES_147	110	102	127	114
RES_148	127	124	96	100
RES_149	136	136	136	123
JUMLAH	18.119			

Dari hasil data tersebut, kemudian dicari luas interval nilai untuk menentukan kualifikasi dan mencari nilai rata-rata (mean) dari setiap variabel :

1. Perilaku Prososial (Y)

Langkah-langkahnya sebagai berikut,

1. Mencari luas interval untuk menentukan kualifikasi dengan rumus:

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

Sedangkan range diperoleh dari: $R = H - L + 1$

Keterangan:

H = Angka tertinggi = 145

L = Angka terendah = 92

l = Bilangan konstan = 1

R = 145 - 92 = 53 + 1 = 54

Jadi $i = \frac{54}{5} = 10,8$

Dibulatkan menjadi 11

2. Mencari nilai rata-rata

Dengan rumus :

$$M = \frac{\sum MY}{N}$$

Keterangan

M = Mean (Nilai Rata - Rata)

$\sum Mx$ = Jumlah nilai iklim madrasah = 18.119

N = Jumlah responden = 149

Jadi nilai rata - rata variabel Y adalah :

$M = 18.119/149 = 121,604$

Dari penentuan interval diatas kemudian disajikan dalam bentuk kriteria interval nilai yang disertakan juga distribusi frekuensi skor perilaku prososial beserta presentasinya dalam tabel sebagai berikut

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	135-145	20	13%
Tinggi	124 - 134	43	29%
Sedang	113 - 123	59	40%
Rendah	102 - 112	26	17%
Sangat Rendah	92 - 102	1	1%
JUMLAH		149	100%

2. Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an

Langkah-langkahnya sebagai berikut,

- i. Mencari luas interval untuk menentukan kualifikasi dengan rumus:

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

Sedangkan range diperoleh dari: $R = H - L + 1$

Keterangan:

H = Angka tertinggi = 145

L = Angka terendah = 89

1 = Bilangan konstan = 1

$R = 145 - 89 = 56 + 1 = 57$

Jadi $i = \frac{57}{5} = 11,4$

Dibulatkan menjadi 11

3. Mencari nilai rata-rata

Dengan rumus :

$$M = \frac{\sum MY}{N}$$

Keterangan

M = Mean (Nilai Rata – Rata)

$\sum Mx$ = Jumlah nilai iklim madrasah = 18.103

N = Jumlah responden = 149

Jadi nilai rata – rata variabel Y adalah:

$M = 18.103/149 = 121,496$

Dari penentuan interval diatas kemudian disajikan dalam bentuk kriteria interval nilai yang disertakan juga distribusi frekuensi Intensitas Bimbingan hifz Al-Qur'an beserta presentasinya dalam tabel sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	prosentase
Sangat Tinggi	135 – 145	21	14%
Tinggi	124 – 134	42	29%
Sedang	113 – 123	51	35%
Rendah	102 – 112	26	18%
Sangat Rendah	89 – 101	6	4%
JUMLAH		146	100%

4. Kecerdasan Spiritual Islam

Langkah-langkahnya sebagai berikut,

- i. Mencari luas interval untuk menentukan kualifikasi dengan rumus:

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

Sedangkan range diperoleh dari: $R = H - L + 1$

Keterangan:

H = Angka tertinggi = 144

L = Angka terendah = 81

1 = Bilangan konstan = 1

$R = 144 - 81 = 63 + 1 = 64$

Jadi $i = \frac{64}{5} = 12,8$

Dibulatkan menjadi 13

5. Mencari nilai rata-rata

Dengan rumus :

$$M = \frac{\sum MY}{N}$$

Keterangan

M = Mean (Nilai Rata – Rata)

$\sum Mx$ = Jumlah nilai iklim madrasah = 17.910

N = Jumlah responden = 149

Jadi nilai rata – rata variabel X2 adalah :

$M = 17.910/149 = 120,201$

Dari penentuan interval diatas kemudian disajikan dalam bentuk kriteria interval nilai yang disertakan juga distribusi frekuensi kecerdasan spiritual Islam beserta presentasinya dalam tabel sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	132 – 144	25	17%
Tinggi	119 – 131	60	40%

Sedang	106 – 118	51	34%
Rendah	93 – 105	12	8%
Sangat Rendah	81 – 92	1	1%
JUMLAH		149	100%

6. Pola Asuh Orang Tua

Langkah-langkahnya sebagai berikut,

- i. Mencari luas interval untuk menentukan kualifikasi dengan rumus:

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}}$$

Sedangkan range diperoleh dari: $R = H - L + 1$

Keterangan:

H = Angka tertinggi = 128

L = Angka terendah = 75

1 = Bilangan konstan = 1

$R = 128 - 75 = 53 + 1 = 54$

Jadi $i = \frac{54}{5} = 10,8$

Dibulatkan menjadi 11

7. Mencari nilai rata-rata

Dengan rumus :

$$M = \frac{\sum MY}{N}$$

Keterangan

M = Mean (Nilai Rata – Rata)

$\sum Mx =$ Jumlah nilai iklim madrasah = 15.543

N = Jumlah responden = 149

Jadi nilai rata – rata variabel X2 adalah :

$M = 15.543/149 = 104, 315$

Dari penentuan interval diatas kemudian disajikan dalam bentuk kriteria interval nilai yang disertakan juga distribusi

frekuensi pola asuh orang tua beserta presentasinya dalam tabel sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	prosentase
Sangat Tinggi	118 – 128	21	14%
Tinggi	107 – 117	38	26%
Sedang	96 – 106	60	40%
Rendah	85 – 95	26	17%
Sangat Rendah	75 – 84	4	3%
JUMLAH		149	100%

Berdasarkan perhitungan data diatas dapat di paparkan dalem tabel berikut ini:

Tabel Analisis Deskripsi Variabel

Variabel	N	MIN	MAX	MEAN	SD
Perilaku Prosocial	149	92	145	121,604	10,26594
intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an	149	89	145	121,4966	12,11021
Kecerdasan Spiritual Islam	149	81	144	120,2013	11,63869
Pola Asuh Orang Tua	149	75	128	104,3154	10,56133

Regression

1. Pengaruh Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik MAN Kendal

a. Menghitung Persamaan Regresi

$$Y = a + b X$$

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y X^2 - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Diketahui

$$N \quad : \quad 149$$

$$\begin{aligned}
\sum X & : 18103 \\
\sum Y & : 18119 \\
\sum X^2 & : 2221159 \\
\sum Y^2 & : 2218941 \\
\sum XY & : 2211825 \\
\sum X\sum Y & : 328008257 \\
\sum Y\sum X^2 & : 40245179921 \\
(\sum X)^2 & : 327718609 \\
(\sum Y)^2 & : 328298161
\end{aligned}$$

Sehingga

$$b = \frac{(149)x(2211825)-(328008257)}{(149)x(327718609)-(327718609)}$$

$$b = 63,23647514$$

$$a = \frac{40245179921-(18103)x(2211825)}{(149)x(2221159)-(327718609)}$$

$$a = 0,48040464$$

jadi persamaan regresi linier

$$Y = 63,23 + 0,480 X$$

b. Menghitung koefisien korelasi product moment

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
&= \frac{(149)x(2211825)-(328008257)}{\sqrt{(149)x(2221159)-(327718609)x\{(149)x(2218941)-(328298161)\}}} \\
&= 0,566709066
\end{aligned}$$

Kesimpulan intensitas bimbingan hifz al-Qur'ān (X1) memiliki korelasi positif dan memiliki hubungan yang kuat dengan Perilaku Prososial (Y).

$$D = (0,566709066)^2 \times 100\% = 32,1 \%$$

Kesimpulan intensitas bimbingan hifz al-Qur'ān (X1) memengaruhi Perilaku Prososial (Y) 32,1%

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 ^a	,321	,317	8,487

a. Predictors: (Constant), Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5009,324	1	5009,324	69,546	,000 ^b
	Residual	10588,313	147	72,029		
	Total	15597,638	148			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,236	7,033		8,991	,000
	Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an	,480	,058	,567	8,339	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Spiritual Islam ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. All requested variables entered.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Islam Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik MAN Kendal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,565 ^a	,320	,315	8,496

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual Islam

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4985,923	1	4985,923	69,068	,000 ^b
	Residual	10611,714	147	72,189		
	Total	15597,638	148			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual Islam

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61,660	7,246		8,509	,000
Kecerdasan Spiritual Islam	,499	,060	,565	8,311	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik MAN Kendal

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh Orang Tua ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,330 ^a	,109	,103	9,725

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1695,558	1	1695,558	17,929	,000 ^b
	Residual	13902,080	147	94,572		
	Total	15597,638	148			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88,173	7,936		11,111	,000
	Pola Asuh Orang Tua	,320	,076	,330	4,234	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

4. Pengaruh Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual Islam, dan Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik MAN Kendal

Metode OLS

A	N	$\Sigma X1$	$\Sigma X2$	$\Sigma X3$
	$\Sigma X1$	$\Sigma X1^2$	$\Sigma X1X2$	$\Sigma X1X3$
	$\Sigma X2$	$\Sigma X1X2$	$\Sigma X2^2$	$\Sigma X2X3$
	$\Sigma X3$	$\Sigma X1X3$	$\Sigma X2X3$	$\Sigma X3^2$

$$X = \begin{bmatrix} 1 & 117 & 119 & 100 \\ 1 & 117 & 127 & 96 \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 1 & 136 & 136 & 123 \end{bmatrix} \quad Y = \begin{bmatrix} 129 \\ 116 \\ \vdots \\ 136 \end{bmatrix}$$

Matriks A

$$X^T X = \begin{bmatrix} 149 & 18103 & 17910 & 15543 \\ 18103 & 2221159 & 2188668 & 1901161 \\ 17910 & 2188668 & 2172854 & 1878763 \\ 15543 & 1901161 & 1878763 & 1637883 \end{bmatrix}$$

$$X^T Y = \begin{bmatrix} 18119 \\ 2211825 \\ 2187926 \\ 1895382 \end{bmatrix}$$

Matriks A1

$$X^T X = \begin{bmatrix} 18119 & 18103 & 17910 & 15543 \\ 2211825 & 2221159 & 2188668 & 1901161 \\ 2187926 & 2188668 & 2172854 & 1878763 \\ 1895382 & 1901161 & 1878763 & 1637883 \end{bmatrix}$$

Matriks A2

$$X^T X = \begin{bmatrix} 149 & 18119 & 17910 & 15543 \\ 18103 & 22211825 & 2188668 & 1901161 \\ 17910 & 2187926 & 2172854 & 1878763 \\ 15543 & 1895382 & 1878763 & 1637883 \end{bmatrix}$$

Matriks A3

$$X^T X = \begin{bmatrix} 149 & 18103 & 18119 & 15543 \\ 18103 & 2221159 & 2111825 & 1901161 \\ 17910 & 2188668 & 2187926 & 1878763 \\ 15543 & 1901161 & 1895382 & 1637883 \end{bmatrix}$$

Matriks A4

$$X^T X = \begin{bmatrix} 149 & 18103 & 17910 & 18119 \\ 18103 & 2221159 & 2188668 & 2111825 \\ 17910 & 2188668 & 2172854 & 2187926 \\ 15543 & 1901161 & 1878763 & 1895382 \end{bmatrix}$$

$$(X^T X)^{-1} =$$

$$\begin{bmatrix} 0.9815 & -0.00262 & -0.00256 & -0.00333 \\ -0.00262 & 6.99 \times 10^{-5} & -3.92 \times 10^{-5} & -1.15 \times 10^{-5} \\ -0.00257 & -3.92 \times 10^{-5} & 9.65 \times 10^{-5} & -4.09 \times 10^{-5} \\ -0.00333 & -1.15 \times 10^{-5} & -4.09 \times 10^{-5} & 9.25 \times 10^{-5} \end{bmatrix}$$

$$\hat{\beta} = (X^T X)^{-1}(X^T Y) = \begin{bmatrix} 49,58 \\ 0,306 \\ 0,329 \\ -0.045 \end{bmatrix}$$

a. Persamaan Regresi

$$49,58 + 0,306 X_1 + 0,329 X_2 - 0,045 X_3$$

$$Y = X_3$$

b. Mencari koefisien determinasi

	jumlah kuadrat total variabel X1,X2,X3	
$\sum x_1^2$	21705	
$\sum x_2^2$	20048	
$\sum x_3^2$	16508	
$\sum y^2$	15598	

jumlah kovariat antar variabel		
Σx_1y	10427	
Σx_2y	9998	
Σx_3y	5291	
Σx_1x_2	12663	
Σx_2x_3	10474	
Simpang Baku atau Standart Deviation		
S_y	10,26593606	
s_1	12,11020575	
s_2	11,63869354	
s_3	10,56133134	
hitung kovarian antar variabel		
sy_1	70,45474333	
sy_2	67,5532378	
sy_3	35,74736985	
s_{12}	85,56149102	
s_{23}	70,7671413	
korelasi antar variabel		
ry_1	0,566709066	
ry_2	0,565383828	
ry_3	0,329706016	
ry_{12}	0,607047381	
ry_{23}	0,5757166	

$$JK_{reg} = 0.306 \times 10427 + 0.329 \times 9998 + (-0.045 \times 5291)$$

$$= 6241,508$$

$$JK_t = \sum y^2 = 15598$$

$$R^2 = 6241,508/15598 = 0.40015 \times 100\% = 40\%$$

Kesimpulan Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual Islam dan Pola Asuh Orang Tua memengaruhi Perilaku Prososial Peserta Didik MAN Kendal Sebesar 40 %

Rangkuman Model Regresi	
R	0,632579875
R ²	0,40016
R disesuaikan	0,38774676

Uji Signifikansi	
F hitung	RK reg/ RK res
	32,24334679

F tabel	
P	0,05
df1	3
df2	145
F tabel	2,67
Kesimpulan F hitung > F tabel maka H0 ditolak	

Rangkuman Hasil Analisis Varian

Sumber Varian	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan	Rerata Kuadrat	F	Fkriteria	Kesimpulan
Regresi	6241,508523	3	2080,502841	32,24335	2,67	sig

Residu	9356,129	145	64,52502759			
Total						

Perhitungan dengan SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Spiritual Islam, Pola Asuh Orang Tua, Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 ^a	,400	,388	8,033

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual Islam, Pola Asuh Orang Tua, Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6241,509	3	2080,503	32,243	,000 ^b
	Residual	9356,129	145	64,525		
	Total	15597,638	148			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual Islam, Pola Asuh Orang Tua, Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,580	8,013		6,188	,000
Pola Asuh Orang Tua	-,045	,077	-,046	-,582	,562
Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an	,306	,069	,361	4,410	,000
Kecerdasan Spiritual Islam	,329	,079	,373	4,163	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Uly Natiqotul Ashfa
TTL : Brebes, 28 April 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Tlp/email : 085799100604/Ulynatiqotul@gmail.com
Agama : Islam
Nama Ayah : H. Lutfi Royani
Nama Ibu : H. Lulu Lutfiyah
Alamat : Desa Luwungragi RT 04 RW 07 Bulakamba Brebes

Pendidikan Formal:

- a. SD N Luwungragi 01 : 1998-2004
- b. MTs N Model Babakan Slawi Tegal : 2004-2007
- c. MAN 01 Pekalongan : 2007-2010
- d. S1 Bimbingan Penyuluhan Islam,
UIN Walisongo Semarang : 2015-2019
- e. S2 Ilmu Agama Islam, UIN Walisongo Semarang: 2019-2021



Semarang, 17 Desember 2021

Uly Natiqotul Ashfa
Nim : 1900018033